

SKRIPSI

**PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KELAS XII IIK 2 MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* ERA
PANDEMI DI MAN 4 JOMBANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)*

Oleh:

FATATIN NURIANA

NIM. 18110091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KELAS XII IIK 2 MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* ERA
PANDEMI DI MAN 4 JOMBANG
SKRIPSI**

Oleh:

**Fatatin Nuriana
NIM. 18110091**

Telah disetujui Pada Tanggal 11 Maret 2022

Dosen Pembimbing


**Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**


**Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KELAS XII IHK 2 MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* ERA
PANDEMI DI MAN 4 JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fatatin Nuriana (18110091)

Telah dipertahan di depan penguji pada tanggal 23 Maret 2022 dan dinyatakan

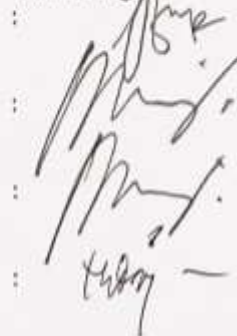
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004
Sekretaris Sidang
Mujtahid M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003
Dosen Pembimbing
Mujtahid M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003
Penguji Utama
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, MA
NIP. 19670816 200312 1 002

Tanda Tangan

:
:
:
:
:



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin. Kalimat yang senantiasa terucap tiada henti terpanjatkan pada sang Kholiq yang merahmati, memberi kenikmatan serta mengaruniai hambaNya. Tak ada sepatah kata dapat dilantunkan selain syukur pada Sang Pemilik Kehidupan dunia akhirat atas segala bala bantuan yang dikerahkan pada saya. Nikmat sehat hingga kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi tiada henti mengalir. Sholawat dan salam semoga akan selalu sampai pada junjungan Agung Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya *ila yaumul qiyamah..*

Segenap untaian kasih dan sayang teriring panjatan do'a yang tiada henti mengalir, penulis ucapkan terimakasih dan mempersembahkan penulisan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta dan tersayang, Bapak Muhammad Yasin dan Ibu Luluk Jannatul Khulda yang menjadi inspirator terbaik dalam hidupku. Terimakasih tiada henti kuucapkan atas lantunan do'a yang terus mengalir untuk kelancaran dan keberhasilanku hingga detik ini. Atas seluruh perjuangan dan pengorbanan bapak ibu, aku berhasil menyelesaikan kepenulisan skripsi ini dengan baik.
2. Kakak-kakakku tersayang, Sheyla Qurrota Ayunin, Muhammad Ramli, M. Alfian Halimi dan Putri Ratnawati yang selalu memberikan energi positif untuk terus semangat dan melawan keputusan dalam segala bentuk, memberikan berbagai pelajaran berharga dalam hidup. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, sebagai dosen yang membimbing penulisan skripsi ini dan selalu mengarahkan dengan baik serta sabar, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai target. Terimakasih banyak telah membimbing.
4. Sahabat terbaik dan tersayang, Syarif Sulthon Hasbullah yang selalu memberikan dorongan motivasi dan mengajarkanku ke arah yang baik untuk terus berjuang dan semangat. Terimakasih selalu ada, menerima keluh kesah, serta membantu hingga saat ini.
5. Teman-teman terkasih yang menemani dan membantu jalannya proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah segan bertukar pikiran dan bekerjasama selama studi. Dari kalian aku belajar berbagai pengalaman bahagia hingga pengalaman pahit selama studi. Semoga kita dapat bertemu bersama dengan kesuksesan masing-masing.
6. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018. Terimakasih sudah menjadi partner 4 tahun studi yang menciptakan kenangan-kenangan indah dan pengalaman berharga dalam hidup.

MOTTO

عن جابر قال , قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : " خير الناس أنفعهم للناس "

“Dari Jabir dia berkata, Rasulullah SAW, bersabda: sebaik-baik manusia yakni orang yang paling bermanfaat bagi orang lain.”¹

“Self discipline is the ultimate expression of freedom”

- Mr. Syarif Sulthon H.-

¹ HR. Thabrani dan Daruquthni.

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 11 Maret 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fatatin Nuriana
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fatatin Nuriana
NIM : 18110091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan *Google Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII IIK 2 Model *Problem Based Learning* Era Pandemi di MAN 4 Jombang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatatin Nuriana
NIM : 18110091
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Fatatin Nuriana

NIM. 18110091

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin..

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang memberikan rahmat, nikmat, hidayah serta inayahNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penggunaan *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas XII IIK 2 Model *Problem Based Learning* Era Pandemi di MAN 4 Jombang”** ini. Tanpa pertolonganNya, tentu penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan kepenulisan skripsi ini dengan baik.

Sholawat salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Agung Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, tentu atas bantuan dan dorongan moriil hingga do'a dari beberapa pihak. Dengan ini, penulis mengucapkan beribu terimakasih untuk pihak yang telah memberikan bantuan serta melancarkan selesainya skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, sebagai rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, sebagai ketua dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu mengarahkan dan membimbing dengan sabar
4. Bapak Ibu dosen dan civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajar selama studi
5. Kedua Orangtuaku, bapak Muhammad Yasin dan ibu Luluk Jannatul Khulda yang telah mendoakan, memberikan motivasi kepada putrinya
6. Kakak-kakakku, Sheyla Qurrota Ayunin, Muhammad Ramli, M. Alfani Halimi dan Putri Ratnawati yang memberikan semangat dan memberikan berbagai pelajaran berharga dalam hidup
7. Bapak H. Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd.I, sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang yang mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di MAN 4 Jombang

8. Bapak M. Suyanto, S.Ag., M.Pd.I, selaku guru pamong yang memberikan arahan selama penelitian di MAN 4 Jombang
9. Sahabat terbaik dan tersayang, Syarif Sulthon Hasbullah yang selalu memberikan dorongan motivasi dan mengajarkanku ke arah yang baik untuk terus berjuang dan semangat
10. Teman-teman PAI seperjuangan angkatan 2018 serta teman-teman dari jurusan lain bahkan dari luar universitas, semoga senantiasa dilimpahkan kesehatan, kekuatan serta semangat hingga mencapai kesuksesan dan keberhasilan

Malang, 14 Maret 2022

Fatatin Nuriana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

ABSTRAK

Nuriana, Fatatin. 2022. *Penggunaan Google Classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII IIK 2 Model Problem Based Learning Era Pandemi di MAN 4 Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Mujtahid, M.Ag.

Kata Kunci: Google Classroom, Hasil Belajar, Problem Based Learning.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berisi tentang kisah perkembangan Islam sejak lahir hingga saat ini memerlukan inovasi dalam penyampaiannya. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bosan terhadap materi tersebut jika disampaikan dengan ceramah. Sehingga, pendidik perlu berinovasi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Perkembangan teknologi yang canggih memberikan inovasi di dunia pendidikan. Di era pandemi covid 19, segala aktivitas termasuk pembelajaran harus dilakukan dari rumah. Akibatnya, tidak sedikit hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Salah satu faktornya yaitu penerapan strategi dan penggunaan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SKI. Sehingga, pendidik harus mengembangkan kreativitas dan berinovasi dengan memanfaatkan teknologi. Pendidik dapat menggunakan *google classroom* sebagai media belajar daring dan menyuguhkan strategi pembelajaran menarik seperti model *problem based learning*.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan 1) perencanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang, 2) pelaksanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang, 3) evaluasi penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan datanya dengan teknik observasi, wawancara, tes serta dokumentasi. Analisis data penelitiannya menggunakan dua tahap, yakni tahap analisis data kuantitatif sederhana dengan analisis *mean* nilai serta prosentase ketuntasan dan tahap analisis data kualitatif PTK dengan analisis deskriptif kualitatif dalam siklus PTK sebanyak 2 siklus.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar model *problem based learning* yaitu menyusun RPP, menyusun bahan/materi ajar, menyiapkan media ajar, dan membuat alat ukur hasil belajar. 2) Pelaksanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar model *problem based learning* dilakukan 2 tahap siklus dengan pra tindakan *pretest* dan *posttest* pasca tindakan di siklus I dan II, 3) Evaluasi penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar model *problem based learning* yaitu ada peningkatan hasil belajar. Pada *pretest*, rata-rata hasil belajar 67,5 dengan 3 peserta didik tuntas dan 5 tidak tuntas. Pada *posttest* I, rata-rata hasil belajar 75 dengan 4 peserta didik tuntas dan 4 tidak tuntas serta *posttest* II, rata-rata hasil belajar 93,5 dengan 8 peserta didik tuntas (seluruhnya).

ABSTRACT

Nuriana, Fatatin. 2022. *Using of Google Classroom to Improving Student's Learning Outcomes at the Islamic Culture History Subject Class XII IIK 2 Problem Based Learning Model in The Pandemic Era at MAN 4 Jombang*. Thesis, Departmen of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Mujtahid, M.Ag.

Keyword: Google Classroom, Learning Outcomes, Problem Based Learning.

Learning the History of Islamic Culture contains stories of the development of Islam from birth to the present day requiring innovation in its delivery. This is because students feel bored with the story material that is delivered with lectures only. So, educators need to innovate the learning strategies that are carried out. The development of increasingly sophisticated technology provides innovation in the world of education. In the era of the covid 19 pandemic, all activities including learning must be done from home. As a result, not a few students' learning outcomes are low. One of the factors is the implementation of strategies and the use of learning media, especially in SKI subjects. Thus, educators must develop creativity and innovate in learning by utilizing technology. Educators, can use google classroom as an online learning medium and present interesting learning strategies such as problem based learning models.

The purpose of this research are to describe 1) planning using of google classroom to improving student's learning outcomes at the Islamic culture history subject class XII IIK 2 problem based learning model in the pandemic era at MAN 4 Jombang, 2) implementing using of google classroom to improving student's learning outcomes at the Islamic culture history subject class XII IIK 2 problem based learning model in the pandemic era at MAN 4 Jombang, 3) evaluation using of google classroom to improving student's learning outcomes at the Islamic culture history subject class XII IIK 2 problem based learning model in the pandemic era at MAN 4 Jombang.

This study uses a qualitative approach with the type of classroom action reaserch (CAR). The data collection uses observation, interview, test and documentation techniques. The research data analysis used two stages, namely the simple quantitative data analysis stage with analysis of the mean value and the percentage of completeness and the CAR qualitative descriptive analysis in CAR cycles as much as 2 cycles.

This research show the result that: 1) planning using of google classroom to improving student's learning outcomes of the problem based learning model is by compiling lesson plans, compiling teaching materials, preparing teaching media, and making learning outcomes measuring tools. 2) implementation using of google classroom to improving student's learning outcomes of the problem based learning model was carried out in 2 cycle stages with pre action pretest, posttest in cycles I and II. 3) evaluation using of google classroom to improving student's learning outcomes of the problem based learning model, namely the finding of increased results learning obtained by students. In the pretest, the average learning outcome was 67,5 with 3 students completed and 5 others incomplated. In posttest I, the average learning outcomes were 75 with 4 students completed and 4 others incomplated and posttest II, the average learning outcomes 93,5 with 8 students completed (all online students).

ABSTRAK

نوريانا، فتاتين. ٢٠٢٢. استخدام Google Classroom في تحسين نتائج تعلم الطلاب في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي فئة 2 XII IIK نموذج التعلم القائم على المشكلات في عصر الجائحة في MAN 4 Jombang. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد، ماجستير .

الكلمات المفتاحية: Google Classroom, نتائج التعلم, التعلم القائم على المشكلات .

يحتوي تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية على قصص عن تطور الإسلام منذ الولادة وحتى يومنا هذا تتطلب الابتكار في إيصاله. وذلك لأن الطلاب يشعرون بالملل من مادة القصة التي يتم تسليمها بالمحاضرات فقط. لذلك، يحتاج المعلمون إلى ابتكار استراتيجيات التعلم التي يتم تنفيذها. يوفر تطوير التكنولوجيا المتطورة بشكل متزايد الابتكار في عالم التعليم. في عصر جائحة covid-19، يجب أن تتم جميع الأنشطة بما في ذلك التعلم من المنزل. نتيجة لذلك، ليس عددًا قليلاً من نتائج تعلم الطلاب منخفضة. أحد العوامل هو تنفيذ الاستراتيجيات واستخدام وسائل التعلم، خاصة في موضوعات SKI. وبالتالي، يجب على المعلمين تطوير الإبداع والابتكار في التعلم من خلال استخدام التكنولوجيا. يمكن لأحدهم استخدام Google Classroom كوسيلة تعليمية عبر الإنترنت وتقديم استراتيجيات تعلم مثيرة للاهتمام مثل نماذج التعلم القائمة على حل المشكلات.

أغراض هذا البحث هي: لوصف (١) التخطيط لاستخدام Google Classroom في تحسين نتائج تعلم الطلاب في نموذج تاريخ الثقافة الإسلامية XII IIK 2، التعلم القائم على حل المشكلات في عصر الوباء في MAN 4 Jombang، (٢) التنفيذ لاستخدام من Google Classroom في تحسين نتائج التعلم طلاب تاريخ الثقافة الإسلامية XII IIK 2 نماذج التعلم القائم على المشكلات في عصر الوباء في MAN 4 Jombang، (٣) التقييم لاستخدام Google Classroom في تحسين نتائج تعلم الطلاب في تاريخ الثقافة الإسلامية XII IIK 2 نموذج التعلم القائم على حل المشكلات في عصر الوباء في MAN 4 Jombang. تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع نوع البحث الإجمالي في الفصل . يستخدم جمع البيانات تقنيات المراقبة والمقابلة والاختبار والتوثيق. استخدم تحليل بيانات البحث مرحلتين ، وهما مرحلة تحليل البيانات الكمية البسيطة مع تحليل متوسط القيمة ونسبة الاكتمال ومرحلة تحليل البيانات النوعية البحث الإجمالي في الفصل مع التحليل الوصفي النوعي في دورات البحث الإجمالي في الفصل بقدر دورتين .

وضح هذه الدراسة النتائج التالية: (١) التخطيط لاستخدام Google Classroom في تحسين نتائج التعلم لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات يتم من خلال تجميع خطط الدروس ، وتجميع المواد / المواد التعليمية ، وإعداد وسائل التدريس ، وصنع أدوات قياس نتائج التعلم. (٢) التنفيذ لاستخدام Google Classroom في تحسين نتائج التعلم لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات في مرحلتين من دورات مع اختبار قبلي قبل الإجراء واختبار بعدي في الدورتين الأولى والثانية ، (٣) تقييم استخدام Google Classroom تحسين مخرجات التعلم لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات ، أي اكتشاف نتائج التعلم المتزايدة التي حصل عليها الطلاب. في الاختبار القبلي ، كان متوسط نتيجة التعلم ٦٧،٥ مع إكمال ٣ طلاب و ٥ آخرين غير مكتملين. في الاختبار البعدي الأول ، كان متوسط نتائج التعلم ٧٥ مع إكمال ٤ طلاب و ٤ آخرين لم يكملوا الاختبار الثاني وبعده ، وكان متوسط نتائج التعلم ٩٣،٥ مع إكمال ٨ طلاب (في المجموع) .

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR DIAGRAM	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11

1. <i>Google Classroom</i>	11
2. Hasil Belajar	12
3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	12
4. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	13
5. Era Pandemi	14
6. MAN 4 Jombang	15
F. Orisinalitas Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II PERSPEKTIF TEORI	23
A. Landasan Teori.....	23
1. <i>Google Classroom</i>	23
2. Hasil Belajar	28
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	30
4. Model <i>Problem Based Learning</i>	33
5. Era Pandemi	43
B. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53

F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
H. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Paparan Data	62
1. Profil MAN 4 Jombang	62
2. Sejarah Singkat MAN 4 Jombang	62
3. Struktur Organisasi MAN 4 Jombang	65
4. Visi dan Misi MAN 4 Jombang	68
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	69
6. Data Peserta Didik.....	71
7. Data Sarana dan Prasarana	74
8. Ekstrakurikuler Madrasah	75
B. Hasil Penelitian	76
1. Perencanaan penggunaan <i>google classroom</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model <i>problem based learning</i> era pandemi di MAN 4 Jombang	76
2. Pelaksanaan penggunaan <i>google classroom</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model <i>problem based learning</i> era pandemi di MAN 4 Jombang	82

3. Evaluasi penggunaan <i>google classroom</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model <i>problem based learning</i> era pandemi di MAN 4 Jombang	104
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	110
A. Analisis perencanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model <i>Problem Based Learning</i> era pandemi di MAN 4 Jombang.....	111
B. Analisis pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model <i>Problem Based Learning</i> era pandemi di MAN 4 Jombang.....	118
C. Analisis evaluasi penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model <i>Problem Based Learning</i> era pandemi di MAN 4 Jombang.....	122
BAB VI PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	19
Tabel 2. 1 Sintak <i>Problem Based Learning</i>	38
Tabel 3. 1 Rumus Analisis <i>Mean</i> untuk Menghitung Rata-Rata Nilai Peserta Didik..	57
Tabel 3. 2 Rumus Analisis Ketuntasan Peserta Didik.....	57
Tabel 4.1 Hasil Ketuntasan <i>Pretest</i>	84
Tabel 4.2 Pembagian Kelompok.....	89
Tabel 4.3 Hasil Ketuntasan <i>Posttest I</i>	91
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus I.....	92
Tabel 4.5 Hasil Ketuntasan <i>Posttest II</i>	100
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus II.....	101
Tabel 4. 7 Hasil <i>Pretest</i>	103
Tabel 4. 8 Hasil <i>Posttest</i> Siklus I.....	104
Tabel 4. 6 Hasil <i>Posttest</i> Siklus II.....	106
Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Belajar.....	121
Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Observasi/Pengamatan.....	122
Tabel 5.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	46
Gambar 3. 1 Model PTK Kurt Lewin.....	58
Gambar 4. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	85
Gambar 4. 2 Lembar Kerja Peserta Didik.....	85
Gambar 4. 3 Soal Evaluasi Siklus I.....	86
Gambar 4. 4 Pedoman Observasi Siklus I.....	86
Gambar 4.5 Tampilan <i>Google Classroom</i>	88
Gambar 4. 6 Tampilan Video Pembelajaran.....	95

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MAN 4 Jombang	67
Bagan 5.1 Temuan Penelitian.....	124

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Klasifikasi Tenaga Pendidik/Guru.....	69
Diagram 4. 2 Klasifikasi Tenaga Karyawan/Pegawai	70
Diagram 4. 3 Klasifikasi Tenaga Kependidikan.....	70
Diagram 4. 4 Klasifikasi Jumlah Peserta Didik.....	71
Diagram 4. 5 Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Kelas X.....	72
Diagram 4. 6 Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Kelas XI	73
Diagram 4. 7 Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Kelas XII	73
Diagram 4. 8 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran memberikan perubahan untuk menuju pada dinamika kemajuan yang seimbang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam perkembangannya, pendidikan telah mengalami dinamika yang cukup banyak, salah satunya yaitu pengembangan kurikulum pendidikan. Pengembangan kurikulum tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya pengembangan kurikulum tidak merubah sedikitpun tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan keseimbangan perkembangan pribadi seseorang secara menyeluruh dengan adanya pelatihan terhadap jiwa, akal pikiran, perasaan serta fisik seseorang,² sehingga menghasilkan manusia yang baik. Allah SWT, telah menjelaskan dalam Alquran:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَ الْحِكْمَةَ وَ
يُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya: “*Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Quran) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui*”. Q.S. Al-Baqarah (2): 151.³

Ayat tersebut menjelaskan mengenai tujuan pendidikan yaitu memberikan perubahan menuju sesuatu yang lebih baik melalui pendidikan. Allah SWT, mengutus Rasulullah SAW, untuk mendidik umatnya dengan membacakan ayat-ayat Alquran, kemudian mensucikan masyarakat Arab yang kala itu berada dalam

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Prenadamedia Group, 2010), hlm. 53.

³ Al-Qur'an Bir-rasm Usmani dan Terjemahnya, *Al-Qur'an Al-Quddus Surah Al-Baqarah 151:2*, (Ma'had Tahfidh Yanba'ul Qur'an Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 22.

kesesatan serta mengajarkan Alquran dan Sunnah terhadap sesuatu yang belum diketahui oleh umatnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan sebagai agen perubahan dalam proses membentuk potensi manusia menjadi lebih baik.⁴

Untuk tercapainya tujuan pendidikan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan strategi yang sesuai dengan kondisi, baik dari pendidik, peserta didik serta sarana dan prasarana yang tersedia. Pendidik harus mampu memberikan variasi menarik pada peserta didik agar dapat melakukan proses pembelajaran aktif, efektif serta menyenangkan. Pendidik memerlukan adanya empat hal penting sebagai pertimbangan dalam menetapkan strategi yang akan digunakan, diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia serta metode yang akan disajikan.⁵

Strategi pembelajaran aktif menuntut peserta didik dapat belajar secara aktif, sehingga mereka dapat menggunakan daya pikirnya untuk menemukan ide, memecahkan suatu persoalan serta mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari yang tidak hanya melibatkan mental peserta didik saja, melainkan juga melibatkan fisik peserta didik.⁶ Melihat situasi dan kondisi saat ini, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran dengan media yang sesuai dengan kondisi pendidikan.

Era pandemi yang disebabkan oleh wabah *Coronavirus Disease 2019* (covid 19), memberikan dampak yang sangat besar dan mempengaruhi tatanan

⁴ Nurchamidah, Skripsi: "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah:151, QS. Ali'Imran: 164 dan QS. Al-Jumu'ah:2)", (Semarang; UIN Walisongo, 2015), hlm. 35.

⁵ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan; Perdana Publishing, 2012), hlm. 110.

⁶ Badrus Zaman, "Penerapan *Active Learning* dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI", *Jurnal As-Salam*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 16.

kehidupan masyarakat termasuk pendidikan. Sehingga aktivitas masyarakat sangat dibatasi oleh keadaan dan mengalami perubahan. Hal tersebut disampaikan oleh WHO pada tanggal 30 Januari 2020. Sedangkan, pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia ditetapkan sebagai negara yang juga telah terpapar virus covid 19 dengan dugaan berasal dari 2 orang positif terinfeksi virus covid 19.⁷ Pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan membatasi segala aktivitas di luar rumah sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus covid 19. Seluruh pekerjaan harus dikerjakan dari rumah, sekolah dilakukan dari rumah, bahkan ibadah dilakukan dari rumah. Sehingga masyarakat dihimbau untuk melakukan *physical distancing* (menjaga jarak fisik antar orang).⁸ Seluruh aktivitas yang dilakukan dari rumah memanfaatkan adanya peran teknologi, sehingga teknologi semakin berkembang karena digunakan sebagai sarana melakukan segala aktivitas di rumah saja.

Teknologi berperan sebagai media interaksi antara satu orang dengan orang lainnya dikarenakan adanya kebijakan *physical distancing*. Selain menjadi media interaksi, teknologi juga berperan sebagai fasilitator bagi penggunaanya dalam melakukan suatu pekerjaan termasuk pelaksanaan pendidikan.⁹ Interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta didik terbatas pada jarak yang mengakibatkan tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Kondisi ini

⁷ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2021, hlm. 56.

⁸ Ahmad Shofiyudin Ichsan, "Pandemi Covid -19 dalam Telaah Kritis Sosiologi Pendidikan", *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Juli 2020, hlm. 99.

⁹ Unik Hanifah Salsabila, dkk., "Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 189.

mengharuskan pendidik untuk semakin kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendidik dituntut untuk lebih *melek* teknologi agar dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi era pandemi saat ini. Terdapat berbagai macam media pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan adanya *smartphone* dan menggunakan jaringan internet dalam upaya melaksanakan proses belajar mengajar aktif, efektif serta kreatif. Namun hal itu kembali pada kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media tersebut, serta kondisi peserta didiknya. Pembelajaran dari rumah disebut dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan jaringan internet dengan memberikan kesempatan lebih banyak dari pembelajaran sebelumnya kepada peserta didik yaitu keleluasaan waktu dalam mengerjakan tugas serta dapat dilakukan dimana pun berada. Keberhasilan dalam pembelajaran daring dapat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi.

Pembelajaran daring ini menimbulkan beberapa persoalan, diantaranya yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar menjadi suatu hal yang sangat krusial dalam pembelajaran. Tolak ukur dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh.

Di era pandemi covid 19 kini, banyak strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik adalah dengan memberikan materi untuk dipelajari dan tugas untuk dikerjakan sebagai bentuk penilaian, sehingga keaktifan peserta didik hanya terbatas pada membaca materi dan mengerjakan soal. Akibatnya, peserta didik

kurang efektif dan kreatif dalam menyampaikan ide-ide untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, tidak adanya hubungan timbal balik yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik atau kurangnya interaksi, sehingga tidak dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh peserta didik. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi belajar akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan informasi dari Bapak Suyanto, salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang, beliau mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran daring yang dilakukan sebagian peserta didik di MAN 4 Jombang hanya dengan memberikan materi serta tugas melalui *platform E-learning* madrasah.¹⁰ Dengan strategi tersebut, peserta didik menjadi kurang aktif dalam melakukan pembelajaran daring. Selain itu, berdasarkan informasi dari Syafinatun Najah, salah satu peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring juga mengungkapkan bahwa kurang bisa memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam jika tidak dijelaskan serta seringnya terkendala pada *platform E-learning* yang sering mengalami *trouble*.¹¹

Sejarah Kebudayaan Islam menjadi mata pelajaran yang menceritakan tentang sejarah mengenai perkembangan peradaban kebudayaan Islam sejak lahir hingga saat ini. Karena pembahasannya mengenai sejarah yang mengandung banyak cerita masa lalu, banyak sekali peserta didik yang merasakan kejenuhan saat pembelajaran. Keluhan tersebut menjadikan pendidik memberikan inovasi

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Suyanto, salah satu pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang, tanggal 1 Oktober 2021.

¹¹ Wawancara dengan Syafinatun Najah, salah satu peserta didik kelas XII IIK 2 MAN 4 Jombang yang mengikuti pembelajaran daring, tanggal 29 September 2021.

terhadap strategi pembelajaran SKI yang masih sering menggunakan strategi ceramah yang dirasa membosankan bagi peserta didik. Pendidik harus bisa menginovasi strategi dalam menyampaikan pembelajaran SKI pada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik bertanggungjawab penuh terhadap keberhasilan peserta didik. Dari permasalahan yang telah disebutkan, kurangnya keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran daring menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penggunaan media yang sering terkendala serta penerapan strategi pembelajaran yang pasif menjadi salah satu faktor hasil belajar tersebut rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai ulangan harian pada materi masuknya Islam di Indonesai mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2, hanya 50% peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring mencapai KKM sebesar 78. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka kegiatan pembelajaran harus mendapatkan penanganan khusus agar dapat memperbaiki rendahnya hasil belajar tersebut.

Dengan ini, pendidik menggunakan strategi pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Model *Problem Based Learning* merupakan strategi yang menyajikan suatu persoalan dan peserta didik dapat menyelidikinya dengan mudah¹² serta dapat mengembangkan kreatifitas dalam bentuk karya. Untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut, pendidik perlu memahami konsep dasar model *Problem*

¹² Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang; Unissula Press, 2013), hlm. 25.

Based Learning (PBL) serta langkah-langkah pelaksanaannya. Selain strategi pembelajaran yang digunakan, tentunya perlu mempertimbangkan media yang digunakan, khususnya media online untuk pembelajaran dari rumah.

Adanya hal tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan media tersebut, baik pendidik ataupun peserta didik diharapkan dapat mengaksesnya untuk kegiatan belajar mengajar. Pendidik berupaya menyampaikan pelajaran dengan maksimal serta mampu dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan media tersebut. Melalui penggunaan *Google Classroom*, pendidik dapat mengirimkan materi serta tugas kepada peserta didik dengan berbagai bentuk dan peserta didik pun dapat melihat serta mempelajari materi tersebut dengan mudah. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media komunikatif yang digunakan. Sehingga, penggunaan kedua aplikasi tersebut dapat berjalan beriringan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Melihat kondisi pembelajaran di tempat penelitian (khususnya di MAN 4 Jombang), bahwa peraturan madrasah dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan 2 sistem, yaitu secara *luring* (bagi peserta didik yang berada dalam pondok pesantren) dan secara *daring* (bagi peserta didik yang berada di luar pondok pesantren/kampung). Peserta didik yang melakukan pembelajaran daring kurang bisa aktif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kurang dapat memahami materi pelajaran dan berimbas pada kurangnya hasil belajar yang didapatkan. Sehingga pendidik menggunakan *Google Classroom* dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti lebih memfokuskan ruang lingkup penelitian terhadap objek penelitian, yaitu hasil belajar pada materi Peran Walisanga di Indonesia kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring di MAN 4 Jombang. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring sebelumnya memperoleh hasil belajar yang rendah dan belum memenuhi KKM. Strategi tersebut diterapkan pada materi Peran Walisongo di Indonesia karena dalam materi tersebut terdapat hal yang perlu dianalisis oleh peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal itu yang menimbulkan munculnya upaya pendidik dengan menggunakan *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengangkat judul “**Penggunaan *Google Classroom* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran SKI Kelas XII IIK 2 Model *Problem Based Learning* Era Pandemi di MAN 4 Jombang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, peneliti membatasi penelitiannya agar tidak keluar dari pokok bahasan. Fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Di setiap penelitian tentu memiliki tujuan/maksud dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian, serta tujuan penelitian tersebut, tentunya mengharapkan adanya kemanfaatan dalam setiap penelitiannya.

Oleh sebab itu, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini dapat memberikan pengembangan pengetahuan terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang. Sehingga dapat menerapkan strategi belajar dan mengembangkan media pembelajaran tersebut agar dapat terus mengikuti perkembangan zaman melalui adanya teknologi untuk proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan (Madrasah)

- 1) Dapat digunakan untuk mengetahui terkait strategi pembelajaran aktif dan variasi media pembelajaran saat daring di era pandemi covid 19
- 2) Dapat digunakan untuk melakukan evaluasi atau perbandingan dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran daring di era pandemi covid 19

b. Bagi Pendidik

Diharapkan, penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan strategi pembelajaran kedepannya agar tetap aktif, efektif dan menyenangkan melalui media pembelajaran daring yang ada.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan lebih mendalam mengenai model *Problem Based Learning* yang diterapkan dengan memanfaatkan media online di era pandemi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi pegangan untuk memberikan tambahan wawasan dan gambaran dalam melakukan penelitian.

E. Definisi Istilah

1. *Google Classroom*

Menurut Iskandar, dkk., *Google Classroom* (kelas google) merupakan “sebuah situs belajar yang disediakan untuk memberikan solusi terhadap adanya persoalan yang berkaitan dengan penugasan tanpa adanya penggunaan kertas”.¹³ *Google Classroom* merupakan aplikasi berbasis web yang bisa diunduh secara gratis dan bisa diakses oleh siapapun hanya dengan bergantung jaringan web. Aplikasi ini dibuat untuk proses pembelajaran internet yang saat ini sangat dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik. *Google classroom* termasuk salah satu item dari *google* yang muncul pada 6 Mei 2014 dengan ide terbatas. Pada 12 Agustus 2014, *google classroom* resmi didistribusikan dengan menyampaikan *Application Programming Interface*.¹⁴ Hingga saat ini, *google classroom* menyajikan fitur yang sangat bermanfaat dalam kelas dengan jaringan web.

¹³ Ima Febriyanti, Skripsi: “Implementasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar”, (Jambi; Universitas Jambi, 2021), hlm. 6.

¹⁴ Rini Atikah, dkk., “Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal PETIK*, Vol. 7, No. 1, Maret 2021, hlm. 14.

Pada penelitian ini, *Google Classroom* menjadi media yang digunakan saat belajar mengajar daring untuk menerapkan strategi pembelajaran model *Problem Based Learning*. Pendidik dapat mengirimkan materi, tugas ataupun evaluasi dan peserta didik dapat menyerahkan tugas-tugasnya melalui aplikasi *Google Classroom*. Selain itu, juga menghubungkan dengan aplikasi lainnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti belajar mengajar dalam menyelesaikan materi pelajaran. Pencapaiannya didapatkan dari adanya penilaian serta pengukuran terhadap pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian peserta didik sesuai melakukan pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya nilai dalam bentuk angka, huruf, atau simbol.¹⁵ Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik sangat perlu ditingkatkan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IIK 2 pada mata pelajaran SKI. Hasil belajar menjadi skor yang didapat peserta didik selama melakukan pembelajaran. Skor tersebut diperoleh dari pemberian tes, seperti *pretest*, *posttest*, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam yang akrab disebut SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di setiap jenjang pendidikan dengan ruang lingkup pembahasan yang beragam. Mata pelajaran ini masuk dalam kategori pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas mengenai segala

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2009), hlm 200.

peristiwa di masa lalu sejak lahirnya agama Islam hingga Islam saat ini. Peristiwa yang terjadi meliputi aspek-aspek terkait moral, sosial, kesenian dan ilmu pengetahuan untuk menegakkan agama Islam. Namun, pokok dari mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam ini adalah bagaimana peserta didik dapat mengetahui dan mampu mengambil ibrah dalam peristiwa yang terkandung dalam SKI.¹⁶

Secara garis besar, SKI menceritakan tumbuh kembang umat Islam secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi mata pelajaran yang digunakan untuk meneliti hasil belajar peserta didik kelas XII IIK 2 era pandemi di MAN 4 Jombang menggunakan media *Google Classroom* model *Problem Based Learning*.

4. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu desain pembelajaran aktif yang berbasis pada pemecahan masalah. Model ini, kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik dengan adanya pengarahannya serta pembimbingan dari pendidik dalam pelaksanaannya serta menyajikan masalah agar peserta didik dapat mengembangkan daya pikirnya, dapat memecahkan persoalan serta mengembangkan keterampilan intelektual.¹⁷ Jadi dalam model pembelajaran ini, pendidik memberikan suatu persoalan kepada peserta didik, kemudian mereka memecahkan masalah

¹⁶ Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat; CV. Razka Pustaka, 2018), hlm. 49.

¹⁷ Siti Aminah, Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap hasil Belajar Biologi Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Enrekang", (Makassar; Universitas Muhammadiyah, 2021), hlm. 19.

tersebut melalui data yang didapatkan dan mengembangkannya menjadi sebuah karya. Sehingga dalam penerapan model ini, dapat mempengaruhi mental, emosi serta fisik peserta didik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) pada penelitian ini, diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XII IIK 2 yang dilakukan dengan sistem daring di MAN 4 Jombang supaya peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara aktif serta bisa meningkatkan hasil belajar.

5. Era Pandemi

Pandemi adalah menyebarnya penyakit secara cepat ke wilayah yang luas seperti beberapa benua bahkan seluruh dunia.¹⁸ Istilah pandemi, sesungguhnya sudah ada sejak zaman dahulu ketika adanya penyebaran penyakit. Pandemi yang sedang mewabah saat ini yaitu pandemi covid 19 yang merupakan suatu masa terjadinya penyebaran penyakit "*coronavirus disease 2019*" yang menyebar hampir ke seluruh negara. Penyakit ini disebabkan oleh "*Corona virus*" yang termasuk jenis baru dengan nama "*SARS-CoV-2*". Wabah penyakit ini, awal mula terdeteksi di Wuhan, China yang kemudian Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menetapkannya sebagai pandemi.¹⁹ Di era pandemi ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menjaga diri dan memutus mata rantai penyebarannya dengan di rumah saja dalam melakukan segala aktivitas dengan memanfaatkan teknologi yang ada, salah satunya *smartphone* yang membutuhkan jaringan internet.

¹⁸ Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020, hlm. 299.

¹⁹ Diah Handayani, dkk., "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40, No. 2, April 2020, hlm. 120.

Era pandemi ini menimbulkan adanya perubahan drastis dalam dunia pendidikan, sehingga seluruh tingkatan pendidikan terpaksa harus transformasi untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi dalam melakukan pembelajaran dari rumah melalui pemanfaatan jaringan internet (pembelajaran daring).²⁰ Dengan adanya hal ini, pendidik dituntut untuk mengkreasikan dan menginovasi diri dalam mengembangkan proses pembelajaran supaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, era pandemi menjadi suatu masa yang mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya strategi dan media pembelajaran aktif-komunikatif supaya pembelajaran bisa tetap berlangsung.

6. MAN 4 Jombang

MAN 4 Jombang merupakan salah satu madrasah negeri tingkat Aliyah di kabupaten Jombang, tepatnya di Jl. KH. Bisri Syansuri, Denanyar. Madrasah ini telah terakreditasi A dan berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Mambaul Ma'arif, Denanyar, Jombang, Jawa Timur. Peserta didiknya mayoritas berada di lingkungan pondok pesantren dan beberapa juga terdapat yang di luar pondok pesantren (wilayah Jombang) sehingga tidak mondok.

Dalam penelitian ini, MAN 4 Jombang menjadi tempat penelitian mengenai penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar

²⁰ Ahmad Jaelani, dkk., "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)", *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 13.

peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi. Sehingga, peneliti perlu mengetahui bagaimana perencanaan hingga evaluasi dari strategi yang digunakan dengan menggunakan media tersebut.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentu mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan untuk menentukan orisinalitas penelitian yang dilakukan. Berikut pemaparan penelitian ini dengan penelitian yang berkaitan:

1. Siti Aminah, 2020, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Konsep Virus Kelas X SMA Negeri 2 Enrekang”, Skripsi, Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan skor rata-rata 80,6% telah memenuhi kriteria ketuntasan. Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan selisih nilai rata-rata menggunakan Uji T kelas eksperimen yaitu 0,71 dan kelas kontrol sebesar 0,42. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penguasaan peserta didik pada materi virus meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi serta siswa menjadi lebih disiplin, aktif dan bertanggungjawab pada proses pembelajaran.

2. Ima Febriyanti, 2021, “Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi.

Penelitian ini tujuannya untuk memberikan deskripsi terkait Implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di kelas VIE Sekolah Dasar dengan pendekatan kualitatif deskriptif jenis fenomenologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan: a) Perencanaan dalam implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring yaitu menyiapkan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan media pembelajaran, b) Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* yaitu penyampaian materi, media pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran, c) Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik.

3. Ernawati, 2018, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Penelitian ini tujuannya untuk memberikan penjelasan terhadap pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu a) Terdapat

pengaruh positif signifikan penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($2.357 > 2.045$) dan nilai signifikansi 0.025. Sehingga, penggunaan *Google Classroom* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan, b) Terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan sebesar 2.44 kali dengan signifikansi 0.016. Sehingga penggunaan *Google Classroom* dinyatakan memiliki pengaruh secara signifikan sebesar 2.44 kali terhadap hasil belajar.

4. U'un Ma'rifatul Jannah, 2021, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa melalui *Google Classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk a) memberikan deskripsi dan mempelajari terkait perencanaan guru PAI, b) memberikan penjelasan terkait implementasi untuk meningkatkan pembelajaran aktif, dan c) memberikan pemaparan mengenai dampak peningkatan pembelajaran aktif melalui *Google Classroom* di SMPN 1 Kabupaten Kediri. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *field research* yang hasilnya meliputi upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *Google Classroom* mulai dari: a) Perencanaan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa

melalui *google classroom* adalah dengan membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), menyusun materi pembelajaran, dan menyiapkan *google classroom*, b) Implementasi dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa melalui *google classroom* oleh guru PAI dengan memberikan materi atau tugas, membahas materi pembelajaran, dan menilai/evaluasi tugas, c) Dampak peningkatan pembelajaran aktif melalui *google classroom* di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri terdiri dari dua hal, yaitu dampak positif yang terdiri dari melekat teknologi dan mudah digunakan. Sedangkan dampak negatifnya terdiri dari kurangnya inovatif dan boros kuota serta jaringan lemah.

Tabel 1. 1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Aminah, 2020, "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Konsep Virus Kelas X SMA Negeri 2 Enrekang", Skripsi, Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Makassar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dengan media online 2. Meneliti hasil belajar peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kuantitatif 2. Penelitian ini menjelaskan pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap hasil belajar siswa 3. Tempat penelitian di SMA Negeri 2 Enrekang 4. Diterapkan pada mata pelajaran Biologi Konsep Virus Kelas X 	Penelitian yang dilakukan meliputi Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran SKI Kelas XII IIK 2 Model <i>Problem Based Learning</i> Era Pandemi di MAN 4 Jombang sebagai upaya memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran daring agar tetap dapat berjalan dengan aktif, efektif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan jenis penelitian PTK

2	<p>Ima Febriyanti, 2021, "Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar", Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif 2. Objek pembahasan yaitu penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran daring 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian deskriptif fenomenologi 2. Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk implementasi penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran daring (tidak disebutkan secara khusus) 3. Tempat penelitian di tingkat Sekolah Dasar 	<p>Penelitian yang dilakukan meliputi Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran SKI Kelas XII IIK 2 Model <i>Problem Based Learning</i> Era Pandemi di MAN 4 Jombang sebagai upaya mendesain pembelajaran daring agar tetap dapat berjalan dengan aktif, efektif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik menggunakan jenis penelitian PTK</p>
3	<p>Ernawati, 2018, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi <i>Google Classroom</i> terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan". Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.</p>	<p>Objek pembahasan yaitu penggunaan <i>Google Classroom</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kuantitatif 2. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh dalam penggunaan <i>Google Classroom</i> terhadap kualitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI 3. Tempat penelitian di MAN 1 Kota Tangerang Selatan 	<p>Penelitian yang dilakukan meliputi Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran SKI Kelas XII IIK 2 Model <i>Problem Based Learning</i> Era Pandemi di MAN 4 Jombang sebagai upaya memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran daring agar tetap dapat berjalan dengan aktif, efektif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan jenis penelitian PTK</p>
4	<p>U'un Ma'rifatul Jannah, 2021, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa melalui <i>Google Classroom</i> di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif 2. Objek pembahasan yakni meningkatkan pembelajaran aktif menggunakan <i>Google Classroom</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian deskriptif <i>field research</i> 2. Penelitiannya menjelaskan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aktif melalui 	<p>Penelitian yang dilakukan meliputi Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran SKI Kelas XII IIK 2 Model <i>Problem Based Learning</i> Era Pandemi di MAN 4 Jombang sebagai upaya memperbaiki</p>

	Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.		<i>Google Classroom</i> 3. Tempat penelitian di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri	permasalahan dalam pembelajaran daring agar tetap dapat berjalan dengan aktif, efektif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan jenis penelitian PTK
--	--	--	--	--

Keunikan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terlihat pada penggunaan media online berupa *Google Classroom* dengan menerapkan strategi pembelajaran berupa model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di kelas XII IIK 2 pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran model *Problem Based Learning* menggunakan media online berupa *Google Classroom*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman mengenai penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi enam bab yakni:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari: Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi istilah, Orisinalitas penelitian, Sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan pustaka yang terdiri dari: *Google Classroom*, Hasil belajar, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Model *Problem Based Learning*, Era pandemi.

BAB III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data, Prosedur penelitian.

BAB IV, Paparan data dan Hasil penelitian yang terdiri dari: *pertama*, paparan data meliputi profil madrasah, sejarah singkat madrasah, struktur organisasi madrasah, visi misi madrasah, data pendidik serta tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler madrasah. *Kedua*, hasil penelitian dari data-data yang diperoleh pada saat dilaksanakannya penelitian terkait penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang.

BAB V, Pembahasan yang terdiri dari: Analisis perencanaan penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang, analisis pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang dan analisis evaluasi penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang.

BAB VI, Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. *Google Classroom*

a. Sejarah dan perkembangan *Google Classroom*

Saat ini, sudah banyak sekali media belajar yang berbasis teknologi. Berbagai perusahaan menawarkan model-model media belajar dalam bentuk aplikasi, salah satunya yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan layanan web gratis menjadi satu kesatuan sistem yang dikembangkan oleh *Google*. Tujuannya adalah untuk mempermudah pendistribusian tugas dan memudahkan pendidik untuk melakukan pembelajaran tanpa harus tatap muka.²¹ *Google Classroom* jika diartikan dalam bahasa Indonesia yakni ruang kelas google. Maksudnya yaitu sebuah aplikasi yang ditawarkan oleh *google* dengan model ruang kelas yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran berbasis teknologi. Sehingga, *Google Classroom* dapat menciptakan ruang kelas di dunia maya untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.²² Terlebih melihat kondisi dunia sedang gencarnya wabah virus corona yang mengharuskan seluruh aktivitas dilakukan di rumah saja termasuk sekolah.

²¹ Chucik Ubaidah, "Best Practice Penggunaan Google Classroom dan Whatsapp Group sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Seni Budaya", *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2021, hlm. 117.

²² Sabran dan Edy Sabara, "Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran", *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar 'Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual'*, hlm. 122.

Google classroom adalah salah satu item *google* yang muncul pada tanggal 6 Mei 2014 dengan ide "hanya memberikan beberapa individu dalam program *Google G Suite For Instruction*". Tanggal 4 September 1998, Larry Page dan Sergey Brin mendirikan *google* di Menlo Park, California, AS. Akan tetapi, *google classroom* baru saja dirilis secara umum pada 12 Agustus 2014. Pada tahun itu, *google* menghadirkan *Application Programming Point of interaction (Programming interface)* serta tombol penawaran untuk halaman situs. Kemudian, sekitar waktu yang sama, *google* mulai mengkoordinir *google schedule* di administrasi *google classroom*.

Pada tahun 2017, *google* membuka penerimaan untuk bergabung kelas sehingga pengakses dapat mengikuti kelas tanpa memiliki akun *Google Applications For Instruction*. Sekitar waktu yang sama, pada bulan April, pengakses *google classroom* dapat mengakses sendiri untuk mengajar bahkan membuat kelas di *google classroom*. Tahun 2018, *google* membuka pelaksanaan ruang belajar dengan memasukkan tugas kelas, mengembangkan evaluasi lebih lanjut, menambahkan elemen baru untuk pendidik, dan memiliki opsi untuk mengawasi pedoman konten pembelajaran yang ditunjukkan oleh setiap tema. Di tahun 2019, *google* menghadirkan 78 tema dengan rencana gambar baru dan opsi untuk memindahkan tema/tugas di halaman tugas kelas.²³

²³ U'un Ma'rifatul Jannah, Skripsi: "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa Melalui Google Classroom di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri", (Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 44.

Aplikasi *google classroom* dipandang sebagai media ekosistem yang ramah. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan tugas tidak melibatkan kertas dalam pengaplikasiannya.²⁴ *Google classroom* bukan hanya ruang belajar yang monoton, namun dirancang dengan berbagai kerangka kerja *google* yang terikat, termasuk:²⁵ terikat di setiap email pengguna (*Google Mail*), dapat menyimpan dokumen penting (*Google Drive*), dapat melibatkan jadwal sebagai tanda pengingat (*Google Calendar*), dapat membuat soal atau angket atau formulir, (*Google Form*), dapat rekap nilai secara alami yang terikat dengan *microsoft excel* (*Google Sheets*), dan berbagai kerangka kerja lain yang dapat digunakan dalam penggunaan *google classroom*.

Dengan menggunakan *Google Classroom*, dapat mengenalkan peserta didik terhadap perkembangan media belajar berbasis teknologi. Pendidik dan peserta didik juga dapat dengan mudah melakukan pembelajaran di manapun dan kapanpun mereka berada.

b. Kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan *Google Classroom*

Janzen M dan Mary mengutip dalam Shampa Iftakhar, menyebutkan kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan *Google Classroom* yakni:

²⁴ Muhammad Arifin Rahmanto dan Bunyamin, "Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, November 2020, hlm. 120.

²⁵ Ernawati, Skripsi: "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan", (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 15.

1) Kelebihan²⁶

- a) Penggunaannya mudah dan desain aplikasinya sederhana namun dapat mencakup kebutuhan dalam proses pembelajaran, untuk mengirim materi, tugas, penjelasan, serta mengumpulkan tugas. Aplikasinya yang terbilang sederhana memiliki ketersambungan dengan akun email, sehingga peserta didik dan pendidik mendapatkan pemberitahuan/pengumuman.
- b) Lebih hemat waktu, karena *Google Classroom* didesain dengan adanya integrasi dan otomatis tersambung dengan beberapa aplikasi *Google* lainnya, seperti *google documen*, *slide* serta *spreadsheet*. Selain itu, pendidik dapat langsung memberikan penilaian.
- c) Fleksibel, karena mudah diakses di manapun dan kapanpun serta siapapun. Dalam proses pembelajaran, dapat diakses pendidik dan peserta didik di ranah pembelajaran online.
- d) Aplikasi gratis, hanya dengan memiliki akun email sudah dapat mendaftar dan dapat mengakses seluruh aplikasi yang tersambung dalam *Google Classroom*.
- e) *Google Classroom* didesain menjadi aplikasi yang responsif agar dapat digunakan di perangkat apapun seperti android, laptop, komputer, tablet, dll serta yang dapat digunakan di manapun

²⁶ Wiladatus Salamah, "Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2020, hlm. 536.

berada. Sehingga dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan terhubung internet.

2) Kekurangan²⁷

Di samping memiliki kelebihan, *Google Classroom* juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya, yaitu:

- a) Harus selalu tersambung dengan jaringan internet, baik wifi atau data
- b) Proses belajar yang terjadi lebih bersifat individu, sehingga aksi sosial peserta didik cenderung kurang. Namun kembali pada pendidik, jika bisa memodifikasi model pembelajaran, aplikasi ini tetap dapat digunakan dalam bentuk sosial antar peserta didik.
- c) Jika peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran dengan kritis dan mengalami kesalahan dalam memahami materi, dapat berimbas terhadap pengetahuan yang mereka miliki.
- d) Butuh adanya spesifikasi *hardware*, *software* serta jaringan internet tinggi.

Dari penjelasan mengenai *Google Classroom* di atas, dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* menjadi salah satu aplikasi yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring (online). Aplikasi ini menjadi media yang mudah, sederhana dan dapat diakses secara gratis untuk interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

²⁷ Ibid.

Dengan aplikasi ini, pendidik bisa memberikan materi dengan mudah dan didapat dengan mudah oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik memiliki kontrol waktu dalam hal penugasan. Sehingga mereka akan mendapatkan pemberitahuan terhadap *deadline* tugasnya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi suatu tindakan untuk menentukan tingkat penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Hasil belajar merupakan bukti prestasi yang didapat peserta didik dalam setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan menimbulkan perubahan yang berhubungan dengan tindakan, kemampuan, siklus, inspirasi dan prestasi belajar. Reigeluth menyebutkan bahwa hasil belajar yaitu presentasi yang berarti kemampuan peserta didik.²⁸ Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik berbentuk angka atau skor sesuai latihan belajar berupa tes di waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar menjadi produk akhir setelah pembelajaran, perkembangannya harus terlihat, diperhatikan, dan diperkirakan.²⁹

Oemar Hamalik berpendapat mengenai hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku dalam diri individu yang dapat diperhatikan dan diperkirakan sebagai informasi, cara pandang dan kemampuan. Untuk situasi ini, penyesuaian inkuiri merupakan perbaikan untuk lebih

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 37.

²⁹ Anggraini Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discoveru Learning Siswa IV SDN Gedanganak 02", *e-jurnalmitrapendidikan*, Vol. 1, No. 6, Agustus 2017, hlm. 710.

mengembangkan hasil yang sudah diperoleh.³⁰ Jadi, hasil belajar merupakan berubahnya tingkah laku peserta didik sebagai bentuk akhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang didapatkan yang kemudian dilakukan penilaian dalam bentuk tes.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran tentu berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tingkat berpikir mereka pun berbeda-beda. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, meliputi 2 hal, yakni:³¹

- 1) Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik.
 - a) Faktor fisiologis seperti kondisi fisik peserta didik yang meliputi kesehatan prima. Apakah dalam kondisi lelah atau tidak cacat secara jasmani.
 - b) Faktor psikologis seperti intelegensi atau IQ, perhatian, minat, bakat, motivasi serta daya nalar peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar diri peserta didik.
 - a) Faktor sosial seperti hubungan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi serta kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

³¹ Aidar Syahmahasadika, *Skripsi: Penggunaan Metode Inquiry Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Nganjuk*, (Malang, ethesis UIN Malang, 2021), hlm. 25.

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Konsep Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah asalnya dari kata *Syajarotun* yang memiliki arti pohon. Sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang menjelaskan asal usul sesuatu. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *History* dan dalam bahasa Arab disebut *Tarikh*.³² Mempelajari sejarah berarti mempelajari adanya suatu peristiwa di masa lampau yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur kehidupan yang akan datang. Sedangkan kebudayaan berasal dari kata budaya yang diambil dari bahasa Sansekerta *Buddhaya* yang artinya berhubungan dengan akal serta budi manusia. Kebudayaan dalam bahasa Arab yaitu *Tsaqafah* dan dalam bahasa Inggris yaitu *Culture*. Kebudayaan dimaknai sebagai cara hidup yang dilakukan oleh setiap manusia yang tentu memiliki keberagaman.³³ Badri Yatim dalam bukunya menyebutkan bahwa kebudayaan merupakan “wujud ungkapan semangat tinggi dari masyarakat yang diapresiasi dalam bentuk seni, religi, moral dan sastra. dapat juga dikatakan sebagai hasil karya manusia dalam beragam bentuk yang selamanya akan menjadi milik manusia yang dapat berubah dan berkembang”.³⁴ Islam merupakan agama yang mengEsakan Allah SWT., secara tunduk dan mematuhi segala perintahNya serta menjauhi segala laranganNya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

³² Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 13.

³³ Muhammad Husain Mahasnah, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta Timur; Pustaka Al-Kautsar, 2016).

³⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 2.

SAW., melalui perantara malaikat Jibril yang ajarannya tertuang dalam Al-Quran dan sunnah Nabi untuk keselamatan di dunia dan akhirat.³⁵

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran dalam setiap jenjang pendidikan yang membahas mengenai sejarah Islam mulai turunnya agama Islam kepada Nabi Muhammad SAW, hingga perkembangannya saat ini. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memuat tentang bagaimana supaya peserta didik dapat mengetahui peristiwa dalam sejarah Islam dari masa ke masa dengan tujuan untuk menjadikan ibrah terhadap segala peristiwa yang telah terjadi.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya dalam konteks mentransfer pengetahuan saja, melainkan juga menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:³⁶

- 1) Memberikan pengetahuan mengenai Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan sistematis tentang sejarah Islam.
- 2) Mengambil pelajaran atau ibrah dari setiap peristiwa dalam sejarah Islam.
- 3) Menghayati pengamalan nilai-nilai Islam atas sejarah yang ada.

³⁵ Ibid.

³⁶ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi", *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 18.

- 4) Meneliti dampak dari setiap peristiwa masa lalu sehingga dapat dijadikan contoh dan motivasi untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan. Allah.SWT, berfirman dalam Q.S. Al-Anfal: 53.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٥٣

*“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”*³⁷

- c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Ruang lingkup dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di setiap jenjang berbeda-beda dilihat dari segi priodesasi, ruang lingkungnya meliputi:³⁸

- 1) Periode klasik (650 M-1250 M), yang meliputi masa kemajuan Islam I (650-1000 M) dan masa disintegrasi (1000-1250 M), yaitu sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW, sejak 570-632 M, khulafaur rasyidin 632-661 M, bani umayyah 661-750 M dan bani Abbasiyah 750-1250 M.
- 2) Periode pertengahan (1250 M-1800 M), yang terbagi dalam 2 masa, yakni masa kemunduran I (1250-1500 M) dan masa tiga kerajaan besar (1500-1800 M) yang di dalamnya termasuk fase kemajuan (1500-1700 M) dan masa kemunduran II (1700-1800 M).

³⁷ Al-Qur'an Bir-rasm Usmani dan Terjemahnya, *Al-Qur'an Al-Quddus Surah Al-Anfal 53:8*, (Ma'had Tahfidh Yanba'ul Qur'an Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 183.

³⁸ Ratu Suntiah dan Maslani, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 17.

- 3) Periode modern (1800 M-sekarang), yang meliputi sejarah Islam sejak 1800 M hingga sekarang yang ditandai dengan adanya zaman kebangkitan Islam dengan munculnya ide-ide pembaharuan.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dijenjang pendidikan yang terbagi menjadi tiga jenjang, meliputi:³⁹

- 1) Tingkat Madrasah Ibtidaiyah: mengkaji mengenai sejarah bangsa Arab sebelum Islam datang, sejarah Nabi Muhammad SAW, dan sejarah khulafaur rasyidin.
- 2) Tingkat Madrasah Tsanawiyah: mengkaji mengenai dinasti-dinasti seperti Umayyah, Abbasiyah, serta Ayyubiyah.
- 3) Tingkat Madrasah ‘Aliyah: mengkaji mengenai peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan Islam di dunia hingga perkembangan Islam di Indonesia.

4. Model *Problem Based Learning*

Berkaitan dengan pembahasan sebelumnya mengenai media pembelajaran *Google Classroom* yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring (online), adapun model pembelajaran yang bisa diterapkan dengan media tersebut yaitu model *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran berbasis pada masalah.

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang berfungsi sebagai pembentuk rencana pembelajaran jangka

³⁹ Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat; CV. Razka Pustaka, 2018), hlm. 56.

panjang, merancang bahan pembelajaran, serta bimbingan pembelajaran di dalam kelas. Model menjadi pola umum dalam perilaku kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.⁴⁰ Winataputra mengungkapkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu “kerangka konseptual yang menggambarkan pelaksanaan tersistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Fungsi dari model pembelajaran digunakan sebagai acuan pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴¹ Trianto berpendapat bahwa model pembelajaran adalah pola perencanaan yang menjadi pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁴²

Jadi, model pembelajaran merupakan desain atau pola sistematis yang menjadi pedoman tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Setiap pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam, salah satunya yaitu model *problem based learning* yang menjadi model pembelajaran berbasis pada masalah.

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) yakni salah satu dari banyaknya strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik. Strategi ini memberikan ruang banyak bagi peserta didik

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok; PT. RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 133.

⁴¹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta; Yuma Pustaka dengan FKIP UNS, 2010), hlm. 3.

⁴² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman; CV. Budi Utama, 2020), hlm. 12.

untuk melakukan proses pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah. Konsep pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* sudah ada sejak masa John Dewey dengan memberikan suatu permasalahan pada peserta didik untuk diselidiki, dipecahkan serta dikembangkan. John Dewey menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* yaitu “interaksi antara stimulus dan respon, yang meliputi hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”.⁴³ Hmelo-Silver mengungkapkan, *Problem Based Learning* menjadi model pembelajaran dengan memanfaatkan adanya permasalahan yang dijadikan sebagai fokusnya untuk dikembangkan. Sehingga akan menghasilkan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan, materi serta pengaturan diri.⁴⁴

Panen menyebutkan bahwa “strategi *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengharapkan peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian untuk identifikasi masalah, pengumpulan data serta penggunaan data untuk memecahkan masalah”.⁴⁵ Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang tujuannya supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan penting sehingga mereka bisa memecahkan permasalahan serta cakap dalam interaksi dalam kelompok.

⁴³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo; Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 82.

⁴⁴ Wahyu Purwanto, dkk, “Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol.1, No. 9, September 2016, hlm. 1700.

⁴⁵ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor; Penerbit Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 74.

Pengembangan model pembelajaran ini membantu peserta didik mengembangkan daya pikir, memecahkan masalah serta keterampilan intelektual.⁴⁶

Model *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran berbasis masalah berupaya untuk merangsang daya pikir peserta didik sehingga dapat berfikir kritis. Departemen Pendidikan Nasional 2003 menyebutkan tujuan diterapkannya model *Problem Based Learning* yaitu menjadikan peserta didik agar lebih mandiri. Maksudnya, peserta didik dapat leluasa menentukan bagaimana cara belajar mereka sendiri, melakukan kontrol poses pembelajarannya sendiri dan memotivasi dirinya sendiri dalam menyelesaikan belajarnya.⁴⁷ Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan model *Problem Based Learning* yakni untuk mengeksplorasi kreatifitas peserta didik dalam berpikir serta memotivasinya untuk terus belajar. Rohman menyebutkan beberapa tujuan penerapan model *Problem Based Learning*, yaitu:⁴⁸

- 1) Untuk menumbuhkan sikap kerjasama dalam menyelesaikan tugas antar peserta didik
- 2) Untuk mendorong peserta didik dalam melakukan pengamatan

⁴⁶ Siti Aminah, Skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap hasil Belajar Biologi Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Enrekang", (Makassar; Universitas Muhammadiyah, 2021), hlm. 19.

⁴⁷ Iyam Maryati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Mosharafa*, Januari 2018, Vol. 7, No. 1, hlm. 65.

⁴⁸ Ibid.

- 3) Untuk menciptakan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam menyelidiki suatu masalah, sehingga dapat memahami serta menjelaskan dengan bahasa mereka
- 4) Untuk melibatkan aspek (kognitif, afektif & psikomotorik) yang dimiliki peserta didik agar hasilnya dapat diingat kuat oleh peserta didik
- 5) Untuk membangun sikap optimis peserta didik terkait memahankan masalah, bukan menghindari masalah.

Paul Eggen dan Don Kauchak menjelaskan mengenai karakteristik dari model *Problem Based Learning*, yaitu menjadikan masalah sebagai titik fokus dalam pembelajaran. Kemudian, peserta didik memiliki peran penting dan bertanggungjawab penuh atas masalah yang menjadi fokus pembelajaran. Peserta didik diminta untuk dapat mengidentifikasi dan menyusun strategi untuk memecahkannya. Posisi pendidik dalam penerapan model ini yaitu memberikan tuntunan, arahan pada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.⁴⁹

Model *Problem Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajarannya. Peserta didik mengorganisir sendiri kegiatan belajarnya dengan memecahkan permasalahan. Model pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik ini dapat dilakukan dengan berkelompok atau

⁴⁹ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, Terj. Satrio Wahono, (Jakarta Barat; PT. Indeks, 2012), hlm 307.

individu. Jadi, dalam penerapan model *Problem Based Learning*, aktifitas belajar peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik, mencatat, atau menghafal materi. Melainkan, peserta didik dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitasnya, baik dalam komunikasi, pencarian dan pengolahan data hingga pengambilan kesimpulan.

b. Sintaks Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran, tentu mempunyai sintak atau langkah-langkah dalam penerapannya, begitupun model *Problem Based Learning*. Pada model *Problem Based Learning*, sintak yang terjadi membutuhkan siklus yang cukup panjang. Terdapat 5 sintak dalam penerapan model *Problem Based Learning*, yaitu:⁵⁰

Tabel 2. 1
Sintak Problem Based Learning

Sintak	Indikator	Aktifitas	
		Pendidik	Peserta didik
1)	Orientasi peserta didik terhadap permasalahan	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pernyataan, fenomena atau cerita untuk menghadirkan permasalahan dan menyampaikan prosedur kegiatan pembelajaran.	Peserta didik memperhatikan penyampaian pendidik dan mengamatinya.
2)	Pengorganisasian peserta didik dalam proses pembelajaran	Pendidik membantu mengorganisasikan proses pembelajaran dengan membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil untuk diskusi masalah.	Peserta didik merancang kegiatan diskusi dalam memecahkan masalah, seperti waktu dan pembagian tugas tiap anggota.

⁵⁰ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Op. Cit.*, hlm 88.

3)	Melakukan bimbingan pengalaman individual atau kelompok	Pendidik memberikan arahan dan bimbingan dalam mengumpulkan data sesuai permasalahan.	Peserta didik mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengolah data.
4)	Pengembangan dan penyajian hasil karya	Pendidik membantu menyiapkan perencanaan pembuatan karya dari data yang terkumpul sesuai bentuk karya yang sebelumnya telah ditentukan.	Peserta didik mengembangkan informasi dari data yang diperoleh dan membuat karya dari data yang terkumpul serta dari ide – ide tiap anggota. Kemudian mempresentasikan hasil karyanya.
5)	Analisis dan evaluasi proses memecahkan masalah	Pendidik mengamati dan membantu peserta didik melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil karya selama proses penyusunan.	Peserta didik melakukan analisis terhadap hasil karya mereka dan mengevaluasi kekurangan yang ada.

1) Orientasi peserta didik terhadap permasalahan⁵¹

Langkah awal memerlukan adanya pengetahuan mengenai masalah yang akan diselesaikan. Dalam penerapan model *Problem Based Learning*, langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengorientasi peserta didik pada masalah yang meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan motivasi pada peserta didik dan menyampaikan penjelasan mengenai apa yang akan dilakukan. Pendidik akan menyampaikan apa dan bagaimana prosedur pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik.

⁵¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Op.Cit., 223.

2) Pengorganisasian peserta didik dalam proses pembelajaran⁵²

Langkah selanjutnya yaitu mengorganisasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Dalam menerapkan *Problem Based Learning*, perkembangan keterampilan peserta didik juga diperlukan. Sehingga, dalam pengembangannya memerlukan adanya perencanaan dan bantuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Pendidik perlu membagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pendidik. Setelah pembagian kelompok, peserta didik menyusun perencanaan guna untuk memecahkan permasalahan yang ada, meliputi waktu, pembagian tugas serta pencarian, pengolahan dan penyampaian data.

3) Melakukan bimbingan pengalaman individual atau kelompok⁵³

Bimbingan pengalaman dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. Pada langkah ini, pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan data dan bereksperimen sampai mereka memahami masalah yang tersedia. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami masalah yang akan mereka pecahkan melalui informasi yang didapatkan. Sehingga peserta didik dapat menemukan ide untuk memecahkan masalah. Selain itu, pendidik juga meminta peserta didik untuk menuangkan idenya dan bertukar dengan anggota kelompok

⁵² Ibid.

⁵³ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Op.Cit, hlm. 81.

lainnya. Pendidik juga perlu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

4) Pengembangan dan penyajian hasil karya⁵⁴

Pada langkah ini, peserta didik mengembangkan ide-ide yang telah disepakati dan menuangkannya ke dalam sebuah karya yang ditentukan oleh pendidik. Dapat berupa makalah, laporan, peta konsep, kliping, atau dalam bentuk lainnya. Setelah mengembangkan karyanya, peserta didik diminta untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasilnya tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap masalah yang telah mereka selesaikan terkait materi.

5) Analisis dan evaluasi proses memecahkan masalah⁵⁵

Langkah terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pendidik membantu dalam proses analisis dan evaluasi yang dilakukan peserta didik agar dapat mengembangkan karya agar menjadi lebih baik dan memberikan pemahaman tambahan pada peserta didik.

c. Kelebihan dan kekurangan Model *Problem Based Learning*

Setiap model yang diterapkan dalam pembelajaran, tentu telah melalui beberapa pertimbangan dalam penyesuaian dengan materi yang diajarkan. Berbagai model pembelajaran tersebut tentu memiliki

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi, Loc.Cit.*

kelebihan dan kekurangan termasuk model *Problem Based Learning*.

Berikut kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning*:

1) Kelebihan⁵⁶

- a) Menjadi model yang bagus untuk memahami materi pelajaran dengan mudah dan dapat menyerap pengetahuan dengan baik, karena peserta didik yang berperan langsung dalam menyelesaikan masalah.
- b) Bisa menantang kemampuan peserta didik, sehingga mereka memiliki kepuasan menemukan pengetahuan baru dari berbagai sumber serta aktifitas belajar peserta didik menjadi meningkat.
- c) Dapat membantu peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang didapat ke dalam kehidupan nyata.
- d) Menumbuhkembangkan pengetahuan baru serta memiliki sikap tanggungjawab terhadap proses belajar yang dilakukan
- e) Dapat menunjukkan bahwa setiap mata pelajaran/materi itu menggunakan daya pikir yang harus dimengerti, bukan hanya mendengarkan penjelasan pendidik.
- f) Dapat mengembangkan daya pikir kritis serta penyesuaian antara kemampuan dengan pengetahuan baru.
- g) Dapat mengembangkan minat belajar dan dapat melatih kerjasama antar peserta didik⁵⁷

⁵⁶ Sutirman, *Media dan Model – model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 42.

⁵⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung; Pustaka Setia, 2011), hlm. 88.

2) Kekurangan⁵⁸

- a) Ketika peserta didik kurang berminat atau tidak percaya bahwa masalah yang dihadapi dapat diselesaikan, maka mereka tidak mau mencobanya.
- b) Membutuhkan waktu yang tidak singkat dalam menyiapkan penerapannya serta membutuhkan dana agar strateginya berhasil.
- c) Peserta didik yang kurang memahami mengapa harus memecahkan masalah yang dipelajari, maka peserta didik tidak akan mempelajarinya.
- d) Hanya dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran saja

5. Era Pandemi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi dimaknai sebagai wabah penyakit yang menyerang secara bersamaan di seluruh wilayah dengan letak geografi yang luas.⁵⁹ Sedangkan dalam wikipedia menyebutkan bahwa pandemi merupakan “epidemi penyakit yang tersebar ke berbagai wilayah secara meluas”.⁶⁰ Dinyatakan sebagai pandemi apabila tersebarnya penyakit ke seluruh wilayah yang luas disertai dengan penularan (penyakit yang menular). Saat ini, seluruh wilayah di dunia termasuk Indonesia sedang berada dalam era pandemi (masa pandemi) atas tersebarnya virus yang menular dan mematikan yakni virus corona (covid 19).

⁵⁸ Sutirman, *Loc. Cit.*, hlm 42.

⁵⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pandemi>, diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 08.00 WIB.

⁶⁰ Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, “Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19”, *Loc. Cit.*

Era pandemi covid 19 merupakan suatu masa terjadinya penyebaran penyakit *coronavirus disease 2019* yang menyebar hampir ke seluruh negara. Penyakit ini disebabkan karena adanya *Corona virus* yang termasuk jenis baru dengan nama *SARS-CoV-2*. Wabah ini, awal mula terdeteksi di Wuhan, China yang ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*).⁶¹ Pada 30 Januari 2020, WHO memberikan ketetapan terhadap darurat kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh penyebaran virus covid 19 ini.

Indonesia termasuk salah satu negara yang terinfeksi virus tersebut atas bukti yang disampaikan pemerintah mengenai adanya 2 orang warga negara Indonesia yang terinfeksi virus tersebut. hal tersebut disampaikan Presiden Republik Indonesia, 2 Maret 2020. Tanggal 16 Maret 2020, kasus tersebut naik menjadi 10 orang Indonesia yang terinfeksi dan dinyatakan positif covid-19. Hal itu berdampak pada seluruh aktivitas masyarakat termasuk pendidikan. Sehingga pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19 dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (dari rumah).⁶²

Hal tersebut menyebabkan adanya penggiringan perkembangan teknologi karena kegiatan sehari-hari yang biasanya dilakukan di luar rumah dan berinteraksi dengan orang lain secara langsung, kini menjadi serba virtual. Menurut sebagian masyarakat, era pandemi ini cukup menyusahkan.

⁶¹ Diah Handayani, dkk., "Penyakit Virus Corona 2019", *Loc.Cit.*

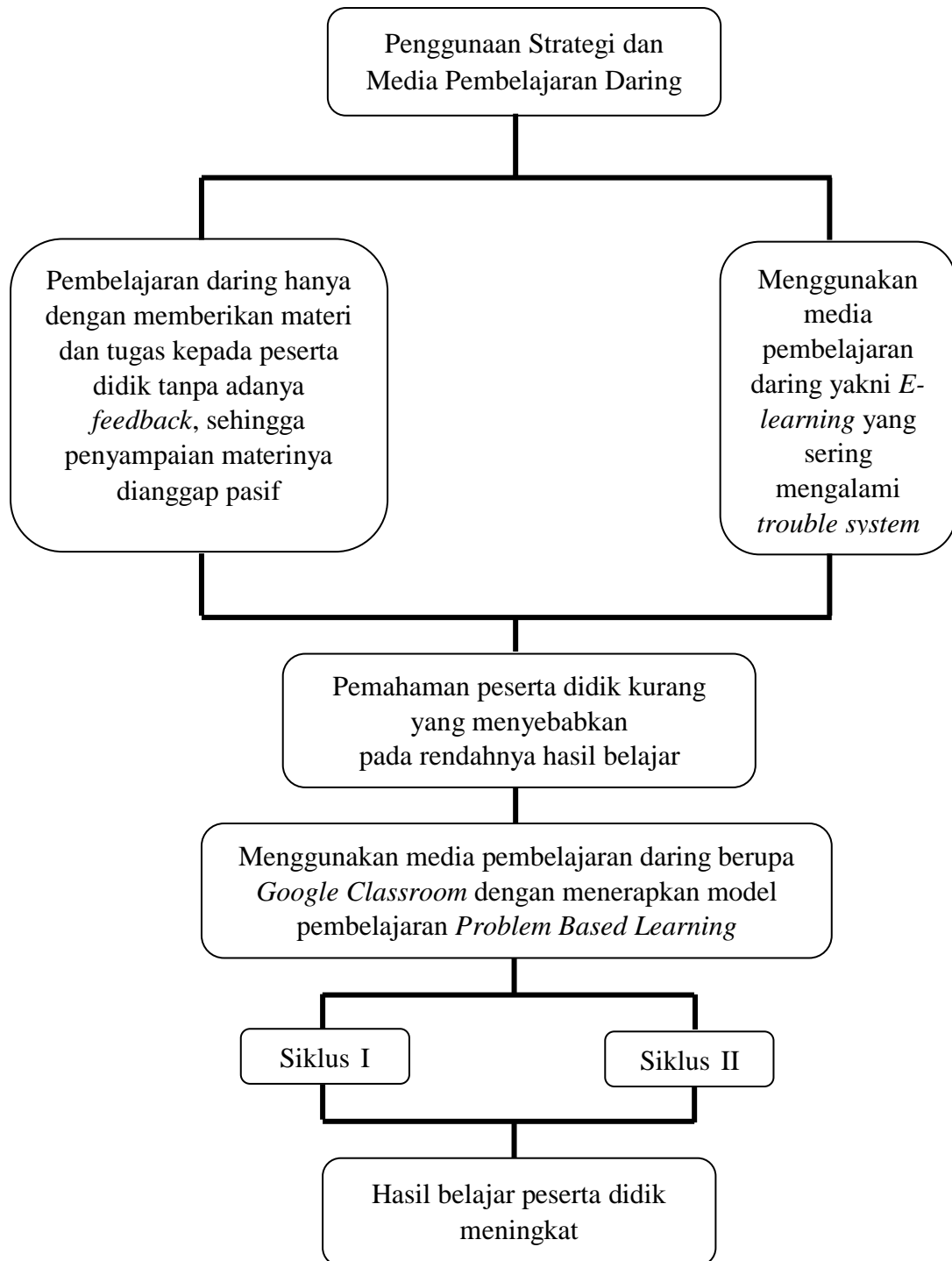
⁶² Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm. 56.

Pasalnya, tidak semua orang memiliki handphone dan melek teknologi. Sehingga kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti biasanya. Selain itu, pemerintah juga menerapkan protokol kesehatan sebagai bentuk ikhtiar untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit. Di era pandemi ini, pemerintah mengharuskan 5 M, yakni mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer* dengan air yaang mengalir setiap akan atau setelah melakukan sesuatu, memakai masker sebagai penutup hidung dan mulut, menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.⁶³

Dari pemaparan tentang era pandemi tersebut, jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, dapat tetap terlaksana meskipun berbeda dari sebelumnya. Peran teknologi menjadi semakin berkembang dengan menciptakan media aplikasi belajar berbasis internet disertai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Dengan maksud, era pandemi tidak menghentikan aktivitas peserta didik untuk terus belajar dan meningkatkan kreatifitas pendidik dalam mendesain proses pembelajaran.

⁶³ Vania Sartika Putri Lahinda, dkk., “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat tentang Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Pengendalian Corona Virus Disease 2019”, *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, Vol. 2, No. 2, April 2021, hlm. 32.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu pendekatan bersifat humanistik dengan melihat sudut pandang serta cara hidup manusia yang diamati secara nyata. Pendekatan ini, juga digunakan untuk memahami serta menyelidiki masalah sosial yang berbentuk kata-kata dan menganalisis pandangan informan secara rinci yang kemudian dapat menyusun suatu latar ilmiah.⁶⁴ Sehingga, data yang didapatkan bermakna serta menimbulkan suatu pemahaman yang nyata. Menurut Bogdan dan Guba, pendekatan kualitatif merupakan suatu tata cara dalam melakukan penelitian yang hasilnya berupa kata-kata, baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan dari orang lain serta pengamatan sikap.⁶⁵ Dalam prosesnya, penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan catatan-catatan yang diperoleh ke dalam bentuk kalimat secara rinci, lengkap, dan mendalam dengan gambaran kondisi sesungguhnya untuk menyajikan data.⁶⁶ Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video atau dokumen-dokumen lainnya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi di lapangan berikut dengan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian mengenai kegiatan belajar mengajar di MAN 4 Jombang selama

⁶⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung; Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 4.

⁶⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2012), hlm. 181.

⁶⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo; Cakra Books, 2014), hlm. 96.

pembelajaran daring di era pandemi khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Dengan pendekatan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Wiriaatmaja, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengorganisir proses pembelajaran yang didapat dari pengalaman pendidik itu sendiri.⁶⁷ Suhardjono juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan supaya dapat memberikan perbaikan terhadap kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.⁶⁸ Sehingga, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengutamakan adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran karena ingin mengetahui secara rinci penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IIK 2 mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang. Hal tersebut memerlukan adanya siklus untuk tindakan penelitian yang dilakukan mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Penggunaan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, peneliti juga akan menyertakan kutipan hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas karena adanya permasalahan yang terjadi di kelas terkait kegiatan belajar mengajar, terutama

⁶⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 116.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 171.

keaktifan peserta didik di MAN 4 Jombang khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dengan media yang digunakan oleh madrasah dalam pembelajaran daring yang kemudian berpengaruh pada hasil belajarnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam kegiatan penelitiannya.⁶⁹ Sehingga, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan untuk melakukan tindakan observasi partisipatif, yaitu pengamatanyang dilakukan langsung oleh peneliti dalam mengamati kegiatan penelitian atau sumber data penelitian. Selain kehadiran peneliti, instrumen penelitian lain dapat digunakan sebagai penunjang data yang diperlukan.

Sebagai tahap awal, kegiatan penelitian ini dimulai dari meminta izin untuk melakukan observasi penelitian kepada pihak madrasah yakni kepada waka kurikulum. Kemudian pihak tersebut mengizinkan dilakukannya penelitian di MAN 4 Jombang. Selanjutnya, peneliti menemui guru pamong untuk melakukan perizinan terhadap penelitian yang akan bersangkutan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diampunya. Setelah mendapat izin dari beliau, peneliti melakukan observasi terhadap kondisi peserta didik di kelas online dan melakukan wawancara terhadap guru pamong pelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut terkait model pembelajaran daring yang dilakukan.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2019), hlm. 389.

Setelah mengetahui kondisinya, peneliti meminta surat izin penelitian ke fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yang ditujukan kepada MAN 4 Jombang. Selanjutnya, peneliti mengantarkan surat tersebut ke madrasah dan menunggu persetujuan madrasah. Atas persetujuan dari madrasah, peneliti mendapatkan surat balasan untuk melakukan penelitian di MAN 4 Jombang. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di kelas XII IIK 2 mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, materi peran walisongo di Indonesia semester ganjil dengan 8 peserta didik yang melakukan pembelajaran daring dari rumah. Hal ini dikarenakan, peserta didik tersebut tidak berdomisili di pondok pesantren.

Peneliti kemudian melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas daring menggunakan media *google classroom* dengan model pembelajaran *problem based learning* dan mengumpulkan data penelitian. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti meliputi 2 siklus dengan empat tahapan di setiap siklusnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Jombang yang merupakan salah satu madrasah negeri tingkat Aliyah di kabupaten Jombang, tepatnya di Jl. KH. Bisri Syansuri, Denanyar. Madrasah ini telah terakreditasi A dan berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Mambaul Ma'arif, Denanyar, Jombang, Jawa Timur. Peserta didiknya mayoritas berada di lingkungan pondok pesantren dan beberapa juga terdapat yang di luar pondok pesantren (wilayah Jombang) sehingga tidak mondok.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena dalam pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran di era pandemi, madrasah menerapkan dua sistem belajar, yaitu luring bagi peserta didik yang berada bermukim di pondok pesantren dan daring bagi peserta didik yang tidak bermukim di pondok pesantren. Alasan selanjutnya, karena terdapat permasalahan terhadap kurangnya pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam menerima materi saat pembelajaran daring yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar disertai dengan sering terjadinya *trouble* terhadap media pembelajaran yang dilakukan, yaitu *e-learning* madrasah. Sehingga pendidik menggunakan strategi pembelajaran model *problem based learning* dengan media berbasis internet yaitu *google classroom*. Dengan adanya hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran yang dilakukan dengan media tersebut terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 4 Jombang.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan catatan-catatan yang akan dijadikan sebagai bahan dalam menyelesaikan persoalan penelitian yang memerlukan adanya pengolahan. Setelah diolah, data tersebut kemudian dapat disusun dan disajikan dalam bentuk hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang yang dianggap sebagai informan (orang yang lebih mengetahui tentang kondisi sesuai penelitian yang digunakan).

Sumber data merupakan asal dari pengambilan data yang didapatkan. Dapat diartikan, sumber data adalah subjek atau objek penelitian yang dapat

menghasilkan sebuah data. Menurut Suharsimi Arikuntoro, sumber data terbagi menjadi 2 jenis, yakni:⁷⁰

- a. **Sumber data primer** yakni sumber data yang diperoleh dari tangan pertama (pokok). Dalam penentuannya, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Waka kurikulum MAN 4 Jombang, salah satu pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 4 Jombang, dan peserta didik kelas XII IIK 2 MAN 4 Jombang. Namun, peneliti tidak menggunakan seluruh peserta didik kelas XII IIK 2 sebagai sumber data. Peneliti hanya meneliti peserta didik yang benar-benar melakukan pembelajaran daring di MAN 4 Jombang khususnya kelas XII IIK 2.
- b. **Sumber data sekunder** yakni sumber data yang diperoleh dari pihak kedua atau ketiga yang fungsinya untuk memberikan tambahan terhadap data supaya dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam sumber primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan yakni dengan adanya dokumentasi serta catatan pengajar selama melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IIK 2 mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam melalui model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang.

⁷⁰ Johni Dimiyati, *Op.Cit.*, hlm. 39-40.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang tidak hanya terbatas pada orang saja, melainkan juga terhadap objek lain yang bersangkutan. Dalam observasi, terdapat dua hal yang sangat penting, yakni proses mengamati dan mengingat. Teknik ini dilakukan apabila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam serta objek yang diamati tidak besar. Creswell menyebutkan bahwa observasi menjadi proses untuk mendapatkan data yang berasal dari tangan pertama dengan cara pengamatan terhadap seseorang dan lokasi tempat penelitian.⁷¹

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung, sehingga peneliti hadir langsung dalam mengamati penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 melalui model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang. Setelah itu menghasilkan catatan-catatan pengamatan yang kemudian menjadi data penelitian. Peneliti menggunakan observasi berpartisipatif, yakni dengan terlibat langsung dengan sumber data dalam mengamati. Sehingga, data yang didapat akan lebih lengkap dan tampak karena dapat perilakunya terlihat.⁷²

Peneliti melakukan observasi sebanyak enam kali, dengan rincian dua kali pada hari selasa, 5 Oktober 2021 terkait kondisi madrasah dan kondisi peserta didik sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Selanjutnya,

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 196-197.

⁷² Ibid.

observasi sebanyak dua kali pada hari senin, 8 November 2021 dan senin, 22 November 2021 sebelum dan setelah melakukan penelitian tindakan kelas terkait penggunaan *google classroom* dengan model pembelajaran *problem based learning* terhadap peserta didik XII IIK yang mengikuti pembelajaran daring dan dua kali melalui teman sejawat. Observasi berperanserta dilakukan selama proses pembelajaran sebanyak dua kali pada ahad, 21 November 2021 dan 28 November 2021 setiap akhir pelaksanaan penelitian.tindakan kelas mulai dari siklus I dan siklus II.

2. Wawancara

Wawancara menjadi teknik mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (informan). Peneliti dapat mencatat atau merekam jawaban dari informan atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan dengan melakukan dialog atau percakapan antara dua orang atau lebih sebagai informan terkait persoalan tertentu yang berkaitan dengan penelitian.⁷³

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka atau tidak terstruktur. Sehingga informan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan bebas dan masih dalam garis besar penelitian.⁷⁴ Informan dalam wawancara penelitian yang pertama yaitu bapak Mukhamad Ali Makhfud, S.Pd selaku waka kurikulum MAN 4 Jombang yang dilakukan sebanyak 1 kali pada senin, 29 November 2021 dengan menanyakan terkait

⁷³ Farida Nugrahani, *Op.Cit.*, hlm. 125.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, *Op.Cit.*, hlm. 191.

kurikulum dan sistem pembelajaran daring yang digunakan selama pandemi berikut dengan media pembelajaran daring yang disediakan oleh madrasah.

Informan kedua, yaitu bapak Suyanto, S.Ag, M.Pd.I selaku guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) MAN 4 Jombang dengan menanyakan terkait strategi pembelajaran daring yang digunakan di era pandemi dengan memanfaatkan media digital pada mata pelajaran SKI di kelas XII IIK 2 semester ganjil berikut dengan keaktifan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring. Wawancara bersama dengan guru mata pelajaran SKI ini dilakukan sebanyak 2 kali pada 5 Oktober 2021 dan 11 Desember 2021.

Wawancara dengan informan ketiga, yaitu peserta didik dari kelas XII IIK 2 semester ganjil yang melakukan pembelajaran daring dengan menanyakan terkait pembelajaran daring yang dilakukan sebelum dan sesudah adanya penerapan model *problem based learning* menggunakan *google classroom* sebagai media belajar. Pelaksanaan wawancara dengan peserta didik kelas XII IIK 2 ini dilakukan sebanyak 2 kali pada 29 September 2021 dan 30 November 2021.

3. Tes

Tes menjadi salah satu teknik mengumpulkan data yang berupa beberapa pertanyaan yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan, bakat, minat serta kecerdasan, baik individu atau kelompok.⁷⁵

Dalam penelitian ini, tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan

⁷⁵ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), hlm. 127.

hasil belajar peserta didik dalam penggunaan *google classroom* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 melalui model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang.

Tes dilakukan pada materi peran walisongo di Indonesia yang terdapat pada semester ganjil. Kegiatan tes dalam penelitian ini dilakukan sebelum (pra tindakan) pada 8 November 2021 dan sesudah (pasca tindakan) siklus I pada 15 November 2021 dan siklus II pada 22 November 2021 pada materi peran walisongo di Indonesia mata.pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII IIK 2 semester ganjil. Tes ini diberikan kepada 8 peserta didik yang melakukan pembelajaran daring dari kelas XII IIK 2 MAN 4 Jombang.

4. Dokumentasi

Suharsimi Arikuntoro menyebutkan bahwa dokumentasi menjadi salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan variabel, baik dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat, jurnal, notulen rapat, leger nilai agenda, dan lain-lainnya.⁷⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi berisi data madrasah seperti profil madrasah, struktur organisasi madrasah dan visi misi madrasah yang terdapat pada dokumen madrasah. Dokumentasi lainnya yaitu foto penggunaan *google classroom* serta hasil kerja kelompok saat penerapan strategi pembelajaran model *problem based learning*.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti hasil wawancara,

⁷⁶ Johni Dimiyati, *Op.Cit.*, hlm. 98.

observasi, catatan lapangan dan lain-lain yang informasinya dapat disampaikan pada orang lain.⁷⁷ Dalam penelitian ini, teknik analisis datanya dilakukan melalui dua tahapan, yaitu:⁷⁸ a) analisis data kuantitatif sederhana dengan analisis *mean* untuk menentukan rata-rata nilai serta prosentase ketuntasan peserta didik dan b) analisis data kualitatif (PTK) untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dalam siklus yang telah ditentukan. Untuk mengukur rata-rata hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif sederhana dengan bentuk analisis *mean* menggunakan rumus:

Tabel 3. 1
Rumus Analisis Mean untuk Menghitung Rata-Rata Nilai Peserta Didik

$Mx = \frac{\sum x}{\sum N}$
<p>Ket:</p> <p>$Mx = Mean$ (Nilai rata-rata)</p> <p>$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik</p> <p>$\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik</p>

Sedangkan, untuk mengukur tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan rumus:

Tabel 3. 2
Rumus Analisis Ketuntasan Peserta Didik

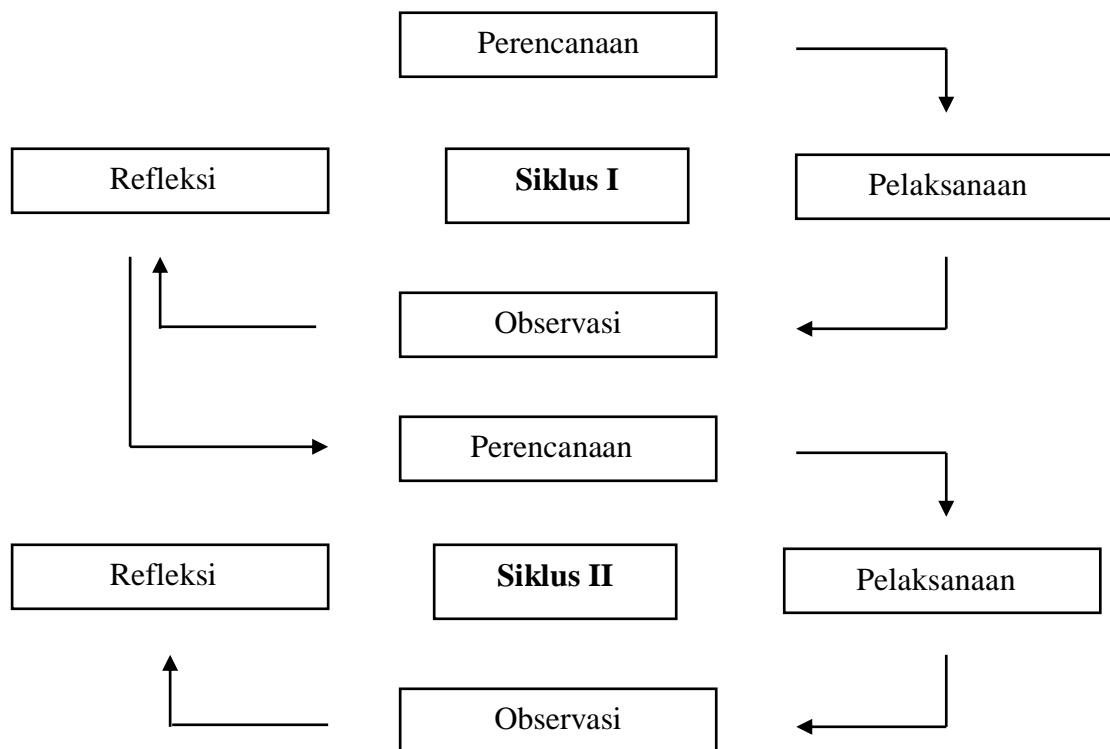
$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$
<p>Ket:</p> <p>P = Prosentase ketuntasan</p> <p>$\sum n$ = Jumlah peserta didik yang tuntas</p> <p>$\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik</p>

Selanjutnya, untuk menganalisis hasil data penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti mendeskripsikan dalam bentuk siklus. Jumlah siklus dalam

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op.Cit.*, hlm. 244.

⁷⁸ Agus Maimun dan Ahmad Fauzi, *Penelitian Tindakan Kelas: Bidang Pendidikan Agama Islam Teori dan Praktik*, (Sidoarjo, Nizamia Learning Center; 2019), hlm. 69.

penelitian tindakan kelas perlu direncanakan paling tidak dua siklus. Namun, jika masih terdapat persoalan, maka peneliti dapat melanjutkan lagi ke siklus selanjutnya. Dalam penelitian ini, di setiap siklus menggunakan analisis data kualitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran nyata data yang didapatkan. Setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti meliputi empat hal, yaitu:⁷⁹ a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Observasi, d) Refleksi. Peneliti menggunakan model analisis PTK yang dikemukakan oleh Kurt Lewin.⁸⁰



Gambar 3. 1
Model PTK Kurt Lewin

⁷⁹ Johni Dimiyati, *Op.Cit.*, hlm. 122.

⁸⁰ Johni Dimiyati, *Loc.Cit.*

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti memerlukan adanya pemeriksaan terhadap data-data atau informasi yang telah diperoleh. Tujuannya adalah supaya hasil penelitian yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat menjadi titik untuk membuat kesimpulan.⁸¹ Pada penelitian kualitatif, juga terdapat teknik untuk mengecek keabsahan atau keshahihan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang meliputi:⁸²

1. Perpanjangan pengamatan. Maksudnya yakni melakukan perpanjangan untuk mengamati lokasi penelitian menggunakan sumber baru atau sumber sama. Selama penelitian, peneliti dapat melakukan tambahan waktu pengamatan guna melengkapi data. Hal tersebut dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sumber baru atau tetap menggunakan sumber sebelumnya.
2. Peningkatan ketekunan, yakni mengamati secara lebih cermat dan bersambung untuk mengecek data yang diperoleh sudah benar atau masih salah. Peneliti melakukan pengamatan secara berkelanjutan dengan lebih mencermati data yang akan didapatkan, sehingga menghasilkan data yang sistematis. Jadi, dalam melakukan penelitian tidak hanya berhenti pada satu data yang didapatkan, melainkan perlu lebih cermat lagi dalam menentukan data yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi, yakni teknik mengecek data yang berasal dari beberapa sumber menggunakan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan

⁸¹ Farida Nugrahani, *Op.Cit.*, hlm. 213.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op.Cit.*, hlm. 365-368.

memadukan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, seperti memadukan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan prosedur penelitian terkait penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 melalui model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang dengan menggunakan model Suharsimi Arikunto.

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap awal penelitian ini, penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang difokuskan pada materi “Peran Walisongo di Indonesia” dengan melakukan kegiatan yaitu:

- a. Melakukan pengamatan terhadap kondisi peserta didik yang melakukan pembelajaran daring di kelas XII IIK 2 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- b. Membuat RPP mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di setiap pertemuan
- c. Menentukan dan menyiapkan media yang digunakan yakni *google classroom*
- d. Membuat LKPD sebagai bahan ajar tiap materi beserta tugas dan menyiapkan soal yang digunakan untuk tes

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan tindakan dan observasi penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning*. Peneliti melaksanakan tindakan dengan 2 siklus, yakni:

a. Siklus I

- 1) Perencanaan I
- 2) Pelaksanaan tindakan I dan observasi I
- 3) Refleksi I

b. Siklus II

- 1) Perencanaan II
- 2) Pelaksanaan tindakan II dan observasi II
- 3) Refleksi II

Selanjutnya dalam hal observasi atau pengamatan dibantu dengan adanya lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan monitoring atau evaluasi terhadap penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran tersebut dengan media pembelajaran yang telah ditentukan. Tahap refleksi ini diambil dari hasil refleksi pada siklus I yang kemudian diperbaiki melalui tahapan-tahapan di siklus II.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 4 Jombang

Madrasah aliyah negeri 4 Jombang merupakan salah satu madrasah jenjang SMA/SLTA negeri di wilayah Jombang yang berdiri di tanah seluas 5000 m². Madrasah ini terletak di jalan KH. Bishri Syansuri No. 2, kelurahan Denanyar, kecamatan Jombang, kabupaten Jombang, provinsi Jawa Timur. MAN 4 Jombang berdiri pada tahun 1969 dengan NPSN 20579956 dan NSS 131135170004. Status akreditasi yang diraih oleh MAN 4 Jombang yakni akreditasi A dengan alamat e-mail www.mandenanyar.sch.id. Adapun nomor telepon yang dapat dihubungi 0321-866442/0321-867449 dan fax. 0321-867449. Kepala madrasah aliyah negeri 4 Jombang saat ini yaitu H. Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd.I.⁸³

2. Sejarah Singkat MAN 4 Jombang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang adalah madrasah negeri tingkat SLTA yang berada pada naungan Kementrian Agama. Sebelum menjadi MAN 4 Jombang, madrasah ini dikenal dengan nama MAN Denanyar. Mata pelajaran yang terdapat di MAN 4 Jombang meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama termasuk mengajarkan kitab kuning. MAN 4 Jombang memiliki program unggulan yakni MANPK (MAN

⁸³ Hasil dokumentasi dari dokumen madrasah mengenai profil madrasah di MAN 4 Jombang pada sabtu, 11 Desember 2021.

Program Keagamaan yang menekankan kurikulum di bidang keagamaan serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Dengan adanya program tersebut, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan keislaman, keIndonesiaan dan kemodernan yang baik.

Awalnya, MAN 4 Jombang (MAN Denanyar) ini adalah madrasah swasta bercorak pesantren yang berdiri tahun 1923. Pendirinya yaitu Hadrotus Syaikh K.H. Bishri Syansuri yang merupakan salah satu ulama' nasional pendiri Nahdlatul 'Ulama. Awal mula berdirinya, madrasah ini bernama *Madrasah Mahadi'ul Huda*. Selanjutnya, tahun 1969 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 24/1969, madrasah tersebut di negerikan menjadi MAN Denanyar Jombang. Tahun 2016, turun Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 675 tahun 2016, nama tersebut diganti menjadi MAN 4 Jombang.

Hingga saat ini, madrasah ini tetap eksis dan mampu berkembang menjadi madrasah favorit di lingkup pondok pesantren dengan ciri khas keislamannya. MAN 4 Jombang berada dalam lingkup pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif yang merupakan pesantren salaf-modern dengan menggabungkan sistem pendidikan salafiyah dan modern. Sesuai dengan situasi dan kondisi yang memiliki dinamika naik turun, madrasah ini mampu berkembang dengan baik dan menyeimbangi dengan kondisi. Pendidikan yang dilakukan di MAN 4 Jombang dikelola dengan basis pesantren yang memiliki lima karakter dasar, yaitu melahirkan santri atau peserta didik yang beriman, berilmu, beramal, berakhlak dan berwawasan luas.

MAN 4 Jombang mendapat penilaian akreditasi dengan status terakreditasi A dalam penelitian akreditasi nasional tingkat madrasah. MAN 4 Jombang juga memiliki motto “Lembaga Pendidikan Berkarakter Religius, Berwawasan Kebangsaan dan Berkebudayaan Lingkungan Sehat”. Program jurusan yang terdapat di MAN 4 Jombang yaitu MIA/IPA, IIS/IPS, IIK/Keagamaan, IIB/Bahasa, MANPK. Adapun beberapa program yang dijalankan oleh MAN 4 Jombang, diantaranya:⁸⁴

a. Madrasah Program Keagamaan (MANPK)

MAN 4 Jombang menjadi salah satu madrasah penyelenggara Program Khusus Keagamaan (MANPK) yang bertujuan untuk mencetak lulusan berkompeten di bidang keagamaan atau *tafaqquh fiddin*, bidang bahasa asing minimal bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta bidang wawasan dan khazanah keislaman lain. Pelayanan pendidikan asrama atau *ma'hadiy* dilakukan dengan sistem pembinaan terpadu 24 jam (*boarding school*).

b. Sistem Pembelajaran SKS

Adanya SK Dirjen tahun 2015, MAN 4 Jombang ditetapkan sebagai penyelenggara pendidikan dengan model program Sistem Kredit Semester (SKS) yang memungkinkan peserta didik dengan persyaratan tertentu bisa menuntaskan pendidikan 2 tahun dengan materi sama layaknya pembelajaran dalam waktu normal (3 tahun).

⁸⁴ Hasil dokumentasi dari dokumen madrasah mengenai sejarah MAN 4 Jombang pada Sabtu, 11 Desember 2021.

c. Madrasah Program Keterampilan

MAN 4 Jombang mengembangkan program keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keterampilan/kecakapan. Program ini dilakukan dalam kelas keterampilan yang disediakan madrasah. Ada beberapa kelas lintas minat keterampilan di MAN 4 Jombang, yaitu otomotif, tata boga dan multimedia.

d. Prodistik

MAN 4 Jombang juga mengembangkan program pendidikan unggulan terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik). Program ini bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Negeri ITS Surabaya yang dilaksanakan 5 semester dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan profesional bidang operator komputer, desain grafis, web design dan sistem informasi.

3. Struktur Organisasi MAN 4 Jombang

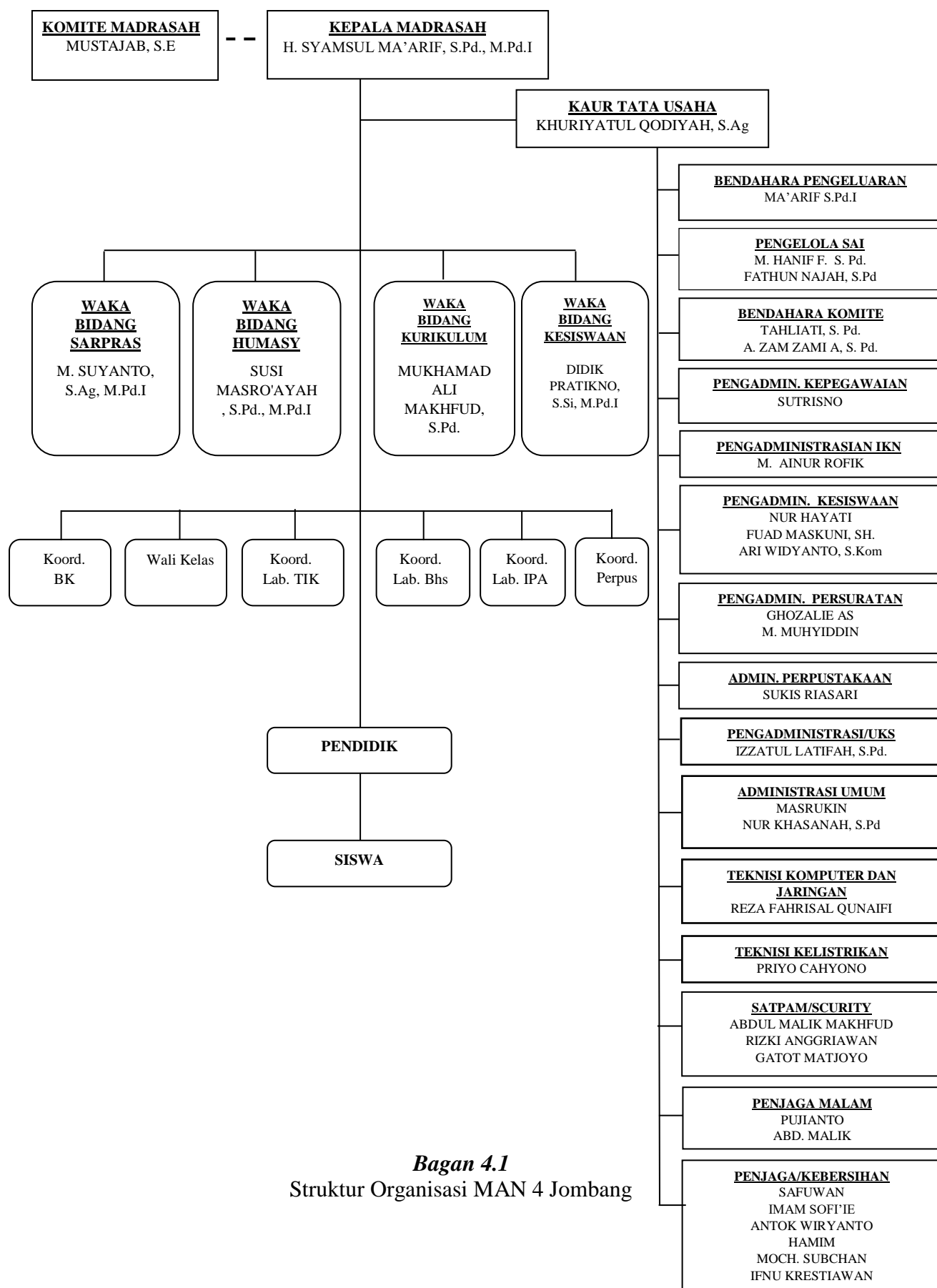
Dalam sistem organisasi, tentunya memiliki struktur organisasi sebagai pelaksana tujuan. Di setiap madrasah, tentu memiliki struktur organisasi agar tujuan pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya hal tersebut, MAN 4 Jombang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:⁸⁵

- a. Mustajab S.E, sebagai komite madrasah aliyah negeri 4 Jombang (MAN 4 Jombang)

⁸⁵ Hasil dokumentasi dari dokumen madrasah terkait struktur organisasi di MAN 4 Jombang pada sabtu, 11 Desember 2021.

- b. H. Syamsul.Ma'arif, S.Pd., M.Pd.I, sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang
- c. Khuriyatul Qodiyah, S.Ag, sebagai kepala urusan tata usaha MAN 4 Jombang
- d. M. Suyanto, S.Ag., M.Pd. sebagai wakil kepala bidang sarana dan prasarana MAN 4 Jombang
- e. Susi Masro'ayah S.Pd., M.Pd.I sebagai wakil kepala bidang humasy MAN 4 Jombang
- f. Mukhamad Ali Makhfud, S.Pd sebagai wakil kepala bidang kurikulum MAN 4 Jombang
- g. Didik Pratikno, S.Si.,dM.Pd.I sebagai wakil kepala bidang kesiswaan MAN 4 Jombang

Adapun struktur organisasi dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Bagan 4.1
Struktur Organisasi MAN 4 Jombang

4. Visi dan Misi MAN 4 Jombang

Masing-masing lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan visi dan misi MAN 4 Jombang sebagai berikut.⁸⁶

Visi:

“Terwujudnya generasi Islami, Nasionalis, Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan berbudaya lingkungan sehat.”

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan selalu berorientasi pada peningkatan keimanan, ketaqwaan, keagamaan, kecerdasan, serta keterampilan pembelajaran guru dan siswa.
- b. Meningkatkan wawasan kebangsaan melalui kegiatan penanaman sikap cinta terhadap produk dalam negeri, cinta tanah air, dan pelestarian budaya bangsa.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui peningkatan rasa senang dan rasa memiliki bagi para guru dan siswa terhadap MAN 4 Jombang.
- d. Meningkatkan pembinaan bahasa Arab, bahasa Inggris, kitab kuning dan keterampilan secara aktif dan periodik.
- e. Meningkatkan kualitas lembaga dan penataan sarana dan prasarana yang bersih, rapi, indah dan nyaman.

⁸⁶ Hasil dokumentasi dari dokumen madrasah terkait visi dan misi MAN 4 Jombang pada sabtu, 11 Desember 2021.

- f. Menciptakan budaya bersih berorientasi lingkungan sehat bagi semua warga madrasah.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik menjadi salah satu komponen penting dalam suatu pendidikan yang membimbing, mengajar, mendidik serta memberikan tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Tugas pendidik bukan hanya menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, melainkan juga menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka dengan memberikan tauladan yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan terkait tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 4 Jombang, yaitu terdapat 127 tenaga pendidik dengan klasifikasi pendidik tercatat sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) berjumlah 33 pendidik laki-laki dan 21 pendidik perempuan serta GTT (Guru Tidak Tetap/honorer) berjumlah 40 pendidik laki-laki dan 33 pendidik perempuan. Peneliti memaparkan terkait data tenaga pendidik/guru di MAN 4 Jombang dalam diagram sebagai berikut:⁸⁷



Diagram 4. 1
Klasifikasi Tenaga Pendidik/Guru

⁸⁷ Hasil dokumentasi dari dokumen madrasah terkait data tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 4 Jombang pada sabtu, 11 Desember 2021.

Selanjutnya, terdapat 28 tenaga karyawan/pegawai dengan klasifikasi karyawan yang tercatat sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) berjumlah 5 karyawan laki-laki dan 2 karyawan perempuan serta PTT (Pegawai Tidak Tetap/honorer) berjumlah 18 karyawan laki-laki dan 3 karyawan perempuan. Peneliti memaparkan terkait data tenaga karyawan/pegawai di MAN 4 Jombang dalam diagram sebagai berikut:⁸⁸

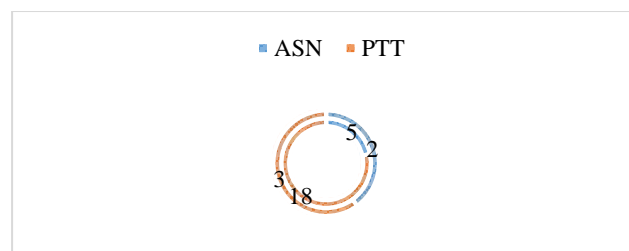


Diagram 4. 2
Klasifikasi Tenaga Karyawan/Pegawai

Adapun tenaga kependidikan berjumlah 155 orang dengan klasifikasi tenaga kependidikan yang tercatat sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) 8 laki-laki dan 23 perempuan serta GTT/PTT berjumlah 58 laki-laki dan 36 perempuan. Peneliti memaparkan terkait data tenaga pendidik/guru di MAN 4 Jombang dalam diagram sebagai berikut:⁸⁹

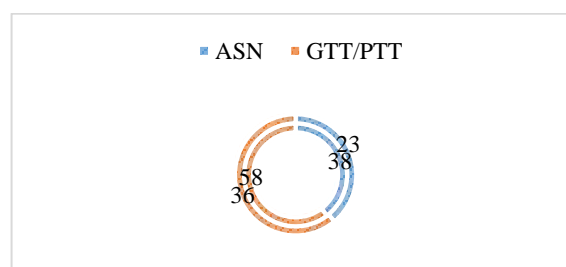


Diagram 4. 3
Klasifikasi Tenaga Kependidikan

⁸⁸ Hasil dokumentasi dari dokumen madrasah terkait data tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 4 Jombang pada sabtu, 11 Desember 2021.

⁸⁹ Hasil dokumentasi dari dokumen madrasah terkait data tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 4 Jombang pada sabtu, 11 Desember 2021.

6. Data Peserta Didik

Peserta didik menjadi obyek penting dilaksanakannya proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh pendidik. Proses pembelajaran menghadirkan adanya pendidik dan peserta didik sebagai satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini, peserta didik di MAN 4 Jombang meliputi peserta didik laki-laki dan perempuan yang berada di kelas terpisah. Sehingga satu kelas terdiri laki-laki saja dan perempuan saja. Dari data yang diketahui, jumlah peserta didik di MAN 4 Jombang meliputi:⁹⁰

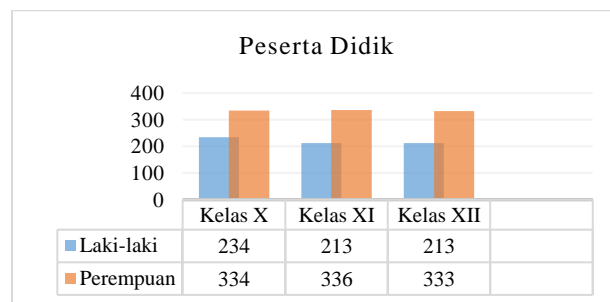


Diagram 4. 4
Klasifikasi Jumlah Peserta Didik

Dari grafik tersebut dapat dilihat jumlah peserta didik secara keseluruhan dari jenis kelamin dan tingkatan kelas. Peserta didik laki-laki kelas X berjumlah 234 dan perempuan 334, kelas XI laki-laki berjumlah 213 dan perempuan 336, serta kelas XII laki-laki berjumlah 213 dan perempuan 333. Selanjutnya, klasifikasi peserta didik di MAN Jombang terbagi menjadi 4 jurusan dan 1 program khusus keagamaan. Peserta didik kelas X jurusan MIA terdapat 228 peserta didik meliputi 155 perempuan dan 73 laki-laki. Kelas X di jurusan IIB terdiri dari 28 peserta didik laki-laki saja. Selanjutnya, kelas X

⁹⁰ Hasil dokumentasi dari dokumen madrasah terkait klasifikasi jumlah peserta didik di MAN 4 Jombang pada Sabtu, 11 Desember 2021

IIS terdapat 197 peserta didik yang terdiri dari 119 perempuan dan 78 laki-laki. Kelas X IIK terdapat 67 peserta didik meliputi 36 perempuan dan 31 laki-laki. Kemudian pada kelas X MAPK terdapat 48 peserta didik yang terdiri dari 24 perempuan dan 24 laki-laki. Berikut dinyatakan dalam grafik.

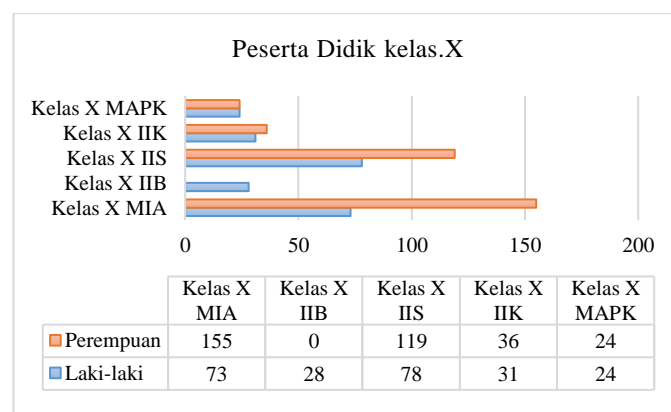


Diagram 4. 5
Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Kelas X

Peserta didik kelas XI jurusan MIA terdapat 200 peserta didik yang terdiri dari 127 perempuan dan 73 laki-laki. Kelas XI di jurusan IIB terdiri dari 33 peserta didik perempuan saja. Selanjutnya, kelas XI IIS terdapat 198 peserta didik yang terdiri dari 116 perempuan dan 82 laki-laki. Kelas XI IIK terdapat 70 peserta didik yang terdiri dari 36 perempuan dan 34 laki-laki. Kemudian pada kelas XI MAPK terdapat 48 peserta didik yang terdiri dari 24 perempuan dan 24 laki-laki. Berikut dinyatakan dalam grafik.

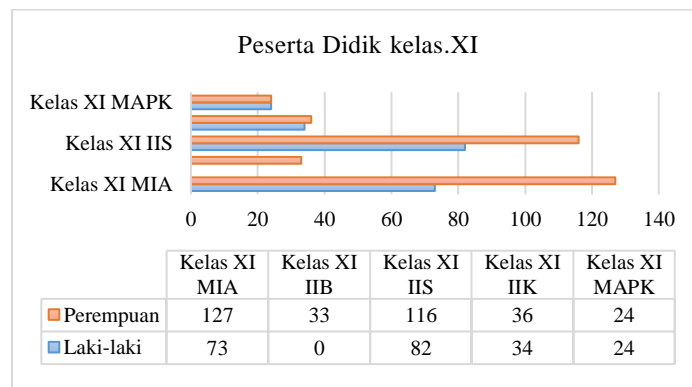


Diagram 4. 6
Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Kelas XI

Peserta didik kelas XII jurusan MIA terdapat 250 peserta didik yang terdiri dari 142 perempuan dan 108 laki-laki. Kelas XII di jurusan IIB terdiri dari 32 peserta didik perempuan saja. Selanjutnya, kelas XII IIS terdapat 183 peserta didik yang terdiri dari 101 perempuan dan 82 laki-laki. Kelas XII IIK terdapat 74 peserta didik yang terdiri dari 34 perempuan dan 40 laki-laki. Kemudian pada kelas XII MAPK terdapat 42 peserta didik yang terdiri 24 perempuan dan 18 laki-laki. Berikut dinyatakan dalam grafik.

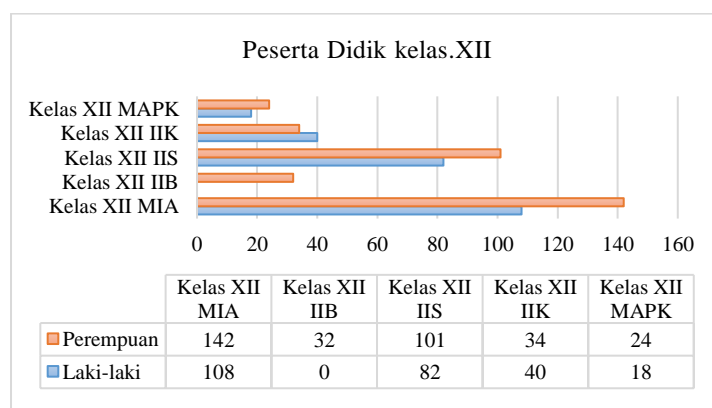


Diagram 4. 7
Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Kelas XII

Klasifikasi data peserta didik terdiri dari 3 tingkatan kelas yakni kelas X, XI dan XII, 4 jurusan yang terdiri dari MIA, IIB, IIS dan IIK serta 1 program

keagamaan yaitu MAPK. Selama adanya pandemi covid 19, pembelajaran dilakukan dengan dua sistem yaitu luring dan daring. Ketentuan tersebut diambil dari kondisi peserta didik yang berada di dua domisili, yakni di pondok dan di rumah masing-masing atau tidak mondok. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik yang mondok adalah luring dan peserta didik yang tidak mondok adalah daring dengan memanfaatkan media pembelajaran online yang ada. Era pandemi ini, media pembelajaran yang ditawarkan adalah *e-learning* madrasah. Akan tetapi, ketetapan terkait media dikembalikan lagi kepada pendidik sesuai dengan kondisi peserta didiknya.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan menggunakan *google classroom* dikarenakan seringnya terjadi *trouble system* pada *e-learning* madrasah. Peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring sebanyak 8 peserta didik.⁹¹

7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana menjadi penunjang dari pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu kebutuhan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Sarana prasarana yang baik akan memberikan kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terkait sarana dan prasarana yang dikatakan layak digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Madrasah

⁹¹ Wawancara dengan Syafinatun Najah, salah satu peserta didik kelas XII IIK 2 MAN 4 Jombang yang mengikuti pembelajaran daring, tanggal 29 September 2021.

mengupayakan adanya perbaikan terhadap sarana prasarana yang mengalami kendala serta selalu memperbarui kondisi sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 4 Jombang meliputi ruang kelas mulai dari kelas X, XI, dan XII, ruang kepala madrasah, ruang wakil kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang resepsionis, ruang guru, aula pertemuan, gedung pembelajaran terpadu, gedung layanan keagamaan, musholla yang digunakan untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, ruang tata boga, ruang multimedia, ruang otomotif, lapangan olahraga, perpustakaan, koperasi siswa, Lab. IPA, Lab. TIK, ruang BK, kamar mandi, UKS, ruang OSIS, studio musik gambus, kelas representatif, serta internet/free hotspot.⁹²

8. Ekstrakurikuler Madrasah

MAN 4 Jombang memiliki berbagai prestasi yang dari terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 4 Jombang, diantaranya yaitu voli, futsal, basket, bulu tangkis, penulisan karya ilmiah, paskibraka, pramuka, jurnalistik, paduan suara, tata boga, qiro'ah, otomotif, al-banjari, robotic, gambus, ilmu falak, seni lukis dan kaligrafi serta palang merah remaja (PMR).⁹³

⁹² Wawancara dengan bapak Suyanto, waka bidang Sarana dan Prasarana MAN 4 Jombang, tanggal 12 Januari 2022.

⁹³ Hasil dokumentasi dari dokumen madrasah terkait kegiatan ekstrakurikuler madrasah di MAN 4 Jombang pada sabtu, 11 Desember 2021.

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian selama kurun waktu kurang lebih tiga bulan di MAN 4 Jombang, peneliti memperoleh data dari beberapa sumber yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh hasil penelitian terhadap penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan *google.classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang

Sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas, peneliti telah menyusun perencanaan. Peneliti meminta izin secara lisan kepada waka kurikulum dan guru pamong untuk melakukan penelitian skripsi. Hal tersebut diizinkan oleh pihak madrasah, yang kebetulan telah disampaikan kepada waka kurikulum.

Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran pada saat era pandemi di MAN 4 Jombang. Peneliti mengkhususkan penelitian pada peserta didik kelas XII IIK 2 di MAN 4 Jombang yang melakukan pembelajaran daring. MAN 4 Jombang yang merupakan madrasah di lingkungan pondok pesantren, maka peserta didiknya banyak yang berdomisili di pondok pesantren. Namun adapun peserta didik yang berdomisili di beberapa daerah sekitar madrasah (tidak mondok). Pada era pandemi saat ini, madrasah kemudian menerapkan dua sistem

pembelajaran, yakni luring dan daring. Sehingga, hal tersebut menjadi salah satu alasan. Peneliti melakukan penelitian di MAN 4 Jombang, yaitu karena sistem pembelajaran era pandemi yang dilakukan menggunakan dua sistem, secara luring bagi peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren dan secara daring bagi peserta didik yang berdomisili di rumah masing-masing (tidak mondok).

Observasi awal dilakukan oleh peneliti di bulan Oktober 2021 di kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring. Dari hasil observasi partisipan yang dilakukan peneliti, ditemukan suatu permasalahan terkait pembelajaran daring yang dilakukan di kelas XII IIK 2 khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Selain observasi, peneliti melakukan wawancara kepada pendidik mata pelajaran SKI di kelas XII IIK 2 terkait model pembelajaran daring serta media yang digunakan dan wawancara kepada beberapa peserta didik yang melakukan pembelajaran daring di kelas XII IIK 2, sebagaimana berikut:

“Dengan dua sistem yang diterapkan dalam pembelajaran era pandemi, peserta didik melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan media *e-learning* yang telah disediakan oleh madrasah. Namun, terkait media pembelajaran daring yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai kondisi peserta didik. Terkait model pembelajaran daring, untuk mata pelajaran SKI ini hanya dengan memberikan file materi dan tugas melalui *e-learning* madrasah.”⁹⁴

Selain wawancara bersama dengan pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Suyanto, salah satu pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang, tanggal 1 Oktober 2021.

peserta didik yang melakukan pembelajaran daring di kelas XII IIK 2, sebagaimana berikut:

“Pembelajaran daring yang dilakukan kurang memberikan penjelasan dari pendidik terkait materi yang diberikan. Pendidik hanya memberikan materi dan tugas tanpa menjelaskan kembali. Sehingga tidak sedikit dari kami susah memahami materi, meskipun sebenarnya materi sejarah bisa dipahami hanya dengan membaca. Tapi tidak semua dari teman-teman suka membaca, sehingga ada baiknya jika pembelajaran daring yang dilakukan juga terdapat unsur membaca serta mendengar (penjelasan dari pendidik). Selain itu, pendidik juga terkadang tidak mengirimkan materi pada saat jam pelajaran. Terkait media pembelajaran, pendidik menggunakan *e-learning* madrasah. Namun, seringkali terjadi gangguan dalam mengakses *e-learning* madrasah. Sehingga kami kesulitan untuk mengumpulkan tugas serta melakukan presensi. Pembelajaran daring khususnya mata pelajaran SKI dilakukan secara tidak efektif.”⁹⁵

Dari wawancara tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran daring dengan model *problem based learning* menggunakan media *google classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya materi peran walisongo di Indonesia kelas XII IIK 2. Selanjutnya, peneliti menemui guru pamong untuk membahas mengenai media yang akan digunakan yaitu *google classroom* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan pembelajaran, pendidik akan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk membuat perkiraan terkait tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

⁹⁵ Wawancara dengan Syafinatun Najah, salah satu peserta didik kelas XII IIK 2 MAN 4 Jombang yang mengikuti pembelajaran daring, tanggal 29 September 2021.

Sehingga, pendidik mempunyai gambaran terkait apa yang akan dilakukan dan yang perlu dipersiapkan saat melaksanakan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari: identitas madrasah meliputi nama madrasah, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok, kurikulum dan waktu. Selain itu terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP menjadi salah satu komponen pembelajaran yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis. (RPP terlampir).

b. Menyusun Bahan atau Materi Ajar

Bahan atau materi ajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai ilmu yang disampaikan untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta didik yang disampaikan pendidik. Materi yang harus disampaikan telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada, yakni kurikulum 2013. Pada penelitian ini, materi yang disampaikan oleh peneliti menggunakan media *google classroom* dengan model *problem based learning* yakni peran walisongo di Indonesia. Materi ini disusun dalam lembar kerja peserta didik yang telah dibuat oleh pendidik. Selain menggunakan lembar kerja peserta didik yang dibuat oleh pendidik, peserta didik dapat mempelajari materi melalui LKS yang telah dibagikan oleh madrasah. Pendidik menyusun bahan atau materi ajar

dengan menyesuaikan beberapa poin yang perlu disampaikan kepada peserta didik, namun tidak terdapat di LKS yang dipegang. Seperti yang telah disampaikan bapak Suyanto pada saat wawancara, bahwa:

“Dalam menyampaikan materi, kami menggunakan panduan buku paket karangan M. Sulaiman tahun 2020 yang berjudul Sejarah Kebudayaan Islam dari Kementerian Agama. Buku tersebut sebagai pegangan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.”⁹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti juga melengkapi pembahasan materi dengan menggunakan buku tambahan untuk sumber belajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Bahan atau materi ajar terkait materi peran walisongo di Indonesia diunggah oleh pendidik dalam *google classroom* untuk dapat diakses oleh peserta didik sebagai bahan belajar selain menggunakan LKS yang mereka pegang. Dalam LKPD tersebut, peneliti juga memberikan instruksi terkait tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. (LKPD terlampir).

c. Menyiapkan Media Ajar

Sebelum pandemi, pembelajaran dilakukan dengan semestinya yakni tatap muka dapat bertemu langsung antara pendidik dan peserta didik di kelas. Berbeda dengan era pandemi sekarang yang mengharuskan segala aktivitas harus dilakukan di rumah saja termasuk kegiatan pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut, kegiatan

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Suyanto, salah satu pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Jombang, tanggal 4 Oktober 2021.

pembelajaran harus dilakukan dengan daring menggunakan berbagai media online yang telah tersedia. Terdapat banyak sekali media belajar online yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, salah satunya adalah *google classroom*.

Sebelum penelitian dilakukan menggunakan *google classroom* model *problem based learning*, pendidik perlu menyiapkan media tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyiapkan media *google classroom* yang digunakan yaitu:

- 1) Mendownload aplikasi *google classroom* atau masuk melalui *google chrome*
 - 2) Membuat akun *google classroom*
 - 3) Bagi pendidik, setelah membuat akun kemudian membuat grup kelas *google* dan peserta didik harus bergabung ke dalam kelas tersebut dengan menggunakan link yang telah dibagikan oleh pendidik
 - 4) Setelah dapat bergabung, pendidik dan peserta didik mulai dapat mengakses *google classroom* tersebut
 - 5) Pendidik dapat mengunggah materi, tugas dan presensi dalam *google classroom*
 - 6) Peserta didik dapat mengirim tugas dan mengisi presensi melalui *google classroom*
- d. Membuat alat pengukur hasil belajar berupa soal sebagai bentuk evaluasi
- Setelah menyusun RPP, bahan atau materi ajar, media ajar, berikutnya peneliti membuat alat ukur hasil belajar sebagai bentuk

evaluasi atas materi yang telah diperoleh peserta didik. Alat ukur tersebut berupa soal pilihan ganda sejumlah 20 soal yang disediakan oleh peneliti untuk masing-masing siklus dalam penelitian tindakan kelas penggunaan *google classroom* dengan model pembelajaran *problem based learning*. Soal tersebut berkaitan dengan materi yakni peran walisongo di Indonesia.

Soal yang telah dibuat oleh pendidik, lalu diunggah pada *google classroom*. Soal tersebut memiliki batas waktu pengerjaan yang telah diatur oleh peneliti di *google classroom*. Sehingga, peserta didik harus mengerjakannya tepat waktu. Pada penelitian tindakan kelas penggunaan *google classroom* dengan model pembelajaran *problem based learning*, peneliti membuat soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* selama dua siklus. Masing-masing tes tersebut terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda.

2. Pelaksanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang

Dalam penelitian tindakan kelas pelaksanaan penggunaan *google classroom* mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang materi peran walisongo di Indonesia dilakukan dengan dua siklus yang diawali dengan memberikan *pretest* kepada peserta didik. Kemudian dilaksanakan siklus I dan siklus II.

a. Sebelum Tindakan (Pra Tindakan)

Pelaksanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model *problem based learning* dilakukan oleh peneliti di kelas XII IIK 2 MAN 4 Jombang. Namun, tidak seluruh anggota dari kelas XII IIK 2 yang diambil sebagai sampel, melainkan hanya peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring dari rumah sebanyak 8 peserta didik. Pelaksanaan model *problem based learning* dengan menggunakan *google classroom* dilakukan dalam 2 siklus.

Setiap siklus yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan langsung kepada objek yang bersangkutan yakni MAN 4 Jombang. Kegiatan tersebut dilakukan, guna untuk mengamati situasi dan kondisi terkait proses pembelajaran daring yang dilakukan khusus bagi peserta didik yang berdomisili di rumah/tidak mondok khususnya kelas XII IIK 2.

Pada pra tindakan ini, peneliti memberikan tes sebelum diterapkannya model *problem based learning* menggunakan *google classroom*. Tes tersebut dinamakan *pretest* yang digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi. *Pretest* dilaksanakan melalui *google classroom* yang telah disediakan oleh pendidik. Dari *pretest* tersebut diketahui adanya indikasi kesulitan pemahaman peserta didik yang dilihat dari nilai *pretest* yang

diperoleh masih di bawah KKM sehingga lebih banyak peserta didik yang tidak tuntas. Peneliti melakukan *pretest* pada tanggal 8 November 2021 pada materi “Peran Walisongo di Indonesia”. Peserta didik yang melakukan *pretest* hanya peserta didik kelas XII IIK 2 yang mengikuti pembelajaran daring dari rumah sejumlah 8 peserta didik.

Tabel 4. 1
Hasil Ketuntasan Pretest

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	GAM	95	Tuntas
2	IS	60	Belum
3	IW	65	Belum
4	INI	90	Tuntas
5	LDAS	35	Belum
6	NFM	45	Belum
7	PNKJ	80	Tuntas
8	SN	70	Belum
Jumlah		540	
Presentase Ketuntasan		37,5%	
Rata-Rata		67,5	

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 67,5 yang dinyatakan masih belum memenuhi KKM 78. Peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas penggunaan *google classroom* dengan model *problem based learning* yang diawali dengan siklus I.

b. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini, pada siklus I dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus dilakukan di jam pelajaran SKI yang waktunya sudah dialokasikan selama 2 jam pelajaran setiap satu kali pertemuan.

1) Tahap perencanaan siklus I

Perencanaan menjadi tahap awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Perencanaan di siklus I dalam penelitian ini diawali dengan adanya penetapan terkait Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan menyusun tujuan pembelajaran pada materi “Peran Walisongo di Indonesia”. Kompetensi Dasar (KD) pada siklus I yaitu “Menganalisis biografi Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia”. Selanjutnya, peneliti membuat perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKPD siklus I, soal tes/evaluasi siklus I dan pedoman observasi siklus I.



Gambar 4. 1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 4. 2
Lembar Kerja Peserta Didik 1



Gambar 4. 3
Soal evaluasi siklus I



Gambar 4. 4
Pedoman Observasi siklus I

RPP menjadi acuan pendidik dalam pembelajaran di kelas daring dengan menggunakan *google classroom* dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Pada siklus I, peneliti menyiapkan sebuah gambar walisongo guna untuk memancing pengetahuan peserta didik sebelum dilaksanakannya penggunaan *google classroom* dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Sebagai alat penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik, pada siklus I ini peneliti menyediakan 20 butir soal pilihan ganda sebagai *pretest*.

Kemudian, perangkat pembelajaran tersebut diinput ke dalam *google classroom*. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran ini hanya dilakukan oleh peneliti di kelas XII IIK 2 MAN 4 Jombang yang melakukan pembelajaran daring, sebanyak 8 peserta didik.

Peneliti juga menyiapkan format pengamatan/observasi partisipatif yang berkaitan dengan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran. Dalam lembar pengamatan terdapat beberapa indikator penilaian terkait kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif, dan kreatif. Kegiatan pengamatan/observasi dilakukan bersama dengan proses pembelajaran dengan memberikan lembar pengamatan kepada masing-masing peserta didik.

2) Tahap pelaksanaan siklus I

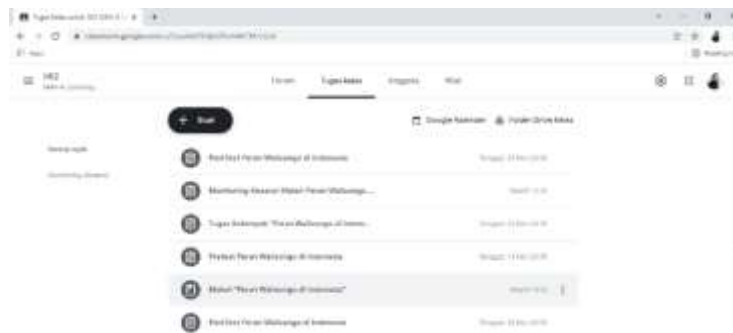
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti yang sekaligus berperan sebagai pendidik. Penelitian ini menerapkan model *problem based learning* menggunakan *google classroom* yang dilakukan di jam pelajaran sejarah kebudayaan Islam agar tidak mengganggu mata pelajaran lainnya. Alokasi waktu tersedia 2 x 45 menit sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Siklus I dilakukan pada tanggal 15 November 2021 di kelas XII IIK 2 yang mengikuti pembelajaran daring melalui *google classroom*.

a) Kegiatan Awal

Peneliti menginformasikan terkait proses pembelajaran dengan bantuan *whatsapp group* sebelum beralih ke *google meet*. Diawali salam pembuka yang diucapkan peneliti/pendidik kepada peserta didik dan menanyakan kabar. Kemudian peserta didik menjawabnya dan melakukan do'a bersama. Setelah melakukan do'a, peneliti melakukan apresepsi terkait pembelajaran sebelumnya. Peneliti memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya tentang "Apa yang disebut dengan walisongo dan siapa saja yang termasuk dalam walisongo?" dengan memberikan sajian gambar terkait walisongo. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran selanjutnya, peneliti masuk pada materi terkait peran walisongo di Indonesia. Peneliti bertanya pada peserta didik "Apakah kalian pernah berkunjung ke walisongo?" beberapa peserta didik menjawab "pernah" dan ada yang "belum pernah". Selanjutnya, peneliti menjelaskan secara singkat terkait peran walisongo di Indonesia yang masih ada hubungannya dengan materi sebelumnya. Kemudian, peneliti meminta peserta didik untuk membaca dan memahami bahan ajar yang telah diberikan melalui *google classroom*.



Gambar 4. 5
Tampilan google classroom

Setelah itu, peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Dikarenakan jumlah peserta didik di kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring sebanyak 8 peserta didik, maka peneliti membagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Setelah membagi kelompok, peneliti menyampaikan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peserta didik, yakni dengan mengerjakan tugas kelompok yang telah ditentukan.

Setelah menentukan anggota kelompok, peserta didik berkumpul bersama dengan kelompoknya. Peneliti meminta peserta didik untuk mencari data berupa informasi terkait Peran Walisongo di Indonesia. Informasi tersebut didapatkan oleh peserta didik melalui beberapa sumber, baik buku, jurnal, atau internet. Masing-masing kelompok mendapatkan bagian tugas yang berbeda. Kelompok 1 akan membahas mengenai sunan Gresik, sunan Ampel, sunan Bonang, sunan Giri dan sunan Drajat. Kelompok 2 akan membahas mengenai sunan Muria,

sunan Kalijaga, sunan Kudus dan sunan Gunung Jati. Penugasan kelompok tersebut dilakukan oleh peserta didik secara fleksibel.

Tabel 4. 2
Pembagian kelompok

Kelompok 1 (sunan Gresik, sunan Ampel, sunan Bonang, sunan Giri dan sunan Drajat)	Kelompok 2 (sunan Muria, sunan Kalijaga, sunan Kudus dan sunan Gunung Jati)
LDAS	GAM
NFM	IS
PNKJ	IW
SN	INI

*Nama dengan inisial

Peneliti memberikan waktu paling lambat satu minggu hingga jadwal mata pelajaran selanjutnya. Peserta didik diminta untuk membagi sendiri tugas dalam kelompok mereka masing-masing. Setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi tersebut dan disusun menjadi sebuah klipping. Klipping dapat berupa tulis tangan atau diketik oleh peserta didik. Setelah itu, masing-masing kelompok akan memberikan komentar pada kelompok lain terkait klipping yang telah dibuat.

c) Kegiatan Penutup

Setelah menyampaikan hal tersebut, peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terkait pembahasan yang telah disampaikan. Sebelum menutup dengan do'a dan salam, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya terkait materi sebelumnya atau terkait tugas yang akan diberikan. Peneliti menunjuk salah seorang

peserta didik untuk memimpin do'a kafarotul majelis, kemudian peneliti/pendidik mengucapkan salam.

Selanjutnya, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan posttest siklus I setelah mengerjakan penugasan berupa klipping melalui *google classroom*. Hasil posttest I peserta didik dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.3
Hasil Ketuntasan Posttest I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	GAM	100	Tuntas
2	IS	60	Belum
3	IW	85	Tuntas
4	INI	90	Tuntas
5	LDAS	40	Belum
6	NFM	60	Belum
7	PNKJ	90	Tuntas
8	SN	75	Belum
Jumlah		600	
Presentase Ketuntasan		50%	
Rata-Rata		75	

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring mata pelajaran SKI yaitu 75. Nilai tersebut belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 78.

3) Tahap observasi siklus I

Peneliti melakukan observasi/pengamatan melalui teman sejawat serta pengamatan secara langsung melalui beberapa peserta didik yang segan untuk bertanya secara langsung kepada pendidik/peneliti. Observasi/pengamatan yang dilakukan, difokuskan pada beberapa indikator diantaranya yaitu kerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan, keaktifan dalam

mengerjakan dan bertanya, partisipasi dalam pembelajaran, inisiatif dan kreatif dalam menentukan ide. Hasil observasi/pengamatan siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus I

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diamati					Σ Skor	Ket
		Kerja sama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kreatif		
1	GAM	3	3	3	3	3	15	B
2	IS	2	1	2	2	2	9	D
3	IW	3	3	3	3	3	15	B
4	INI	3	2	3	3	2	13	C
5	LDAS	1	1	2	1	2	7	E
6	NFM	2	1	2	2	2	9	D
7	PNKJ	3	3	2	3	2	13	C
8	SN	3	2	2	3	3	13	C
Jumlah							94	
Rata-Rata							11,75	

Catatan:

Pedoman penilaian:

Σ Skor minimal = 5 (1 x 5)

Σ Skor maksimal = 20 (4 x 5)

Skor minimal tiap aspek = 1

Skor maksimal tiap aspek = 4

Rentangan nilai yakni $20 - 5 : 5 = 3$

Keterangan diisi dengan predikat rentang nilai sebagai berikut:

A = Sangat baik = 20 – 18

B = Baik = 17 – 15

C = Cukup = 14 – 12

D = Kurang = 11 – 9

E = Sangat kurang = 8 – 6

Hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa penilaian peserta didik secara berkelompok dinyatakan cukup. Namun, hal tersebut masih ditemui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya kurangnya koordinasi antar masing-masing kelompok serta adanya jarak yang menghalangi. Sehingga tidak dapat melaksanakan kerja kelompok dengan maksimal. Dari data

tersebut, hasil observasi/pengamatan dinyatakan cukup yang menunjukkan rata-rata 11,75. Dengan adanya hal tersebut, perlu adanya tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus II.

4) Tahap refleksi siklus I

Pada tahap terakhir dalam siklus I, peneliti/pendidik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti/pendidik memaparkan kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* pada model pembelajaran *problem based learning*. Kelebihan dan kekurangan tersebut diperoleh peneliti/pendidik dengan melihat hasil posttest yang dilakukan peserta didik, hasil observasi dan wawancara secara virtual pada peserta didik terkait kesulitan yang dialami pada pembelajaran siklus I.

Kelebihan pada pelaksanaan siklus I diantaranya yaitu tingkat pemahaman peserta didik cukup meningkat daripada sebelumnya saat *pretest*. Hal itu dilihat dari perbandingan penilaian pada *pretest* dan *posttest* siklus I. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring lebih meningkat dari sebelumnya. Karena pada pembelajaran sebelumnya sangat statis dan kurang efektif yang disebabkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, bahkan antar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.

Hal ini diketahui peneliti dari wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring.⁹⁷

Adapun kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I, diantaranya adalah kurangnya kerjasama dan keterlibatan peserta didik dalam melakukan kerja kelompok. Sehingga terdapat tumpang tindih tugas yang terjadi pada beberapa peserta didik. Selain itu, keaktifan peserta didik untuk bertanya juga sangat kurang dan masih merasa malu untuk bertanya. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik masih kurang dari KKM 78 (<78) yaitu 75.

Dengan ini, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas penggunaan *google classroom* dengan model *problem based learning* pada siklus II untuk dilakukan perbaikan, yakni:

- a) Memberikan penjelasan melalui video pembelajaran terkait materi peran walisongo di Indonesia
- b) Memberikan tugas resume kelompok terkait video pembelajaran yang disaksikan dan memberikan evaluasi berupa soal tes

⁹⁷ Wawancara dengan Intan Nahdiatul Ilmi, salah satu peserta didik kelas XII IIK 2 MAN 4 Jombang yang mengikuti pembelajaran daring, tanggal 21 November 2021.

- c) Pendidik lebih fokus melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran dan dapat mendekati peserta didik yang kurang aktif.

c. Siklus II

Belum tercapainya suatu tujuan penelitian tindakan kelas, menyebabkan dilaksanakannya siklus II sebagai bentuk perbaikan dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini, pada siklus II dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus dilakukan di jam pelajaran SKI yang waktunya sudah dialokasikan selama 2 jam pelajaran setiap satu kali pertemuan.

1) Tahap perencanaan siklus II

Siklus II merupakan tahap lanjutan untuk menyempurnakan siklus I sebagai jawaban permasalahan atau kendala yang belum dapat dipecahkan pada siklus I. Perencanaan di siklus II diawali dengan adanya penetapan terkait Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan menyusun tujuan pembelajaran materi “Peran Walisongo di Indonesia” dengan kompetensi dasar “Menyajikan analisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia”. Selanjutnya, peneliti membuat bahan ajar siklus II, LKPD siklus II, soal tes/evaluasi siklus II dan pedoman observasi siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan sesuai RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti menyiapkan bahan ajar berupa membuat video pembelajaran sebagai penjelasan materi kepada peserta didik yang diunggah dalam *google classroom*. Peserta didik diminta memecahkan permasalahan terkait peran walisongo di Indonesia sesuai dengan konteks kekinian di Indonesia.



Gambar 4. 6
Tampilan video pembelajaran

RPP menjadi acuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas daring menggunakan *google classroom* untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Pada siklus II, pendidik menyiapkan sebuah video pembelajaran terkait peran walisongo di Indonesia sebagai penjelasan pengetahuan peserta didik sebelum dilaksanakannya penggunaan *google classroom* untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Selanjutnya, alat penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada siklus II ini, peneliti menyediakan 20 butir soal pilihan ganda sebagai *posttest* siklus II. (Terlampir).

Kemudian, perangkat pembelajaran tersebut diinput ke dalam *google classroom*. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah dibuat peneliti. Kegiatan pembelajaran ini hanya dilakukan oleh peneliti di kelas XII IIK 2 MAN 4 Jombang yang melakukan pembelajaran daring. Peneliti juga menyiapkan format pengamatan/observasi partisipatif yang berkaitan dengan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran. Dalam lembar pengamatan terdapat beberapa indikator penilaian terkait kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif, dan kreatif. Kegiatan pengamatan/observasi dilakukan bersama dengan proses pembelajaran dengan memberikan lembar pengamatan kepada masing-masing peserta didik.

2) Tahap pelaksanaan siklus II

Seperti halnya pada siklus I, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan langsung oleh peneliti yang sekaligus berperan sebagai pendidik. Penelitian ini menerapkan model *problem based learning* menggunakan *google classroom* yang dilakukan di jam pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan alokasi waktu tersedia 2 x 45 menit sesuai RPP yang telah disiapkan. Siklus II ini dilakukan pada tanggal 22 November 2021 di kelas XII IIK 2 yang mengikuti pembelajaran daring melalui *google classroom* sebanyak 8 peserta didik.

a) Kegiatan Awal

Peneliti menginformasikan terkait proses pembelajaran dengan bantuan *whatsapp group* sebelum beralih ke *google classroom*. Diawali salam pembuka yang diucapkan peneliti kepada peserta didik dan menanyakan kabar. Kemudian peserta didik menjawabnya dan melakukan do'a bersama. Setelah melakukan do'a, peneliti melakukan apresepsi terkait pembelajaran sebelumnya. Apresepsi dilakukan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran sebelumnya yang belum dipahami. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus II.

b) Kegiatan Inti

Sebagaimana kegiatan pembelajaran sebelumnya, peserta didik diminta melakukan kerja kelompok sesuai kelompok sebelumnya. Dikarenakan jumlah peserta didik di kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring sebanyak 8 peserta didik, maka peneliti membagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Setelah berkumpul bersama kelompoknya, peneliti menyampaikan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peserta didik, yakni dengan diskusi kelompok.

Peneliti memberikan sajian video pembelajaran terkait peran walisongo di Indonesia yang telah diunggah di *google classroom*. Peserta tidak perlu mendownload, cukup dengan klik link yang disediakan. Peserta didik diminta untuk berdiskusi mengamati dan memahami penjelasan dalam video tersebut. Setelahnya, peserta didik diminta untuk menyampaikan peran walisongo di Indonesia dalam video tersebut dalam bentuk resume. Masing-masing kelompok akan mendapat masukan dari pendidik terkait apa yang telah disampaikan dalam bentuk resume yang telah dibuat. Tidak berbeda dengan siklus I, waktu pengerjaan tugas adalah satu minggu hingga pertemuan selanjutnya di jam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c) Kegiatan Penutup

Setelah menyampaikan hal tersebut, peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terkait pembahasan yang telah disampaikan dan meminta peserta didik untuk mengerjakan *posttest* siklus II setelah mengerjakan penugasan resume. Halaman evaluasi *posttest* II akan dibuka ketika jadwal pengumpulan resume di *google classroom*. Hasil *posttest* II dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. 5
Hasil Ketuntasan Posttest II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	GAM	95	Tuntas
2	IS	95	Tuntas
3	IW	95	Tuntas
4	INI	95	Tuntas
5	LDAS	93	Tuntas
6	NFM	85	Tuntas
7	PNKJ	95	Tuntas
8	SN	95	Tuntas
Jumlah		748	
Presentase Ketuntasan		100%	
Rata-Rata		93,5	

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring mata pelajaran SKI yaitu 93,5. Nilai tersebut dapat dinyatakan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 78.

3) Tahap observasi siklus II

Observasi pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I, yakni dilakukan oleh teman sejawat serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik yang segan untuk bertanya langsung kepada peneliti. Observasi/pengamatan siklus II yang dilakukan, difokuskan pada beberapa indikator diantaranya yaitu kerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan, keaktifan dalam mengerjakan dan bertanya, partisipasi dalam pembelajaran, inisiatif dan kreatif dalam menentukan ide. Hasil observasi/pengamatan siklus II yakni:

Tabel 4. 6
Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus II

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diamati					Σ Skor	Ket
		Kerja sama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kreatif		
1	GAM	4	4	4	3	4	19	A
2	IS	3	2	3	2	4	14	B
3	IW	4	4	3	3	4	18	A
4	INI	4	3	4	3	4	18	A
5	LDAS	2	3	2	2	2	11	D
6	NFM	3	2	3	2	3	13	C
7	PNKJ	4	3	3	3	3	16	B
8	SN	4	4	4	3	3	18	A
Jumlah							127	
Rata-Rata							15,88	

Catatan:

Pedoman penilaian:

Σ Skor minimal = 5 (1 x 5)

Σ Skor maksimal = 20 (4 x 5)

Skor minimal tiap aspek = 1

Skor maksimal tiap aspek = 4

Rentangan nilai yakni $20 - 5 : 5 = 3$

Keterangan diisi dengan predikat rentang nilai sebagai berikut:

A = Sangat baik = 20 – 18

B = Baik = 17 – 15

C = Cukup = 14 – 12

D = Kurang = 11 – 9

E = Sangat kurang = 8 – 6

Hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa penilaian peserta didik secara berkelompok dinyatakan baik. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya semangat partisipasi dan kerjasama masing-masing peserta didik dalam mengerjakan tugas. Dari data tersebut, hasil observasi/pengamatan dalam kategori tinggi yang menunjukkan angka 15,88. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti/pendidik menghentikan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dan tidak melanjutkan penelitian tindakan kelas di siklus

selanjutnya. Karena, di siklus II telah mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian tindakan kelas.

4) Tahap refleksi siklus II

Tahap terakhir siklus II, peneliti/pendidik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya guna untuk memperbaiki kearah yang lebih baik dari siklus I. Peneliti/pendidik memaparkan kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* pada model pembelajaran *problem based learning*. Kelebihan dan kekurangan tersebut diperoleh peneliti/pendidik dengan melihat hasil evaluasi yang dilakukan peserta didik, hasil observasi dan wawancara secara virtual pada peserta didik terkait kesulitan yang dialami pada pembelajaran siklus II dan melihat perkembangan yang terjadi dari siklus I.

Kelebihan pada pelaksanaan siklus II diantaranya yaitu tingkat pemahaman peserta didik meningkat daripada sebelumnya saat *posttest* siklus I. Hal itu dilihat dari perbandingan penilaian pada *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring juga meningkat dari sebelumnya. Hal tersebut karena kemudahan peserta didik dalam mengakses media pembelajaran yang digunakan yaitu *google classroom* serta efektifnya model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan terlihat keaktifan dari peserta

didik. Sehingga, nampak adanya interaksi yang cukup baik antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik satu dengan peserta didik lain.

Adapun kekurangan pada pelaksanaan siklus II, diantaranya adalah masih adanya satu atau dua peserta didik yang kurang berpartisipasi dan terlibat dalam melakukan pembelajaran kelompok. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kuota internet sehingga menunggu adanya wifi. Akibatnya, peserta didik tersebut tidak mengetahui tugas kelompok dan informasi dari temannya. Selain itu, kurangnya semangat peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik tersebut hanya diam dan enggan untuk bertanya, baik pada pendidik atau peserta didik lainnya. Sehingga, tidak diketahui secara jelas terkait pemahaman materi yang dikuasainya. Peneliti/pendidik cukup melakukan refleksi secara individu dengan peserta didik tersebut.

Pada siklus II ini, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM 78 (>78) yaitu 93,5. Sehingga, tujuan pembelajaran menggunakan *google classroom* dengan model *problem based learning* telah tercapai, yakni meningkatnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII IIK 2 MAN 4 Jombang. Sehingga, peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas karena tujuan untuk perbaikan telah dicapai. Peneliti hanya

perlu mengevaluasi satu peserta didik yang kurang termotivasi untuk melakukan pembelajaran daring.

3. Evaluasi penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang

Setelah pelaksanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Setiap pendidik dan peserta didik menginginkan adanya hasil belajar yang meningkat. Dari data yang telah diperoleh peneliti, terbukti adanya peningkatan terkait hasil belajar peserta didik yang melakukan pembelajaran daring kelas XII IIK 2 pada materi peran walisongo di Indonesia. Dari siklus yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, diperoleh peningkatan nilai sebagai berikut:

- a. Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Pretest dilakukan dengan memberikan 20 butir soal pilihan ganda kepada peserta didik terkait materi peran walisongo di Indonesia yang diunggah di *google classroom* sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas terkait penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang. Hasil dari *pretest* yang dilakukan oleh peserta didik dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Pretest

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	GAM	78	95	v	
2	IS	78	60		v
3	IW	78	65		v
4	INI	78	90	v	
5	LDAS	78	35		v
6	NFM	78	45		v
7	PNKJ	78	80	v	
8	SN	78	70		v
Jumlah			540	3	5
Nilai Tertinggi			95		
Nilai Terendah			35		
Jumlah Nilai			540		
Rata-Rata Kelas			67,5		
Prosentase ketuntasan			37,5% (3)		
Prosentase ketidak tuntas			62,5% (5)		

Dari tabel data tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas 67,5 pada *pretest* yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring dari rumah sebanyak 8 peserta didik pada materi “Peran Walisongo di Indonesia”. Angka prosentase ketuntasan masih sangat rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 78. Nilai tertinggi dari hasil *pretest* ini yaitu 95 dan terendahnya 35. Prosentase peserta didik yang tuntas mencapai 37,5% (3 peserta didik) dan prosentase peserta didik yang tidak tuntas mencapai 62,5% (5 peserta didik).

Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring dari rumah sebanyak 8 anak memerlukan adanya tindakan dalam proses pembelajaran. Hal ini tujuannya untuk meningkatkan pemahaman mereka yang dapat memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga, peneliti melakukan

penelitian tindakan kelas penggunaan *google classroom* dengan model pembelajaran *problem based learning* siklus I.

b. Siklus I

Seperti halnya pretest yang telah dilakukan sebelumnya, posttest pada siklus I terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda sebagai bentuk evaluasi setelah pelaksanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang pada siklus I. Adapun hasil belajar *posttest* di siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. 8
Hasil Posttest Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	GAM	78	100	v	
2	IS	78	60		v
3	IW	78	85	v	
4	INI	78	90	v	
5	LDAS	78	40		v
6	NFM	78	60		v
7	PNKJ	78	90	v	
8	SN	78	75		v
Jumlah			600	4	4
Nilai Tertinggi			100		
Nilai Terendah			40		
Jumlah Nilai			600		
Rata-Rata Kelas			75		
Prosentase ketuntasan			50% (4)		
Prosentase ketidak tuntas			50% (4)		

Dari tabel data tersebut diperoleh nilai rata-rata 75 pada *posttest* siklus I yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring dari rumah sebanyak 8 peserta didik pada materi “Peran Walisongo di Indonesia”. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan meningkat karena pada

pelaksanaan *pretest*, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 67,5 kemudian meningkat di *posttest* siklus I menjadi 75. Akan tetapi, adanya peningkatan tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 78. Nilai tertinggi pada *posttest* siklus I adalah 100 dan nilai terendahnya 40.

Pada *pretest* sebelumnya, 37,5% (3 peserta didik) mengalami ketuntasan dan 62,5% (5 peserta didik lainnya) mengalami ketidak tuntas. Namun, pada *posttest* siklus I ini, 50% (4 peserta didik) mengalami ketuntasan dan 50% (4 peserta didik lainnya) mengalami ketidak tuntas. Sehingga, prosentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus I dinyatakan seimbang mencapai angka prosentase 50%. Prosentase ketuntasan pada siklus I mengalami peningkatan yang dinyatakan dalam *pretest* dengan angka prosentase 37,5% menjadi 50% di siklus I.

Hasil *posttest* I tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring dari rumah sebanyak 8 anak masih memerlukan adanya tindakan dalam proses pembelajaran. Hal ini tujuannya untuk meningkatkan pemahaman mereka yang dapat memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga perlu adanya tindakan ulang yang akan dilakukan pada siklus II.

c. Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I dikarenakan tujuan dari pembelajaran yaitu hasil belajar yang diperoleh belum mencapai kriteria minimal. Sehingga peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II. Setelah

melaksanakan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang di siklus II, peserta didik kembali mengerjakan 20 butir soal pilihan ganda. Berikut hasil yang diperoleh peserta didik siklus II:

Tabel 4. 9
Hasil Posttest Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	GAM	78	95	v	
2	IS	78	95	v	
3	IW	78	95	v	
4	INI	78	95	v	
5	LDAS	78	93	v	
6	NFM	78	85	v	
7	PNKJ	78	95	v	
8	SN	78	95	v	
Jumlah			748	8	0
Nilai Tertinggi			95		
Nilai Terendah			85		
Jumlah Nilai			748		
Rata-Rata Kelas			93,5		
Prosentase ketuntasan			100% (8)		
Prosentase ketidak tuntas			0% (0)		

Dari tabel data tersebut diperoleh nilai rata-rata 93,5 pada *posttest* siklus II yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring dari rumah sebanyak 8 peserta didik pada materi “Peran Walisongo di Indonesia”. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan meningkat dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan *posttest* siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 75 kemudian meningkat di *posttest* siklus II menjadi 93,5. Adanya peningkatan tersebut juga dianggap telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang

telah ditetapkan, yaitu 78. Nilai tertinggi pada *posttest* II yakni 95 dan nilai terendahnya 85.

Pada *posttest* siklus I sebelumnya, terdapat 50% (4 peserta didik) mengalami ketuntasan dan 50% (4 peserta didik lainnya) mengalami ketidaktuntasan. Namun, pada *posttest* siklus II ini, 100% (8 peserta didik) mengalami ketuntasan dan tidak ada peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan (semua tuntas). Prosentase peserta didik yang tuntas pada siklus II mencapai 100% dan peserta didik yang tidak tuntas 0%. Prosentase peserta didik yang tuntas pada siklus II dinyatakan meningkat dari angka 50% di siklus I menjadi 100% di siklus II.

Hasil *posttest* siklus II tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring dari rumah sebanyak 8 anak telah memenuhi dan mencapai tujuan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran yakni meningkatkan pemahaman peserta didik yang dapat memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga, peneliti mencukupkan proses penelitian pada siklus II, karena telah diperoleh hasil dari tujuan pembelajaran.

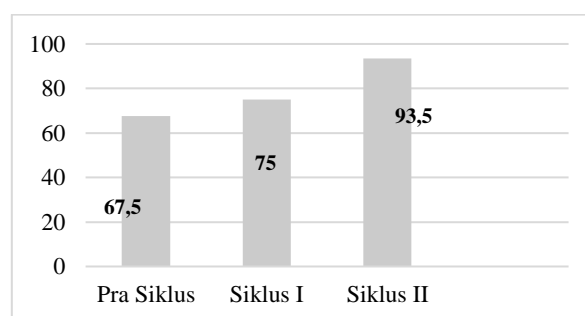


Diagram 4. 8
Grafik peningkatan tiap siklus

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebelum membahas hasil penelitian yang telah dilakukan, telah dijelaskan mengenai permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring era pandemi. Hal tersebut disebabkan oleh strategi pembelajaran yang dianggap kurang bisa memberikan semangat belajar yakni hanya dengan model pemberian tugas, sehingga pembelajaran menjadi pasif yang disertai sering terjadinya *trouble system* pada media yang digunakan, yaitu *e-learning*. Dengan model pembelajaran daring yang demikian, peserta didik menjadi kurang termotivasi dan tidak memiliki semangat belajar terlebih pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Mata pelajaran SKI, sejatinya hanya perlu dibaca oleh peserta didik. Namun, tidak semua peserta didik mampu memahami dan mengerti materi hanya dengan membaca. Oleh karena itu, meskipun dalam keadaan pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring, maka pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran dengan model yang dianggap cocok dengan materi yang diajarkan. Selain itu, pendidik juga perlu memberikan evaluasi terkait penggunaan media saat pembelajaran, sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memfokuskan pada materi peran walisongo di Indonesia yang disampaikan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *google classroom*.

Bab V dalam penelitian ini berisi mengenai pembahasan yang sesuai dengan paparan data pada bab sebelumnya sesuai data yang telah didapatkan di lapangan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada bab ini, peneliti mengharapkan adanya

hubungan antara data yang diperoleh dengan teori dalam pemaparan sebelumnya. Dalam penelitian tindakan kelas dengan judul penggunaan *Google Classroom* mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang ini, data yang disajikan berbentuk data kualitatif dengan menyajikan hasilnya berupa kata-kata, baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan dari orang lain serta pengamatan sikap. Selain itu, juga menyajikan data kuantitatif sederhana untuk menghitung nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui *pretest* dan *posttest*. Penelitian tindakan kelas ini tujuannya untuk memberikan perbaikan terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Berikut pembahasan dari hasil penelitian tindakan kelas yakni:

A. Analisis perencanaan penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang

Setiap manusia yang akan melakukan sesuatu, sebelumnya tentu telah memiliki perencanaan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Perencanaan akan diatur dengan baik agar dapat menghasilkan pencapaian yang baik pula. Kata perencanaan berasal dari kata rencana yang mendapatkan tambahan “pe” dan “an”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, rencana disebut sebagai rancangan sesuatu yang akan dikerjakan.⁹⁸ Sedangkan perencanaan yaitu suatu proses yang meliputi langkah-langkah kegiatan untuk meminimalisir adanya ketidakseimbangan yang terjadi. Sehingga, suatu kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang

⁹⁸ Tim Redaksi Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008), hlm 1290.

ditentukan.⁹⁹ Hadari Nawawi menyatakan bahwa perencanaan merupakan penyusunan tindakan dalam menyelesaikan persoalan atau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁰ Dari beberapa pengertian tersebut, perencanaan dalam penelitian ini menjadi rangkaian kegiatan sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas terhadap penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini, peneliti menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring di MAN 4 Jombang semester ganjil 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dikhususkan pada beberapa peserta didik yang tidak berdomisili di pondok pesantren, sehingga melakukan pembelajaran secara daring dari rumah. Materi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas dengan model *problem based learning* dikhususkan pada materi “Peran Walisongo di Indonesia”. Hal ini dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IIK 2 di MAN 4 Jombang khususnya yang melakukan pembelajaran daring. Selain itu, peneliti juga mengamati keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Sebelum melakukan sesuatu, perencana menjadi hal yang sangat penting.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan sebelum diterapkannya model

⁹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

¹⁰⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16.

problem based learning dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring. Perencanaan yang disusun pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Dalam pembelajaran, RPP digunakan sebagai acuan bagi seorang pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran agar lebih terstruktur. Sehingga, segala sesuatu yang tercantum dalam RPP harus berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, RPP merupakan perencanaan jangka pendek yang fungsinya adalah sebagai perkiraan terhadap proses pembelajaran.¹⁰¹

RPP yang dibuat oleh pendidik dalam penelitian ini meliputi nama madrasah yakni MAN 4 Jombang, kelas/semester yakni XII IIK 2 semester ganjil, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), materi pokok yakni peran walisongo di Indonesia, kurikulum 2013, alokasi waktu 6x45 menit (2 jam pelajaran setiap pertemuan), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi peran walisongo di Indonesia, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, sumber belajar, baik buku ataupun akses internet, media dan alat pembelajaran menggunakan *google classroom* dan *whatsapp*, model pembelajaran *problem based learning* serta penilaian sebagaimana RPP terlampir.

Pada penelitian ini, RPP yang disajikan terkait pelajaran SKI dengan pokok tema “Peran Walisongo di Indonesia”. Tema tersebut disampaikan oleh

¹⁰¹ Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 10.

pendidik dengan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media *google classroom*. Maka dari itu, peneliti perlu menyiapkan RPP dengan model *problem based learning*.

2. Menyusun bahan atau materi ajar

Selain menyusun RPP, perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu membuat bahan ajar. Bahan ajar merupakan suatu alat berupa informasi yang berfungsi sebagai instruktur atau bantuan untuk seorang pendidik dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa bahan tertulis seperti buku, lembar kerja peserta didik, atau modul dan bahan tidak tertulis seperti dalam kaset, radio atau video.¹⁰² Bahan ajar dapat juga dikatakan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pada penelitian ini, bahan atau materi ajar yang diberikan oleh pendidik berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang di dalamnya terdapat poin penting dari materi yang akan disampaikan yakni peran walisongo di Indonesia dan penugasan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. LKPD tersebut diunggah melalui *google classroom* sebagai media pembelajaran yang digunakan. Bahan ajar lainnya yaitu gambar tokoh walisongo, *powerpoint* yang berisi materi pelajaran tentang peran walisongo di Indonesia, serta membuat video pembelajaran *youtube* sebagai bentuk *feedback* penjelasan pendidik terhadap materi, sebagaimana terlampir.

¹⁰² Abdul Majid., *Op.Cit*, hlm. 173.

3. Menyiapkan media ajar

Media menjadi salah satu komponen dalam pembelajaran agar tercapai dengan baik tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan. Sehingga, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi dalam pembelajaran. Ada banyak sekali jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.¹⁰³ Akan tetapi, di era digital saat ini pendidik dituntut untuk *melek* teknologi. Sehingga media yang digunakan bukan lagi menggunakan media klasik, melainkan media digital dengan memanfaatkan teknologi.

Dalam menentukan penggunaan media, pendidik harus selektif dengan menyesuaikan situasi dan kondisi baik dari pendidik atau peserta didik serta sarana prasarana yang tersedia di madrasah. Sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas ini, media ajar yang digunakan adalah menggunakan *google classroom*. Sebelum menggunakan suatu media, pendidik tentu perlu mengetahui bagaimana pengaplikasian media yang akan digunakan serta memperhatikan situasi dan kondisi atau keadaan dari peserta didik.

Google classroom menjadi salah satu media pembelajaran daring yang telah digunakan oleh beberapa pendidik. *Google classroom* juga memudahkan pendidik untuk mendistribusikan tugas-tugas dan materi yang hanya mengandalkan jaringan internet dan merupakan aplikasi gratis. Selain itu, dengan menggunakan *google classroom* dapat menjadi ramah lingkungan, karena

¹⁰³ Muhammad Hasan, dkk., *Media Pembelajaran*, (Klaten; Tahta Media Group, 2021), hlm. 4.

penugasannya tidak menggunakan kertas untuk mengumpulkan.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, *google classroom* menjadi media yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran daring untuk menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi peran walisongo di Indonesia.

Sebelum pembelajaran daring dilakukan, pendidik perlu mempersiapkan *google classroom* diawali dengan membuat kelas di dalamnya yaitu kelas XII IIK 2 SKI. Selanjutnya, pendidik membagikan link yang dapat diakses peserta didik untuk bergabung bersama di kelas *google* yang telah dibuat. Dalam kelas *google* tersebut, pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan mudah serta memiliki akses pendistribusian tugas. Peserta didik juga dapat mengingat penugasan karena terdapat alarm waktu pengumpulan tugas yang telah diatur oleh pendidik sebelumnya. Peserta didik juga dapat mengunduh materi yang diperlukan.

4. Membuat alat pengukur hasil belajar berupa soal sebagai bentuk evaluasi

Hal yang perlu direncanakan selanjutnya oleh pendidik yaitu membuat soal untuk *pretest* dan *posttest* dengan persetujuan guru pamong. Soal-soal tersebut diambil dari beberapa sumber belajar yang digunakan oleh pendidik, seperti buku paket. Soal yang telah dibuat akan menjadi alat ukur hasil belajar untuk evaluasi selama pembelajaran. Peneliti menyiapkan 60 butir soal pilihan ganda dengan klasifikasi 20 butir soal untuk *pretest*, 20 butir soal untuk *posttest*

¹⁰⁴ Muhammad Arifin Rahmanto dan Bunyamin, "Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, November 2020, hlm. 120.

siklus I dan 20 butir soal untuk *posttest* siklus II. Soal tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi sebelum (*pretest*) dan setelah penerapan model *problem based learning* pada masing-masing siklus dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan (*posttest*). Selain butir soal, peneliti juga menyiapkan beberapa aturan untuk penugasan kelompok yakni membuat klipping dan resume materi melalui video pembelajaran yang disediakan oleh pendidik. Pendidik menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk memberikan penugasan pada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mengetahui perkembangan peserta didik terkait hasil belajar yang diperoleh. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan menerapkan model *problem based learning*, yaitu model pembelajaran berbasis masalah yang berupaya untuk merangsang daya pikir peserta didik sehingga dapat berfikir kritis. Penerapan model tersebut menggunakan media *google classroom* sebagai media yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan dan tahap refleksi.

Perencanaan perlu disusun dengan baik dan matang agar tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik sesuai harapan. Pada penelitian tindakan kelas ini, tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring, sehingga dapat meningkat. Selain itu, dengan penggunaan *google classroom* dalam menerapkan model *problem based learning* diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran sebelumnya yang sangat

pasif menjadi lebih hidup dan peserta didik menjadi aktif. Baik peserta didik dan pendidik dapat lebih mudah mengakses media yang digunakan dan dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi peran walisongo di Indonesia kelas XII IIK 2 di MAN 4 Jombang semester ganjil 2021/2022.

B. Analisis pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang

Penggunaan *google classroom* dengan model *problem based learning* dilaksanakan sesuai perencanaan yang dibuat. Sebelumnya, peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap kondisi peserta didik dalam pembelajaran daring. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa peserta didik kurang aktif dalam melakukan pembelajaran daring serta tidak adanya timbal balik yang terjadi dalam pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Hal ini menyebabkan tidak diketahuinya seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dengan adanya hal itu, pendidik memilih strategi pembelajaran dengan media yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam melakukan pembelajaran yakni dengan strategi model *problem based learning* melalui media *google classroom*.

Sebelum pelaksanaan penggunaan *google classroom* mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang, peneliti melakukan *pretest* kepada peserta didik dari kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran secara daring dengan jumlah 8 peserta didik. *Pretest* dilakukan melalui

akses link di *google classroom* dengan mengerjakan 20 butir soal pilihan ganda terkait materi peran walisongo di Indonesia. Kegiatan *pretest* dilakukan melalui *google form* yang telah disediakan dalam *google classroom* kelas XII IIK 2.

Dari hasil *pretest* yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 67,5 dengan jumlah 3 peserta didik tuntas dan 5 lainnya tidak tuntas. Angka tersebut masih sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 78. Dengan adanya hal tersebut, peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 melalui model *problem based learning* hanya bagi peserta didik yang melakukan pembelajaran daring dari rumah saja. Tujuannya adalah agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi peran walisongo di Indonesia.

Pelaksanaan penggunaan *google classroom* mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII IIK 2 model *problem based learning* dilakukan sesuai perencanaan sebelumnya. Model *problem based learning* yang diterapkan peneliti yakni dengan memberikan penugasan kelompok agar dapat menyelesaikan permasalahan antar teman. Mengacu pada teori *problem based learning*, terdapat 5 sintak dalam melaksanakan strategi pembelajaran model *problem based learning*, yaitu:¹⁰⁵

1. Orientasi peserta didik terhadap permasalahan
2. Pengorganisasian peserta didik dalam proses pembelajaran

¹⁰⁵ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo; Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 88.

3. Melakukan bimbingan pengalaman individual atau kelompok
4. Pengembangan dan penyajian hasil karya
5. Analisis dan evaluasi proses memecahkan masalah

Sintak tersebut diterapkan dalam setiap siklus yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, model *problem based learning* dilakukan sesuai dengan lima sintak dalam setiap siklus pelaksanaannya yaitu:

Siklus I

1. Pendidik mengorientasi peserta didik pada masalah, seperti penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan motivasi pada peserta didik dan menyampaikan penjelasan mengenai apa yang akan dilakukan terkait materi peran walisongo di Indonesia, termasuk pemberian tugas.
2. Selanjutnya, pendidik mengorganisasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Dikarenakan jumlah peserta didik di kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring sebanyak 8 peserta didik, maka peneliti membagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik dengan sub materi yang berbeda dari 9 walisongo. Kelompok pertama membahas Sunan Ampel, Sunan Gresik, Sunan Drajat, Sunan Giri, dan Sunan Bonang. Kemudian kelompok kedua membahas mengenai Sunan Muria, Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, dan Sunan Gunungjati.
3. Pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan data dan bereksperimen sampai mereka memahami masalah yang disediakan. Data tersebut didapatkan oleh peserta didik melalui beberapa sumber, baik buku, jurnal, atau internet.

4. Pada tahap selanjutnya, peserta didik diharap bisa mengembangkan ide-ide yang telah disepakati dan menuangkannya ke dalam sebuah karya dalam bentuk klipping kelompok.
5. Tahap terakhir, pendidik meminta masing-masing kelompok untuk saling mengoreksi klipping yang telah dibuat. Selain itu, setiap individu juga diminta mengerjakan soal *posttest* yang telah disediakan di *google classroom* untuk mengukur hasil belajar pada siklus I.

Siklus II

1. Sebagaimana kegiatan pembelajaran sebelumnya, peserta didik diminta melakukan diskusi kelompok sesuai kelompok sebelumnya.
2. Kelompok masih disamakan dengan siklus I.
3. Pendidik menyampaikan review serta beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai bentuk *feedback* dari pembelajaran yang dilakukan dengan model *problem based learning*.
4. Setelah memberikan *feedback*, pendidik memberikan video pembelajaran terkait materi peran walisongo di Indonesia di *google classroom*. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan pokok-pokok penting dalam video tersebut. Kemudian, peserta didik dapat menyampaikannya melalui bentuk resume.
5. Terakhir, peserta didik diminta mengumpulkan seluruh hasil diskusinya melalui *google classroom* yang telah disediakan dan masing-masing individu juga diminta untuk mengerjakan soal *posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya siklus II.

Di setiap akhir siklus, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sebagai evaluasi terkait pemahaman materi siklus I dan II. Peneliti menyediakan 20 butir soal di setiap siklus yang diunggah di *google classroom*.

C. Analisis evaluasi penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang

Evaluasi menjadi komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai bentuk penilaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan diakhir saja, melainkan selama proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Evaluasi merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran untuk mengukur dan menilai kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Norman E. Gronlund mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu rangkaian yang tersusun sistematis sebagai penentu atau pembuat keputusan terkait pencapaian peserta didik pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁰⁶

Dari pelaksanaan yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu penggunaan *google classroom* mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning*, diperoleh hasil belajar yang meningkat dikarenakan semangat dan keaktifan peserta didik meningkat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi mulai dari pelaksanaan *pretest* sebelum pelaksanaan hingga setelah pelaksanaan penggunaan *google classroom* mata pelajaran SKI kelas XII IIK

¹⁰⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur; PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 2.

2 model *problem based learning (posttest)*. Akhir dari setiap siklus, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal evaluasi. Tiap siklus terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda yang telah diunggah di *google classroom*. Hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. 1
Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Nama	Hasil <i>Pretest</i>		Hasil <i>Posttest</i> siklus I		Hasil <i>Posttest</i> siklus II	
		Nilai	Status	Nilai	Status	Nilai	Status
1	GAM	95	Tuntas	100	Tuntas	95	Tuntas
2	IS	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	95	Tuntas
3	IW	65	Tidak Tuntas	85	Tuntas	95	Tuntas
4	INI	90	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas
5	LDAS	35	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas	93	Tuntas
6	NFM	45	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
7	PNKJ	80	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas
8	SN	70	Tidak Tuntas	75	Tidak Tuntas	95	Tuntas
Jumlah		540		600		748	
Rata-Rata		67,5		75		93,5	
Presentase ketuntasan		37,5%		50%		100%	

Sumber: Data primer olahan peneliti (2021)

Dari tabel tersebut, hasil belajar peserta didik dinyatakan meningkat diperoleh dari hasil pretest dengan nilai rata-rata 67,5 dari 3 peserta didik dinyatakan tuntas (37,5%) dan 5 peserta didik dinyatakan tidak tuntas (62,5%). Selanjutnya, pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 75 dari 4 peserta didik dinyatakan tuntas (50%) dan 4 peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas (50%). Kemudian, pada siklus II diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 93,5 dari 8 peserta didik tuntas (100%).

Selanjutnya, dari hasil observasi/pengamatan terkait keaktifan peserta didik yang meliputi kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif dan kreatif yang dilakukan oleh peneliti diketahui juga mengalami peningkatan. Dalam penelitian

ini, keaktifan peserta didik yang diukur dari observasi teman sejawat mengalami peningkatan setiap siklusnya dengan rata-rata, dinyatakan dalam tabel:

Tabel 5. 2
Rekapitulasi Hasil Observasi/Pengamatan

Siklus	Rata-Rata	Kategori	Keterangan
Siklus I	11,75	Cukup	Meningkat
Siklus II	15,88	Baik	

Sumber: Data primer olahan peneliti (2021)

Berdasarkan data tersebut, pada siklus I diperoleh nilai keaktifan rata-rata 11,75 dengan klasifikasi 2 peserta didik dalam kategori baik, 3 peserta didik dalam kategori cukup, 2 peserta didik dalam kategori kurang dan 1 peserta didik dalam kategori sangat kurang. Selanjutnya, pada siklus II diperoleh nilai keaktifan rata-rata 15,88 dengan klasifikasi 4 peserta didik dalam kategori sangat baik, 2 peserta didik dalam kategori baik, 1 peserta didik dalam kategori cukup dan 1 peserta didik dalam kategori kurang.

Adapun rekapitulasi hasil penelitian terkait penggunaan *google classroom* mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang dapat dilihat dari tabel:

Tabel 5. 3
Rekapitulasi Hasil Penelitian

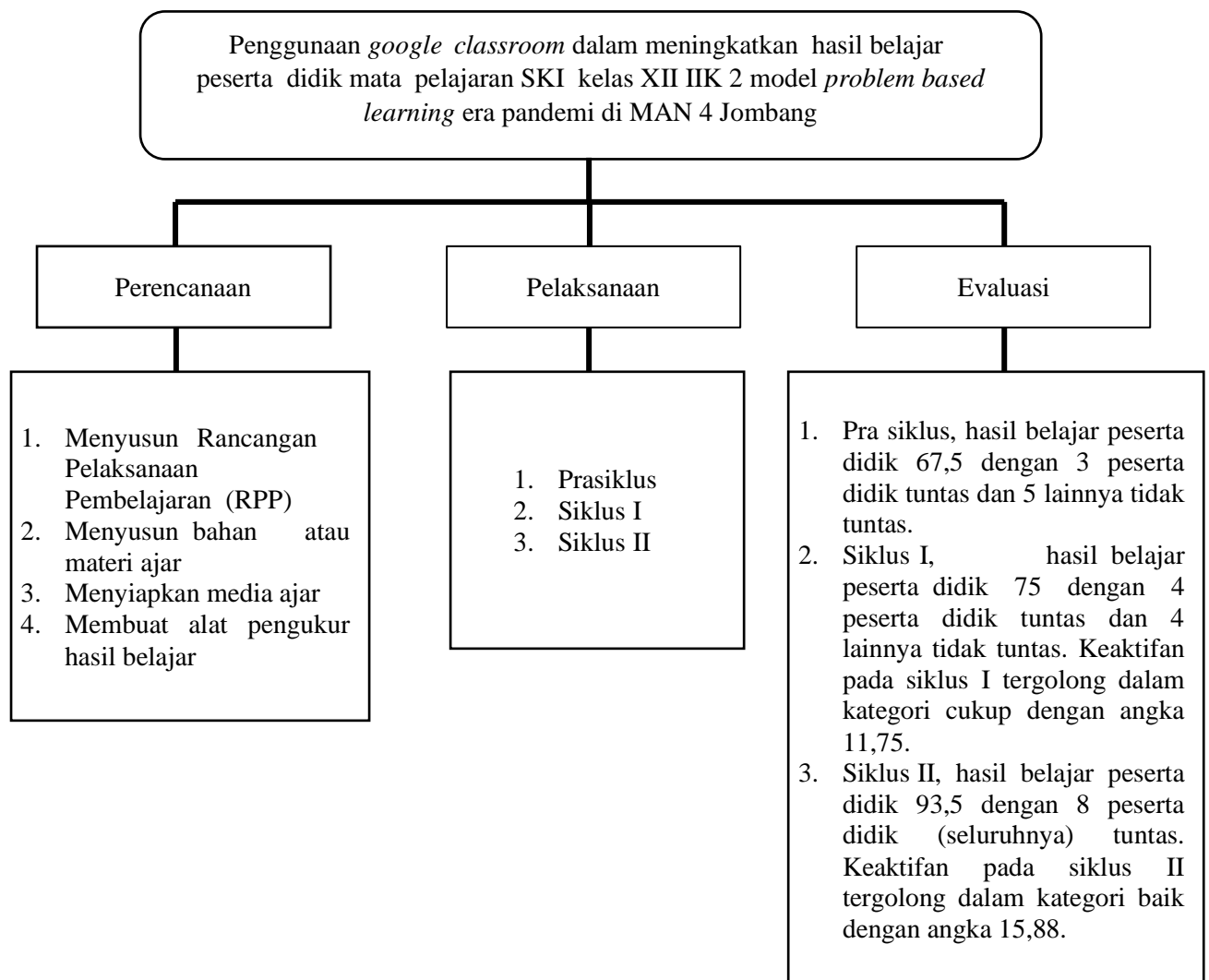
No	Uraian	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	67,5	75	93,5
2	Peserta didik tuntas	3	4	8
3	Prosentase ketuntasan	37,5%	50%	100%
4	Nilai rata-rata keaktifan peserta didik	-	11,75	15,88

Dari data tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan *google classroom* dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman serta keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh juga meningkat, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi peran walisongo

di Indonesia kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring dari rumah sebanyak 8 peserta didik di MAN 4 Jombang.

Adanya peningkatan tersebut menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran daring berupa *google classroom* dapat menjadi media yang efektif digunakan di era pandemi saat ini. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki *google classroom* lebih unggul dibandingkan dengan adanya kekurangan yang dimiliki. Efektivitas penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran daring pada penelitian ini dapat diperoleh dari tingkat keberhasilan peserta didik yang dibuktikan dengan hasil belajar serta respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diikuti. Dalam penelitian ini, *google classroom* dianggap efektif karena hasil belajar meningkat dan respon peserta didik sangat baik yang diperoleh dari hasil wawancara.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam penelitian ini menjadi mata pelajaran yang digunakan untuk menerapkan model *problem based learning* menggunakan *google classroom*. Mata pelajaran SKI dalam penelitian ini, dikhususkan pada materi tentang “Peran Walisongo di Indonesia”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan adanya permasalahan dan solusi yang ada dalam kehidupan nyata menggunakan model *problem based learning*. Sehingga peserta didik dilatih untuk dapat memecahkan permasalahan sendiri ataupun diskusi bersama teman sekelasnya.



Bagan 5. 1
Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan butir fokus penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang yaitu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun bahan dan materi ajar, menyiapkan media ajar, dan membuat alat ukur hasil belajar.
2. Pelaksanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang dilakukan 2 siklus yang diawali dengan melakukan *pretest* untuk pra tindakan dan *posttest* tiap siklus pasca tindakan. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan *google classroom* dengan model *problem based learning* sesuai perencanaan dengan menerapkan 5 sintak model *problem based learning* dan mendistribusi materi serta tugas-tugas menggunakan *google classroom*. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut, terbukti dapat meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII IIK 2 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi peran walisongo di Indonesia.

3. Evaluasi penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang dinyatakan meningkat dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pra tindakan mencapai 67,5, siklus I mencapai 75 dan siklus II mencapai 93,5 yang dianggap memenuhi KKM 78. Sebelum tindakan, 3 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik tidak tuntas. Siklus I, 4 peserta didik tuntas dan 4 lainnya tidak tuntas serta siklus II, 8 peserta didik tuntas (seluruhnya yang melakukan pembelajaran daring kelas XII IIK 2). Kegiatan observasi juga meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik dengan hasil siklus I mencapai 11,75 yang dinyatakan cukup dan siklus II mencapai 15,88 yang dinyatakan tinggi.

B. Saran

Setelah memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyampaikan saran terkait beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan MAN 4 Jombang, diharapkan dapat menjadi madrasah yang dapat menunjukkan kreativitas dan berinovasi terhadap penggunaan strategi dan media pembelajaran di era pandemi agar sistem pendidikannya meningkat. Pembelajaran daring memberikan tuntutan bagi pendidik untuk dapat terus berkembang, sehingga sebisa mungkin madrasah memberikan pelatihan atau pengajaran terkait strategi dan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan di era pandemi.
2. Bagi Pendidik khususnya mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam menentukan

model pembelajaran yang digunakan. Kebanyakan, peserta didik sangat merasa bosan jika pembelajaran dilakukan dengan model penugasan dan ceramah saja. Sehingga, pendidik perlu memberikan inovasi terkait strategi pembelajaran agar peserta didik bersemangat untuk mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam yang sangat penting dan perlu mereka ketahui. Selain itu, di masa pandemi saat ini, pemilihan media pembelajaran daring sangat berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Pendidik diharapkan lebih mampu *upgrade* diri untuk belajar terkait teknologi yang semakin maju. Sehingga, peserta didik juga mengetahui bahwa terdapat berbagai macam media online yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran. Lebih dari hal tersebut, pendidik harus cakap teknologi terlebih dahulu agar dapat dipraktikkan pada peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat lebih banyak membaca serta mempelajari pengalaman terkait pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga lebih berinovasi terhadap pemilihan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, menyenangkan dan tidak membosankan. Peneliti selanjutnya juga perlu memahami antara teori dan kenyataan di lapangan yang tentu akan menemui perbedaan bahkan pembaruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, d. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ahmad Jaelani, d. (2020). “Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)”. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, Vol. 8, No. 1*, 13.
- Aminah, S. (2021). *Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap hasil Belajar Biologi Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Enrekang”*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Arikuntoro, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa, T. R. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Bunyamin, M. A. (November 2020). “Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom”. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2*, 120.
- Dewi, W. A. (April 2020). “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1*, 56.
- Dewi, W. A. (April 2021). “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1*, 56.
- Diah Handayani, d. (April 2020). “Penyakit Virus Corona 2019”. *Jurnal Respirologi Indonesia, Vol. 40, No. 2*, 120.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ernawati. (2018). *Skripsi: “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan”*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fahyuni, N. d. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fauzi, A. M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Bidang Pendidikan Agama Islam Teori dan Praktik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

- Febriyanti, I. (2021). *Skripsi: "Implementasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar"*. Jambi: Universitas Jambi.
- Fitrianiingtyas, A. (Agustus 2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discoveru Learning Siswa IV SDN Gedanganak 02. *e-jurnalmitrapendidikan, Vol. 1, No. 6*, 710.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ichsan, A. S. (Juli 2020). "Pandemi Covid -19 dalam Telaah Kritis Sosiologi Pendidikan". *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 7, No. 2*, 99.
- Jannah, U. M. (2021). *Skripsi: "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa Melalui Google Classroom di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri"*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mahasnah, M. H. (2016). *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryati, I. (Januari 2018, Vol. 7, No. 1). "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Mosharafa*, 65.
- Maslani, R. S. (2017). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. d. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Hasan, d. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurchamidah. (2015). *Skripsi: "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah:151, QS. Ali'Imran: 164 dan QS. Al-Jumu'ah:2)"*. Semarang: UIN Walisongo.
- Nurfuadi, M. R. (2011). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.

- Paul Eggen dan Don Kauchak, Terj. Satrio Wahono. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman : CV. Budi Utama.
- Rasyid, A. (2018). “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi”. *Scolae: Journal of Pedagogy, Vol. 1, No. 1*, 18.
- Rini Atikah, d. (Maret 2021). “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal PETIK, Vol. 7, No. 1*, 14.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sabara, S. d. (n.d.). “Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran”. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar ‘Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual’*, 122.
- Salamah, W. (2020). “Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 4, No. 3*, 536.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salim, H. d. (2012). *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugi. (2019). *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka dengan FKIP UNS.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhari, A. &. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumarni, M. H. (2020). “Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19”. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 299.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyadi, D. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model – model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahmahasadika, A. (2021). *Skripsi: Penggunaan Metode Inquiry Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Nganjuk*. Malang: ethesis UIN Malang.
- Ubaidah, C. (Maret 2021). “Best Practice Penggunaan Google Classroom dan Whatsapp Group sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Seni Budaya”. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 1*, 117.
- Unik Hanifah Salsabila, d. (Juli-Desember 2020). “Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 17, No. 2*, 189.
- Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Vania Sartika Putri Lahinda, d. (April 2021). “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat tentang Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Pengendalian Corona Virus Disease 2019”. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine, Vol. 2, No. 2*, 32.
- Wahyu Purwanto, d. (September 2016). “Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol.1, No. 9*, 1700.
- Yatim, B. (2013). *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada .

Zaman, B. (Januari-Juni 2020). "Penerapan Active Learning dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI". *Jurnal As-Salam*, Vol. 4, No. 1, 16.

(n.d.). Retrieved from kbbi.kemdikbud.go.id:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pandemi>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Observasi

Lembar Observasi 1

Obyek : Kondisi madrasah dan peserta didik era pandemi
 Tempat : MAN 4 Jombang
 Hari/Tanggal : Selasa, 5 Oktober 2021

Deskripsi:

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Mayoritas peserta didik berdomisili di pondok pesantren. Namun ada pula yang tidak di pondok pesantren. Kondisi madrasah di era pandemi cukup baik dengan tetap menerapkan protokol kesehatan bagi seluruh civitas termasuk pendidik. Madrasah menerapkan pembelajaran daring bagi peserta didik yang berdomisili di rumah (tidak mondok) dan luring bagi peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren. Kondisi peserta didik secara umum cukup disiplin, rapi dan sopan.

Lembar Observasi 2

Obyek : Model pembelajaran daring era pandemi
 Tempat : MAN 4 Jombang
 Hari/Tanggal : Selasa, 5 Oktober 2021

Deskripsi:

Pembelajaran daring selama era pandemi covid-19 dilakukan dengan memanfaatkan *e-learning* yang disediakan madrasah dari kemenag. Pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan *e-learning* untuk melakukan pembelajaran, baik untuk mengirim materi, tugas, atau menyerahkan tugas kepada pendidik. Selain itu, absensi juga dilakukan dalam *e-learning*. Namun, dalam pengaplikasiannya *e-learning* sering mengalami *trouble system*. Sehingga antara pendidik dan peserta didik sulit mengaksesnya. Strategi pembelajaran daring yang digunakan pun hanya terbatas pada pemberian materi dan tugas tanpa adanya *feedback* dari peserta didik, seperti bertanya terkait materi yang kurang dipahami. Strategi yang digunakan sangat pasif dan kurang efektif, sehingga pemahaman peserta didik menjadi kurang yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Lembar Observasi 3

Obyek : Pembelajaran era pandemi sebelum penggunaan *google classroom* dengan model *Problem Based Learning*
 Tempat : MAN 4 Jombang
 Hari/Tanggal : Senin, 8 November 2021

Deskripsi:

Sebelum menggunakan *google classroom* dengan model *Problem Based Learning*, hasil belajar peserta didik rendah karena pemahaman yang mereka dapatkan hampir tidak ada. Di sisi lain, tidak semua peserta didik mampu memahami hanya dengan membaca. Ada juga yang harus dengan adanya penjelasan. Karena pembelajaran daring yang dilakukan sangat pasif, maka hasil belajar mereka rendah karena tidak mampu memahami materi pelajaran.

Lembar Observasi 4

Obyek : Pembelajaran era pandemi setelah penggunaan *google classroom* dengan model *Problem Based Learning*

Tempat : MAN 4 Jombang

Hari/Tanggal : Senin, 22 November 2021

Deskripsi:

Setelah menggunakan *google classroom* dengan model *Problem Based Learning*, hasil belajar peserta didik dinyatakan meningkat dengan melihat adanya peningkatan terhadap nilai yang diperoleh. Selain itu, dari wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik juga menyatakan bahwa dengan penggunaan *google classroom*, peserta didik lebih mudah mengakses daripada sebelumnya menggunakan *e-learning*. Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning*, peserta didik dapat menggali lebih banyak informasi terkait materi serta dapat memecahkan suatu permasalahan sendiri. Peserta didik tidak hanya mendapatkan materi secara tertulis saja, melainkan juga materi secara lisan dalam bentuk video pembelajaran yang diunggah dalam *google classroom*.

Lembar Observasi 5 (Siklus I)

Objek : Observasi teman sejawat

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XII IIK 2

Materi Pokok : Peran Walisongo di Indonesia

No	Nama	Aktivitas																				Jml Skor	Ket
		Kerja Sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif				Kreatif					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	GAM			v				v				v				v				v		15	B
2	IS		v			v					v				v				v			9	D
3	IW			v				v				v				v				v		15	B
4	INI			v			v					v				v			v			13	C
5	LDAS	v				v					v			v					v			7	E
6	NFM		v			v					v				v				v			9	D
7	PNKJ			v				v			v					v			v			13	C
8	SN			v			v				v					v				v		13	C
Jumlah																						94	
Rata-Rata																						11,75	

Lembar Observasi 6 (Siklus II)

Objek : Observasi teman sejawat

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XII IIK 2

Materi Pokok : Peran Walisongo di Indonesia

No	Nama	Aktivitas																				Jml Skor	Ket
		Kerja Sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif				Kreatif					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	GAM				v				v				v			v				v		19	A
2	IS			v			v					v			v					v		14	B
3	IW				v				v			v				v				v		18	A
4	INI				v			v					v			v				v		18	A

5	LDAS		v				v			v				v			v			11	D
6	NFM			v			v				v			v				v		13	C
7	PNKJ				v			v				v			v				v	16	B
8	SN				v				v				v						v	18	A
Jumlah																			127		
Rata-Rata																			15,88		

Catatan:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Pedoman penilaian:

$$\begin{aligned} \sum \text{Skor minimal} &= 5 (1 \times 5) \\ \sum \text{Skor maksimal} &= 20 (4 \times 5) \\ \text{Skor minimal tiap aspek} &= 1 \\ \text{Skor maksimal tiap aspek} &= 4 \\ \text{Rentangan nilai yakni } (20 - 5) : 5 &= 3 \end{aligned}$$

Keterangan diisi dengan predikat rentang nilai sebagai berikut:

A	= Sangat baik, jumlah skor	= 20 – 18
B	= Baik, jumlah skor	= 17 – 15
C	= Cukup, jumlah skor	= 14 – 12
D	= Kurang, apabila jumlah skor	= 11 – 9
E	= Sangat kurang, apabila jumlah skor	= 8 - 6

Lampiran 2: Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Bapak Mukhamad Ali Makhfud, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Hari/Tanggal : Senin, 29 November 2021

Tempat : Ruang Waka

Topik : Kurikulum yang diterapkan pada era pandemi

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MAN 4 Jombang selama era pandemi?	Kurikulum yang diterapkan di madrasah saat era pandemi masih sama dengan kurikulum sebelumnya dengan mengacu kurikulum nasional. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, alokasi waktu yang digunakan sedikit berkurang dan pembelajaran diatur lebih fleksibel. Dalam pembelajaran daring ini, memerlukan adanya kolaborasi antara pendidik, peserta didik dan orangtua. Peran orangtua sangat besar dalam pembelajaran daring untuk memonitoring kegiatan belajar peserta didik di rumah.
2. Bagaimana penerapan sistem pembelajaran yang dilakukan selama pandemi?	Sistem yang dilakukan selama era pandemi ini, madrasah menerapkan 2 sistem pembelajaran, yaitu luring dan daring. Dinyatakan sistem pembelajaran luring digunakan bagi peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren. Sedangkan sistem pembelajaran daring digunakan bagi peserta didik yang tidak berdomisili di pondok pesantren.
3. Bagaimana pelaksanaan dari 2 sistem pembelajaran tersebut?	Pada sistem pembelajaran luring, akan ada petugas dari madrasah yang memberikan materi serta tugas ke tiap-tiap asrama. Setiap asrama diberi penanggungjawab masing-masing untuk menginfokan materi dan tugas yang ada. Selanjutnya, jika mengumpulkan tugas, peserta didik diminta mengumpulkan kepada penanggungjawab tersebut, kemudian akan diambil oleh petugas dari madrasah. Selanjutnya pada sistem pembelajaran daring, madrasah memfasilitasi media pembelajaran <i>e-learning</i> madrasah. <i>E-learning</i> tersebut dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik untuk mengirim materi, tugas, mengumpulkan tugas dan mengisi presensi. Peserta didik juga mendapatkan bantuan kuota internet untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Bapak Suyanto, S.Ag, M.Pd.I

Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Oktober 2021

Tempat : Ruang Waka

Topik : Strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di era pandemi?	Pembelajaran daring selama pandemi ini dilakukan dengan memberikan materi kepada peserta didik untuk dipelajari melalui <i>e-learning</i> yang telah disediakan madrasah. Peserta didik diminta untuk dapat belajar secara mandiri. Karena mata pelajarannya Sejarah Kebudayaan Islam yang materinya harus dibaca, maka dalam hal ini pembelajarannya lebih difokuskan agar peserta didik mau membaca. Setelah itu, mereka diberi tugas untuk mengerjakan LKS yang telah disediakan dan jawabannya bisa dikirim melalui <i>e-learning</i> madrasah atau <i>contact person</i> via <i>whatsapp</i> pada pendidiknya. Selain menggunakan <i>e-learning</i> madrasah, pendidik diperbolehkan untuk menggunakan media lain yang sesuai dengan situasi kondisi antara pendidik sendiri dan peserta didiknya. Namun, pada pembelajaran SKI ini menggunakan <i>e-learning</i> dan <i>whatsapp group</i> .
2. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring?	Karena pembelajaran dilakukan secara virtual, untuk melihat keaktifan peserta didik cukup sulit. Hal ini menjadi salah satu masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Dengan hal itu, pendidik perlu memberikan fasilitas dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memancing keaktifan peserta didik meskipun melalui pembelajaran daring. Mungkin hanya satu atau dua peserta didik yang terlihat aktif karena segan bertanya dan selebihnya diam saja.

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Grishelda Augusta Marensa

Jabatan : Peserta didik kelas XII IIK 2 yang mengikuti pembelajaran daring

Hari/Tanggal : Selasa, 30 November 2021

Tempat : Luar Madrasah

Topik : Pendapat peserta didik terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan *Google Classroom*

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan sebelum diterapkan model <i>problem based learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i> ?	Sebelum penerapan model <i>problem based learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i> , sistem pembelajaran daring hanya menggunakan media <i>whatsapp group</i> dan <i>e-learning</i> . Sedangkan, dalam penggunaan media <i>e-learning</i> sering terjadi trouble yang menyebabkan peserta didik telat mengumpulkan tugas dan sulit mengakses tugas. Dalam menggunakan <i>whatsapp group</i> dan <i>e-learning</i> , pembelajaran dilakukan dengan mengirim <i>softfile</i> materi kepada peserta didik. Lalu mereka diminta untuk membacanya sendiri tanpa ada interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

<p>2. Bagaimana pendapat anda setelah diterapkannya model <i>problem based learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i>? Dampak apa yang terjadi?</p>	<p>Penerapan model <i>problem based learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i> memberikan dampak positif pada diri saya yaitu dapat memudahkan saya dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Karena akses <i>google classroom</i> lebih mudah daripada <i>e-learning</i>. Dengan diterapkannya model <i>problem based learning</i>, dapat meningkatkan daya pikir saya menjadi lebih kritis, dapat melatih kerjasama antar kelompok untuk saling berdiskusi dalam memecahkan masalah dari materi tersebut. Sehingga, saya dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.</p>
--	--

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Indah Wahyuni

Jabatan : Peserta didik kelas XII IIK 2 yang mengikuti pembelajaran daring

Hari/Tanggal : Selasa, 30 November 2021

Tempat : Luar Madrasah

Topik : Pendapat peserta didik terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan *Google Classroom*

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan sebelum diterapkannya model <i>problem based learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i>?</p>	<p>Pembelajaran daring sebelumnya dilakukan menggunakan <i>whatsapp group</i> dengan mengirim file dan pendidik hanya menerangkan beberapa poin penting dan peserta didik diminta untuk memahami sendiri. Sedangkan tidak semua peserta didik mampu memahami materi hanya dengan membaca meskipun materinya tentang sejarah.</p>
<p>2. Bagaimana pendapat anda setelah diterapkannya model <i>problem based learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i>? Dampak apa yang terjadi?</p>	<p>Terdapat dampak positif yang terjadi setelah diterapkannya model <i>problem based learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i>, yaitu cukup mudah. karena sebelumnya, pembelajaran daring yang menggunakan <i>e-learning</i> sering mengalami kendala sistem. Sehingga, dengan digunakannya <i>google classroom</i>, saya merasa lebih mudah dibanding sebelumnya. Dengan menggunakan <i>google classroom</i>, peserta didik mudah mengakses karena aplikasi yang digunakan tidak harus didownload, tidak berbayar (gratis). Hanya saja membutuhkan jaringan dan kuota internet. Setelah menggunakan model <i>problem based learning</i>, saya menjadi cukup memahami materi dan dapat mengeksplorasi pengetahuan melalui beberapa literatur. Selain itu, dapat menjadi lebih bersemangat karena dalam penerapannya, model <i>problem based learning</i> mengajak peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan sendiri.</p>

Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Intan Nahdiatul Ilmi

Jabatan : Peserta didik kelas XII IIK 2 yang mengikuti pembelajaran daring

Hari/Tanggal : Selasa, 30 November 2021

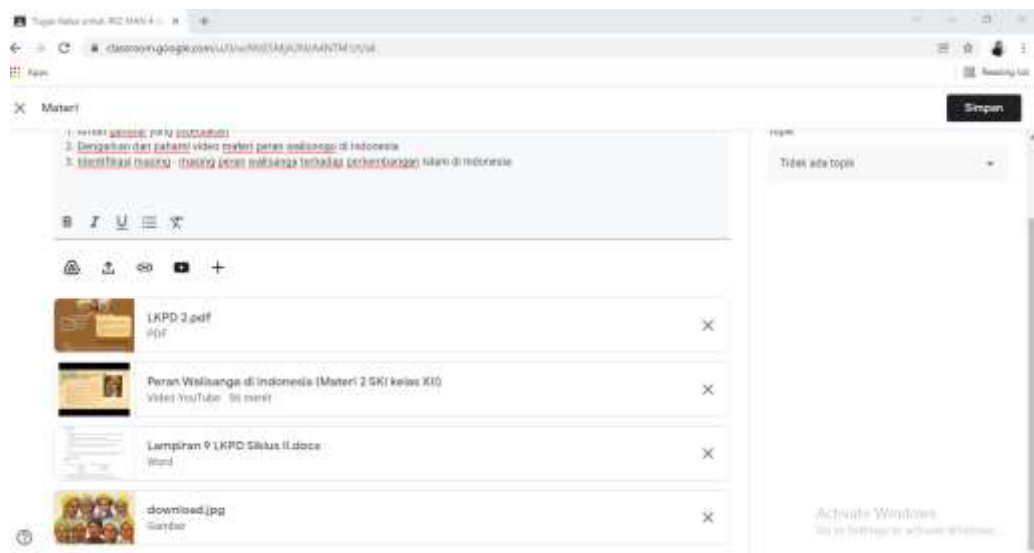
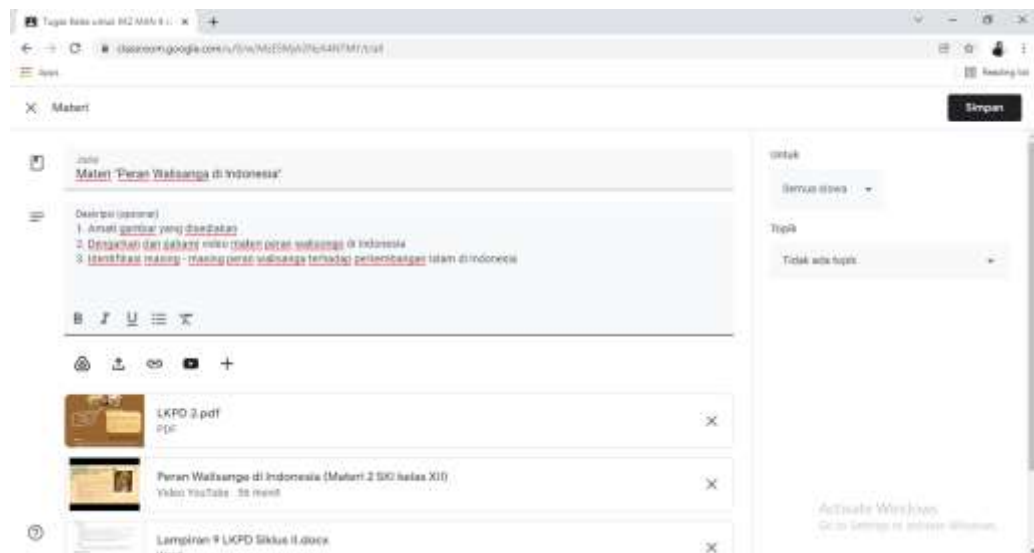
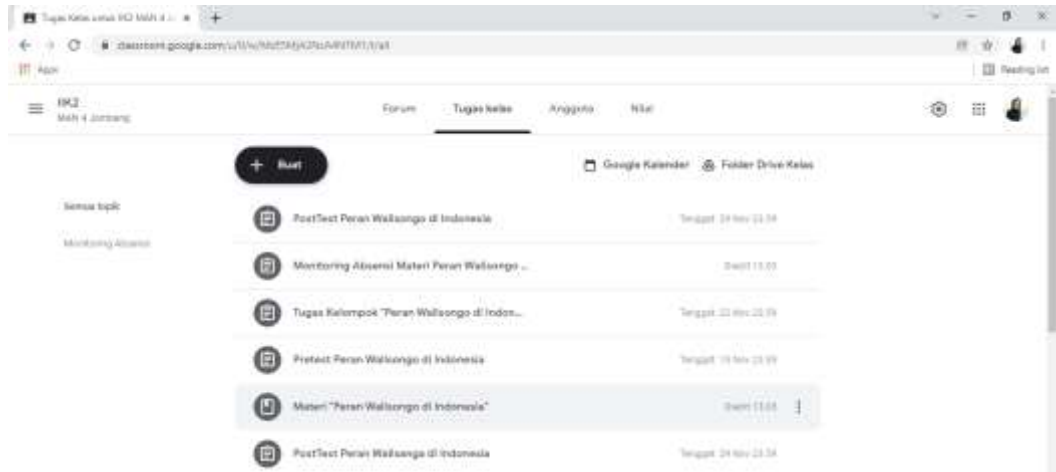
Tempat : Luar Madrasah

Topik : Pendapat peserta didik terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan *Google Classroom*

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan sebelum diterapkannya model <i>problem based learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i>?</p>	<p>Sebelum diterapkannya model <i>problem based learning</i> menggunakan <i>google classroom</i>, pembelajaran dilakukan dengan pendidik mengirimkan materi berupa pdf. Dan peserta didik diminta untuk memahami sendiri. Setelah memahami, biasanya disuruh mengerjakan tugas. Tugas tersebut dikirim melalui <i>whatsapp group</i> yg telah disediakan atau <i>e-learning</i> madrasah. Namun, <i>e-learning</i> madrasah sering mengalami kendala, salah satunya trouble. Sehingga tidak bisa mengisi presensi sesuai waktu yang telah ditentukan dan tidak bisa mengirim tugas, karena kendala tersebut.</p>
<p>2. Bagaimana pendapat anda setelah diterapkannya model <i>problem based learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i>? Dampak apa yang terjadi?</p>	<p>Daengn diterapkannya model <i>problem based learning</i> menggunakan <i>google classroom</i>, saya lebih leluasa bertanya dan berbincang dengan pendidik. Tugas-tugas yang diberikan pun bisa langsung diakses tanpa adanya trouble sistem layaknya <i>e-learning</i>. Saat model tersebut diterapkan, saya lebih mudah memahami materi. Karena strategi pembelajaran model <i>problem based learning</i> itu, saya mendapat ilmu baru karena terdapat tugas keelompok untuk memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa sumber. Jadi sumber materi yang digunakan tidak hanya yang diberikan oleh pendidik. Melainkan saya bisa mencari informasi terkait materi dari sumber-sumber lainnya. <i>Google Classroom</i> pun lebih mudah digunakan karena ada fitur kalender sebagai pengingat.</p>

Lampiran 3: Dokumentasi

Dokumentasi 1: Gambar penggunaan *Google Classroom* dengan Model *Problem Based Learning*



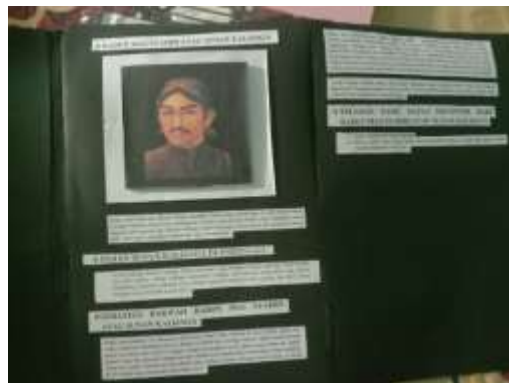
Dokumentasi 2: Gambar pertemuan *google meet*



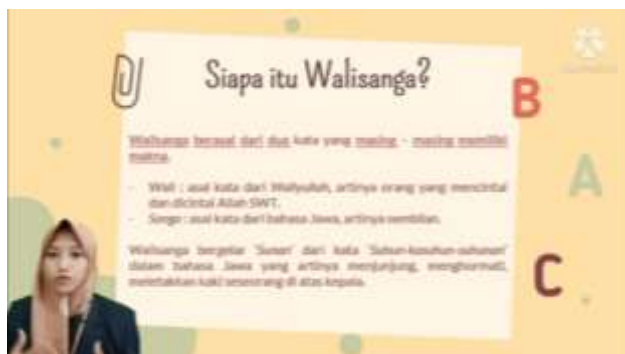
Dokumentasi 3: Gambar walisongo



Dokumentasi 4: Hasil klipping



Dokumentasi 5: Gambar video pembelajaran



Lampiran 4

Soal Pretest

1. Kata wali berasal dari bahasa Arab dan jama'nya adalah Auliya' yang artinya ...
 - a. Yang Agung dan Mulia
 - b. Yang berkelana dalam berdakwah
 - c. Yang menolong
 - d. Yang pandai berperang
 - e. Musuh – musuh kafir dan musyrik
2. Makam sunan Kalijaga berada di ...
 - a. Surabaya
 - b. Demak
 - c. Gresik
 - d. Yogyakarta
 - e. Kudus
3. Wali yang menciptakan aneka wayang bemaafaskan Islam yaitu ...
 - a. Sunan Bonang
 - b. Sunan Muria
 - c. Sunan Kudus
 - d. Sunan Giri
 - e. Sunan Kalijaga
4. Pendidikan mendapat perhatian yang lebih dari walisongo. Lembaga pendidikan yang terkenal milik Sunan Ampel (Raden Rahmat) yaitu ...
 - a. Pesantren Ar-Rahmah
 - b. Pesantren Ampel Denta
 - c. Pesantren Al-Hikmah
 - d. Pesantren Sunan Giri
 - e. Pesantren Tebu Ireng
5. Malik Ibrahim adalah salah seorang yang dipandang sebagai penyair Islam pertama di Jawa dan mendapat julukan “bapak spiritual”. Malik Ibrahim adalah ...
 - a. Sunan Ampel
 - b. Sunan Bonang
 - c. Sunan Kudus
 - d. Sunan Kalijaga
 - e. Sunan Gresik
6. Wali yang dikenal dengan julukan wali al-ilmi, adalah ...
 - a. Sunan Gunung Jati
 - b. Sunan Muria
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Kudus
 - e. Sunan Ampel
7. Salah seorang walisongo yang menyebarkan agama Islam dengan menggunakan metode gending dan pewayangan yang saat itu digemari masyarakat adalah ...
 - a. Sunan Gresik
 - b. Sunan Kudus
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Ampel
 - e. Sunan Gunung Jati
8. Sunan Ampel wafat pada tahun 1948 dan dimakamkan di ...
 - a. Tuban
 - b. Gresik
 - c. Demak
 - d. Jepara
 - e. Surabaya
9. Makam sunan Kalijaga berada di ...
 - a. Surabaya
 - b. Yogyakarta
 - c. Demak
 - d. Kudus
 - e. Gresik
10. Menggunakan pakaian khas bercorak garis - garis dan memakai blangkon adalah ciri dari sunan ...
 - a. Muria
 - b. Kalijaga
 - c. Gunung Jati
 - d. Kudus
 - e. Ampel
11. Strategi menyebarkan Islam melalui pendirian pesantren di Surabaya dilakukan oleh ...
 - a. Sunan Giri
 - b. Sunan Drajat
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Ampel
 - e. Asmoroqondi
12. Nama asli sunan Gunung Jati yaitu ...
 - a. Raden Syahid
 - b. Raden Ja'far Shadiq
 - c. Raden Umar Said
 - a. Raden Syarif Hidayatullah
 - b. Raden Qasim
13. Dalam dakwahnya, beliau menguatkan perpolitikan dan menghubungkan tokoh yang berpengaruh di Cirebon, Banten dan Demak melalui jalur pernikahan merupakan strategi dakwah dari ...
 - a. Sunan Gunung Jati
 - b. Sunan Kudus
 - c. Sunan Muria
 - d. Sunan Giri
 - e. Sunan Drajat
14. Ayahnya bernama Ibrahim AsSamarkandi dan ibunya Dewi Candra Wulan merupakan orangtua dari Sayyid Ali Rahmatullah yang dikenal dengan sunan ...
 - a. Gunung Jati
 - b. Ampel
 - c. Bonang
 - d. Kalijaga
 - e. Giri
15. Raden Maulana Makhdum Ibrahim (sunan Bonang) merupakan ... dari sunan Ampel.
 - a. Cucu
 - b. Kakek
 - c. Ayah
 - d. Paman
 - e. Putra

16. Putra dari Syekh Maulana Ishaq yang lahir di Blambangan dan memiliki nama laqob Raden paku yaitu ...
 a. Raden Rahmat (sunan Ampel) a. Raden Ja'far Shadiq (sunan Kudus)
 b. Raden Umar Said (sunan Muria) b. Raden 'Ainul Yaqin (sunan Giri)
 c. Raden Qasim (sunan Drajat)
17. Wali yang menciptakan aneka wayang bernafaskan Islam yaitu ...
 a. Sunan Bonang b. Sunan Muria c. Sunan Kudus d. Sunan Giri e. Sunan Kalijaga
18. Menggunakan pakaian khas bercorak garis - garis dan memakai blangkon adalah ciri dari sunan ...
 a. Muria b. Kalijaga c. Gunung Jati d. Kudus e. Ampel
19. Sunan Kalijaga menikah dengan Dewi Saroh dan memiliki putra bernama Raden Umar Said yang dikenal dengan sunan ...
 a. Kudus b. Giri c. Muria d. Gunung Jati e. Drajat
20. Hubungan yang terjalin antara Raden Rahmatullah (sunan Ampel) dengan Raden Maulana Makdum Ibrahim (sunan Bonang) yaitu ...
 a. Ayah - Putra a. Guru - Murid
 b. Kakek - Cucu b. Keponakan - Paman
 c. Saudara kandung

Kunci Jawaban Pretest

1. A	11. C
2. B	12. A
3. E	13. A
4. B	14. B
5. E	15. E
6. D	16. E
7. C	17. E
8. E	18. B
9. C	19. C
10. B	20. A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAN 4 Jombang
 Kelas/Semester : XII / Ganjil
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Materi Pokok : Peran Walisanga di Indonesia
 Kurikulum : 2013
 Waktu : 6 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemamusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para Walisanga	1. Siswa dapat menyebutkan nama dan urutan wali songo beserta perannya masing-masing dengan benar.
2.3 Mengamalkan sikap kerja keras, jujur dan tanggung jawab dalam mengajak kebaikan	1. Siswa dapat menjelaskan biografi Walisanga dan peran Walisanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia dengan jelas.
3.3 Menganalisis biografi Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	2. Siswa dapat menerapkan keteladanan Walisanga dalam kehidupan dengan benar.
4.3 Menyajikan analisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia	3. Siswa dapat menganalisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan

	<p>implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia dengan tepat.</p> <p>4. Siswa dapat menyimpulkan peran Walisanga di Indonesia dengan singkat, padat dan tepat.</p>
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menghayati, memahami dan mengamalkan nilai – nilai luhur dalam dakwah Walisanga, seperti semangat dakwah, kerja keras, jujur dan bertanggungjawab.

Siswa juga dapat menganalisis biografi serta peran Walisanga di Indonesia sebagai tokoh penyebar agama Islam, khususnya di pulau Jawa.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Walisanga berasal dari dua kata yang bermakna, yaitu “wali” yang dalam bahasa Arab artinya pembela, teman dekat dan pemimpin yang dalam pemakaiannya, wali diartikan sebagai orang yang dekat dengan Allah SWT. Dan kata “sanga / songo” diambil dari bahasa Jawa yang artinya sembilan. Jadi, walisangan dimaknai dengan sembilan wali yang memelopori perjuangan pengembangan Islam (Islamisasi) di pulau Jawa tepatnya pada abad 15. Kehadiran Walisanga dengan ajaran-ajarannya memiliki pengaruh yang kuat dalam masyarakat Islam di Jawa. Masyarakat Jawa memanggil *Sunan* kepada para Walisanga yang berasal dari kata *suhun-kawuhon-wuhun* berarti yang dijunjung tinggi/ dijunjung di atas kepala juga bermakna paduka yang mulia. Bagi sebagian besar masyarakat Jawa, Walisanga dianggap memiliki nilai kekeramatan dan kemampuankemampuan di luar kelaziman. Walisanga terdiri dari 9 wali di pulau Jawa yang memiliki peran penting dalam perkembangan Islam, yakni :

1. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)
Langkah dakwah awal adalah dengan pernikahan, yaitu menawarkan putrinya untuk diperistri Raja Majapahit. Kemudian strategi tersebut tidak berhasil. Beliaupun mengambil jalur pendidikan dengan mendirikan pesantren.
2. Sunan Ampel (Raden Rahmatullah)
Langkah dakwah awal adalah membangun pesantren di Ampel Denta, dekat Surabaya.
3. Sunan Bonang (Maulana Makhdum Ibrahim)
Beliau sangat memperhatikan tradisi dan budaya masyarakat yang telah berkembang. Saat itu masyarakat Jawa memiliki kegemaran terhadap seni pewayangan yang ceritanya diambil dari ajaran Hindu dan Budha. Para wali berusaha keras untuk mewarnai dan menggubah ajaran masyarakat pada saat itu dengan menciptakan tembang atau syair yang berisi ajaran tauhid dan peribadatan. Setiap bait selalu diselingi dengan syahadatain (dua kalimat syahadat), sehingga kita sekarang mengenal gamelan sekaten, yaitu pengucapan masyarakat Jawa terhadap syahadatain.
4. Sunan Kalijaga (Raden Mas Syahid)

Dalam menyebarkan dakwahnya, beliau berkeliling dari satu daerah ke daerah lain sehingga wilayahnya luas. Beliau menggunakan pendekatan kultural dalam berdakwah, termasuk di antaranya wayang dan gamelan sebagai media dakwah dan mengarang berbagai cerita wayang yang Islami, khususnya yang bertemakan akhlak atau budi pekerti.

5. Sunan Giri (Raden 'Ainul Yaqin)
Dalam menyebarkan dakwah Islam, Sunan Giri mendirikan pesantren di daerah Giri.
6. Sunan Drajat (Raden Qasim)
Raden Qasim (Sunan Drajat) melaksanakan dakwah dengan membuat pusat belajar agama Islam di Lawang dan Sedayu pedukuhan Drajad (masuk wilayah kabupaten Lamongan sekarang) dan bidang kesenian dengan mengubah tembang Jawa *macapat pangkur* dan juga memainkan wayang sebagai dalang.
7. Sunan Kudus (Raden Ja'far Shadiq)
Sunan Kudus dalam melaksanakan dakwah menggunakan pendekatan budaya dan memainkan peran sebagai sosok pujangga yang menciptakan berbagai lagu dan cerita keagamaan.
8. Sunan Muria (Raden Umar Said)
Berdakwah dengan menjadikan desa-desa terpencil sebagai medan dakwah Islamnya.
9. Sunan Gunung Jati (Raden Syarif Hidayatullah)
Beliau menghabiskan sebagian waktunya untuk melakukan Jihad dalam rangka melawan dan mengusir Portugis dari bumi Indonesia dengan menggabungkan kekuasaan Banten dan Demak.
Teladan yang patut dicontoh dari perjuangan Walisanga yaitu :
 1. Semangat yang sangat tinggi dalam mengembangkan ajaran Islam di Indonesia.
 2. Keikhlasan yang mewarnai perjuangan tanpa pamrih, bahkan berani berkorban demi umat.
 3. Sikap keberanian dalam melindungi dan mempertahankan wilayah Islam dari penjajahan asing.
 4. Semangat spiritual tidak pernah putus, hubungan dekat dengan Allah Swt. sangat menentukan keberhasilan dakwahnya.
 5. Sikap solidaritas dan kepedulian sosial yang tinggi

E. METODE PEMBELAJARAN

1. *Problem Based Learning (PBL)*

F. SUMBER BELAJAR

1. M. Sulaiman (2020), *Sejarah Kebudayaan Islam*, XII Madrasah Aliyah, Kementerian Agama, Jakarta
2. Philip K. Hitti (2018), *History Of Arabs*, Zaman, Jakarta
3. Dedi Supriyadi (2016), *Sejarah Peradaban Islam*, Pustaka Setia, Bandung
4. Dan sumber lain yang relevan

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media

- a. Video Pembelajaran (*youtube*)
- b. *Powerpoint*
- c. *Google Classroom*
- d. *Whatsapp Group*

2. Alat

- a. Laptop
- b. Ponsel (HP)

H. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

✚ Pertemuan Pertama

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Kemudian siswa menjawab pertanyaan perihal kabar dari guru 3. Setelah itu siswa melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau pengurus kelas yang lainnya 4. Siswa unjuk diri saat pendataan kehadiran 5. Siswa memperkenalkan dan mendengarkan guru memperkenalkan diri <p>(Orientasi peserta didik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai walisanga. 3. Jika tidak ada yang bertanya, maka siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru. 4. Siswa diminta untuk melihat gambar terkait materi yang disediakan. 5. Siswa mengidentifikasi Peran Walisanga di Indonesia. <p>(Pengorganisasian peserta didik dalam proses pembelajaran)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa diminta untuk membagi kelompok menjadi 2 kelompok (satu kelompok 4 siswa). <p>Nb:</p> <p style="margin-left: 40px;">Kelompok 1 : Sunan Gresik Sunan Ampel Sunan Bonang Sunan Giri Sunan Drajat</p> <p style="margin-left: 40px;">Kelompok 2 : Sunan Kalijaga Sunan Kudus Sunan Muria Sunan Gunung Jati</p>	65 menit

	<p>(Bimbingan pengalaman individual atau kelompok)</p> <p>7. Siswa diarahkan dan dibimbing dalam proses penugasan</p> <p>8. Siswa mencari data atau informasi melalui media atau sumber lain terkait Peran Walisanga di Indonesia.</p> <p>(Pengembangan dan penyajian hasil karya)</p> <p>9. Siswa diminta untuk membuat klipping mengenai Peran Walisanga di Indonesia. Nb klipping: - Biografi singkat - Teladan - Cara berdakwah - Peran (Boleh ketik atau tulis tangan dan harus disertai gambar terkait)</p> <p>(Analisis dan evaluasi proses memecahkan masalah)</p> <p>10. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing - masing.</p> <p>11. Siswa diminta untuk mengerjakan soal <i>posttest</i> secara individu di <i>google classroom</i></p>	
Penutup	<p>1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terhadap hal yang belum dipahami.</p> <p>2. Kemudian beberapa siswa ditunjuk untuk menyimpulkan apa yang telah didapatkan pada pertemuan hari itu.</p> <p>3. Siswa membaca hamdalah dan do'a kafarotul majlis kemudian menjawab salam dari guru.</p>	10 menit

Pertemuan Kedua

Pendahuluan	<p>1. Siswa menjawab salam dari guru</p> <p>2. Kemudian siswa menjawab pertanyaan perihal kabar dari guru</p> <p>3. Setelah itu siswa melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau pengurus kelas yang lainnya</p> <p>4. Siswa unjuk diri saat pendataan kehadiran (Orientasi peserta didik)</p> <p>5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan</p> <p>6. Siswa menjawab pertanyaan guru perihal tugas di pertemuan sebelumnya</p> <p>7. Siswa mendengarkan apresepsi dari guru.</p>	15 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Siswa diminta untuk mempelajari materi dalam bentuk tugas yang telah dikerjakan sebelumnya.</p> <p>2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami pada pembahasan sebelumnya.</p> <p>3. Jika tidak ada yang bertanya, maka siswa harus menjawab beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan oleh guru.</p>	65 menit

	<p>4. Siswa mengidentifikasi Peran Walisanga di Indonesia dengan menyaksikan video pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik sebagai penjelasan materi (Pengorganisasian peserta didik dalam proses pembelajaran)</p> <p>5. Siswa diminta untuk membagi kelompok menjadi 2 kelompok. (Sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya). (Bimbingan pengalaman individual atau kelompok)</p> <p>6. Siswa diarahkan dan dibimbing dalam proses penugasan</p> <p>7. Siswa mencari data atau informasi melalui media atau sumber lain terkait Peran Walisanga di Indonesia. (Pengembangan dan penyajian hasil karya)</p> <p>8. Siswa diminta untuk membuat resume materi (Analisis dan evaluasi proses memecahkan masalah)</p> <p>9. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing - masing</p> <p>10. Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara individu</p>	
Penutup	<p>1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terhadap hal yang belum dipahami.</p> <p>2. Kemudian beberapa siswa ditunjuk untuk menyimpulkan apa yang telah didapatkan pada pertemuan hari itu.</p> <p>3. Siswa membaca hamdalah dan do'a kafaratul majlis kemudian menjawab salam dari guru.</p>	10 menit

Pertemuan Ketiga

Pendahuluan	<p>1. Siswa menjawab salam dari guru</p> <p>2. Kemudian siswa menjawab pertanyaan perihal kabar dari guru</p> <p>3. Setelah itu siswa melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau pengurus kelas yang lainnya</p> <p>4. Siswa unjuk diri saat pendataan kehadiran (Orientasi peserta didik)</p> <p>5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan</p> <p>6. Siswa mendengarkan apresiasi dari guru.</p>	15 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai peran walisongo di Indonesia</p> <p>2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai peran walisongo yang telah dipelajari.</p> <p>3. Jika tidak ada yang bertanya, maka siswa harus menjawab beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan oleh guru. (Pengorganisasian peserta didik dalam proses pembelajaran)</p>	65 menit

	<p>4. Siswa berkumpul dengan masing-masing kelompoknya (Bimbingan pengalaman individual atau kelompok)</p> <p>5. Siswa mendengarkan arahan dari guru dalam pembelajaran yang akan dilakukan (Pengembangan dan penyajian hasil karya)</p> <p>6. Siswa diminta untuk menjelaskan materi yang telah mereka pelajari dari tugas yang mereka kerjakan (Analisis dan evaluasi proses memecahkan masalah)</p> <p>7. Siswa menyampaikan dan mengumpulkan tugas melalui <i>google classroom</i>.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terhadap hal yang belum dipahami.</p> <p>2. Kemudian beberapa siswa ditunjuk untuk menyimpulkan apa yang telah didapatkan pada pertemuan hari itu.</p> <p>3. Siswa membaca hamdalah dan do'a kafarotul majlis kemudian menjawab salam dari guru.</p>	10 menit

I. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri

Kisi – kisi :

No	Sikap / Nilai	Butir Instrumen
1	Meyakini bahwa berdakwah memiliki nilai ibadah	Terlampir
2	Meyakini bahwa berdakwah merupakan suatu kewajiban setiap muslim.	Terlampir
3	Meyakini bahwa mengamalkan ilmu merupakan salah satu bentuk berdakwah.	Terlampir
4	Memiliki semangat tinggi untuk berdakwah	Terlampir
5	Jujur dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain	Terlampir

Instrumen : Terlampir

2. Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman / Observasi teman

Bentuk Instrumen : Lembar penilaian

Instrumen : Terlampir

3. Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tulis

Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis

Tes Tulis

Instrumen : Terlampir

4. Keterampilan

Teknik Penilaian : Portofolio

Bentuk Instrumen : Klipping

Kisi – kisi :

No	Sikap / Nilai	Butir Instrumen
1	Kelengkapan pembahasan / isi sesuai materi	Terlampir
2	Keruntutan isi materi	Terlampir
3	Kreatifitas dalam mendesain klipping	Terlampir
4	Kerapian dalam penyusunan klipping	Terlampir

Mengetahui,
Kepala MAN 4 Jombang

Jombang, 4 Oktober 2021
Guru Peneliti

H. Syamsul Ma'arif, S. Pd, M. Pd. I
NIP. 196207141987031005

Fatatin Nuriana
NIM. 18110091

LKPD Siklus I



Pernah dengar mengenai
Walisongo?
Yuk belajar mengenai lebih
detail!

- Kompetensi Dasar :**
- 3.3 Menganalisis biografi Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia
 - 4.3 Menyajikan analisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia

Indikator :

1. Siswa dapat menyebutkan nama dan urutan wali songo beserta perannya masing-masing dengan benar.
2. Siswa dapat menjelaskan biografi Walisanga dan peran Walisanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia dengan jelas.
3. Siswa dapat menerapkan keteladanan Walisanga dalam kehidupan dengan benar.
4. Siswa dapat menganalisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia dengan tepat.
5. Siswa dapat menyimpulkan peran Walisanga di Indonesia dengan singkat, padat dan tepat. Siswa dapat menyimpulkan perkembangan masuknya Islam di Indonesia dengan singkat, padat dan tepat.

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menghayati, memahami dan mengamalkan nilai – nilai luhur dalam dakwah Walisanga, seperti semangat dakwah, kerja keras, jujur dan bertanggungjawab.
- Siswa juga dapat menganalisis biografi serta peran Walisanga di Indonesia sebagai tokoh penyebar agama Islam, khususnya di pulau Jawa.

PERAN WALISANGA DI INDONESIA

Walisanga merupakan tokoh yang berperan dalam penyebaran Islam terutama di pulau Jawa. Walisanga berasal dari dua kata yaitu *Wali* dan *Songo* yang masing-masing kata memiliki makna sendiri. *Wali* berasal dari kata *walayah* artinya orang yang memiliki serta dicanta oleh Allah SWT. *Songo* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang bermakna sembilan. Sehingga *walisongo* dapat diartikan wali sembilan yaitu 9 orang yang memiliki serta dicanta oleh Allah SWT, yang dianggap sebagai penuntun para muslimah Islam dalam menyebarkan agama Islam di wilayah Jawa. Walisongo biasanya memiliki gelar *sunan* yang berasal dari kata *Subur-kawaler-sunan* berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti *mengandung, mengharmoni, melahirkan laki-laki seorang di atas kepala*. Sebutan *walisongo* biasa digunakan sebagai bentuk penghormatan pada guru suci dalam Islam. Wali juga memiliki marga, namun wali dipanggil atau koinominasi berupa kata-kata sopan santun. Di pulau Jawa, *walisongo* memiliki peran yang sangat penting, karena mereka telah menyebarkan Islam di pulau Jawa pada abad ke-15. Para *walisanga* memiliki wilayah penyebaran Islam secara khusus yang kebanyakan adalah di wilayah pesisir dan pedaliran. Di Jawa Timur sendiri, terdapat 2 wali yang terletak di beberapa daerah yang berbeda.

A. Biografi Walisanga

Bagi masyarakat muslim Indonesia selain Walisanga memberikan makna khusus terhadap kebudayaan nilai-nilai yang berperan penting dalam pengembangan Islam pada abad ke-15 hingga 16 Masehi sebagai pelopor dan perangsang pertumbuhan Islam di pulau Jawa. Kehadiran Walisanga dengan ajaran-ajarannya memiliki pengaruh yang kuat dalam masyarakat Islam di Jawa. Walisongo biasanya memiliki gelar *sunan* yang berasal dari kata *Subur-kawaler-sunan* berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti yang dijanjikan tinggi dijanjikan di atas kepala juga bermakna *putra* yang mulia. Gelar atau sebutan *Sunan* digunakan oleh para raja Muslim Islam sampai kerajaan Surakarta dewasa ini. Bagi sebagian besar masyarakat Jawa, Walisanga dianggap memiliki nilai kekeimmaman dan kemampuan di luar kebiasaan. Adapun berikut nama – nama *walisanga*

No	Nama Wali	Nama Asli / Julukan
1	Sunan Gresik	Maulana Malik Ibrahim
2	Sunan Ampel	Raden Rahmatullah
3	Sunan Bonang	Maulana Makhdum Ibrahim
4	Sunan Kalijaga	Raden Mas Syahid
5	Sunan Giri	Raden A'aimul Yaqin
6	Sunan Dradjat	Raden Qasim
7	Sunan Kudus	Raden Israr Shadiq
8	Sunan Muria	Raden Umar Said
9	Sunan Gunung Jati	Raden Syarif Hidayatullah

Para wali menggunakan *onor-onor* budaya lama (Hindu dan Budha) sebagai media dakwah. Dengan cara sedikit demi sedikit Walisanga memasukkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam *onor-onor* lama yang sudah berkembang. Perjuangan Walisanga dalam dakwah nyata tanpa kompromi, karena Walisanga sangat haus dalam mengajar masyarakat dan mereka dilakukannya dengan jalan damai.

Activate W
Go to Settings

1. Sunan Gresik atau Syaikh Maulana Malik Ibrahim (w. 882 H / 1419 M)



Syaikh Maulana Malik Ibrahim adalah seorang ahli tata negara yang menjadi pemasehat raja, guru para pangeran dan juga dermawan terhadap fakir miskin. Menurut Babad ing Gresik beliau datang bersama kawan-kawan dekatnya dan berlabuh di Gresik pada tahun 1293/1371 M. Syaikh Maulana Malik Ibrahim adalah keturunan Ali Zainal Abidin cicit Nabi Muhammad SAW. Beliau berhasil mengajak banyak masyarakat untuk memeluk Islam melalui jalur perdagangan dan mendirikan pesantren untuk meneruskan dakwahnya. Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik bermukim di Gresik untuk menyebarkan ajaran Islam hingga akhir hayatnya pada tanggal 12 Rabiul anwal 822 H, bertepatan dengan 8 April 1419 M dan di makamkan di desa Gapura kota Gresik. Sunan Gresik dianggap sebagai penyiar Islam pertama di tanah Jawa, sehingga dianggap sebagai Ayah dari Walisanga.

2. Sunan Ampel atau Raden Rahmatullah (w. 1406)



Sunan Ampel memiliki nama asli Sayyid Ali Rahmatullah yang merupakan putra cucu Raja Champa, ayahnya bernama Ibrahim As-Samarikandi yang menikah dengan Putri Raja Champa yang bernama Dewi Candira Wulan. Beliau lahir di Champa dan memiliki 5 orang keturunan, yakni Siti Syare'at, Siti Mutmainah, Siti Sofiah, Raden Maulana Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang) dan Syarifuddin atau Raden Qosim (Sunan Drajat / Sunan Sedayu). Raden Rahmat ke tanah Jawa langsung ke Majapahit, karena bibinya Dewi Dwara Wati diperistri Raja brawijaya, dan istri yang paling disukainya. Raden Rahmat berhenti di Tuban dan ditempat itu beliau berkenalan dengan dua tokoh masyarakat yaitu Ki Wiryo Sarojo dan Ki Bang Kuning, yang kemudian masuk Islam keduanya beserta keluarganya. Dengan masuk Islamnya Ki Wiryo Sarojo dan Ki Bang Kuning, usaha Sunan Ampel semakin mudah dalam mendekati masyarakat dan melakukan dakwah Islam, sedikit demi sedikit mengajarkan Ketuhanan dan Ibadah. Sunan Ampel wafat pada tahun 1406M. Beliau dimakamkan di Kompleks Masjid Ampel, Surabaya.

3. Sunan Bonang atau Syaikh Maulana Makhdum Ibrahim (w. 1525 M)



Raden Maulana Makhdum Ibrahim adalah putra Sunan Ampel dari istri yang bernama Dewi Candrawati atau Nyai Ageng Manila (putra Arya Teja, Tumenggung dari kerajaan Majapahit yang berkuasa di Tuban). Beliau lahir di Bonang, Tuban. Sunan Bonang dikenal sebagai ahli Ilmu Kalam dan Ilmu Tauhid. Maulana Makhdum Ibrahim banyak belajar di Pasai, kemudian sekembalinya dari Pasai, Maulana Makhdum Ibrahim mendirikan pesantren di daerah Tuban. Dalam menjalankan kegiatan dakwahnya Maulana Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang) mempunyai keunikan dengan cara mengubah nama-nama dewa dengan nama-nama malaikat sebagaimana yang dikenal dalam Islam, dengan tujuan sebagai upaya persuasif terhadap penganut ajaran Hindu dan Budha yang telah lama dipeluk sebelumnya. Sunan Bonang meninggal pada tahun 1525 dan dimakamkan di Tuban, daerah pesisir utara Jawa yang menjadi basis perjuangan dakwahnya. Menurut beberapa riwayat mengatakan bahwa makam sunan bonang itu ada di beberapa tempat. (Anita, 2014).

- a. Di belakang masjid Agung Tuban menjadi fenomena
- b. Di sebuah bukit, di pantai utara Jawa terletak di antara Rembang dan Lasem yang berbentuk sebuah petilasan. Di atas bukit terdapat sebuah batu besar sebagai alas

- untuk sholat yang diketahui ada jejak telapak kaki sunan bonang. Hal tersebut diduga karena kesaktian sunan bonang yang dapat membuat batu melesak.
- c. Di Tambak Kramat, Bawean
- d. Di tepi sungai Brantas di Kediri yang dinamakan Singkal

4. Sunan Kalijaga atau Raden Mas Syahid (w. Abad 15)



Sunan Kalijaga mempunyai nama kecil Raden Sahid, beliau juga dijuluki Syekh Malaya, Lokajaya, Raden Abdurrahman, Pangeran Tuban dan Ki Delang Sida Brangti. Ayahnya bernama Raden Sahur Tumenggung Wilwatikta keturunan Ranggalawe yang sudah Islam dan menjadi bupati Tuban, sedangkan ibunya bernama Dewi Nawangrum. Sunan kalijaga merupakan salah satu wali yang asli orang Jawa. Sebutan Kalijaga menurut sebagian riwayat berasal dari rangkaian bahasa Arab *qadri raka* yang artinya 'pelaksana' dan 'membersihkan'. Menurut pendapat masyarakat Jawa memberikan arti kata *qadri raka* dengan Kalijaga, yang berarti pemimpin atau pelaksana yang menegakkan kesucian atau kebersihan. Adapun riwayat yang menyebutkan bahwa suatu ketika, beliau (Joko Said) itu diusir untuk menjaga kali atau sungai untuk berkhilafat. Beliau merupakan murid sunan Bonang. Sunan Kalijaga meninggal pada pertengahan abad XV dan makamnya ada di desa Kadilangu, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

5. Sunan Giri atau Raden 'Aimul Yaqin (w. Abad 15)



Raden 'Aimul Yaqin (Raden Paku) adalah putra dari Syekh Maulana Ishaq (murid Sunan Ampel) yang lahir pada 1442 M di Blambangan. Beliau memiliki beberapa nama *lagab*, yaitu Raden paku, Prabu Samtama, Sultan Abdul Faqih, Raden Aimul Yaqin dan Joko Samudra. Sunan Giri merupakan saudara ipar dari Raden Fatah, di karenakan istri mereka bersaudara. Raden 'Aimul Yaqin kecil di bawah asuhan seorang wanita kaya raya yang bernama Nyai Gede Maloka atau Nyai Ageng Tandes. Setelah menginjak dewasa, Raden 'Aimul Yaqin menimba ilmu di Pesantren Ampel Denta (Surabaya) milik Sunan Ampel dan berteman dengan putra Sunan Ampel, Maulana Makhdum Ibrahim. Ketika keduanya akan melaksanakan ibadah haji, mereka singgah di Pasai untuk memperdalam ilmu keimanan dan tasawuf. Pada sebuah kisah diceritakan bahwa Raden Paku bisa mencapai tingkatan *ilmu ladhiri*, sehingga dipanggil Raden 'Aimul Yaqin. Sunan Giri meninggal sekitar awal abad ke-16, makam beliau ada di Bukit Giri, dusum Kedhaton, desa Giri, Kebomas, Gresik.

6. Sunan Drajat atau Raden Qasim (w.1522 M)



Sunan Drajat memiliki nama asli Raden Qasim. Disebut Sunan Drjad karena beliau berdakwah di daerah Drjad kecamatan Paciran Lamongan. Masyarakat juga menyebutnya sebagai Sunan Sedayu, Raden Syarifuddin (nama kecil), Maulana Hasyim, Sunan Mayang Madu. Raden Qasim adalah putra Sunan ampel dari istri kedua yang bernama Dewi Candrawati yang lahir pada 1470 M. Raden Qasim mempunyai enam saudara seayah-seibu, diantaranya Siti Syare'at (istri R. Usinai Haji), Siti Mutma'innah (istri R. Muhsin), Siti Sofiah (istri R. Ahmad, Sunan Malaka) dan Raden Maulana Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang). Di samping

itu, ia mempunyai dua orang saudara seayah lain ibu, yaitu Dewi Murtasiyah (istri R. Fatah) dan Dewi Murtasimah (istri Sunan Giri). Sedangkan istri Sunan Drajad, yaitu Dewi Shofiyah putri Sunan Gunung Jati.

7. Sunan Kudus atau Raden Ja'far Shadiq (w. 1550 M)



Sunan Kudus biasa juga dikenal Raden Undung atau Raden Untung, beliau juga dijuluki Raden Amir Haji sebab ia pernah bertindak sebagai pimpinan Jama'ah Haji (Amir). Dikenal sebagai seorang pujangga cerdas yang luas dan mendalam keilmuannya. Sunan Kudus adalah putra Raden Usman Haji yang menyebarkan agama Islam di daerah Jipang Panolan, Blora, Jawa Tengah. Beliau masih keturunan Nabi Muhammad SAW. Tercatat detail dalam silsilah: Ja'far Sadiq bin R. Usman Haji bin Raja Pendeta bin Ibrahim as-Samarandi bin Maulana Muhammad Jumadal Kubra bin Zaini al-Husein bin Zaini al-Kubra bin Zaimul Alim bin Zaimul Abidin bin Sayid Husein bin Ali ra. Sunan Kudus juga dikenal dengan julukan wali *al-Imi*, karena sangat menguasai ilmu-ilmu agama, terutama tafsir, fikih, usul fikih, tauhid, hadis, serta logika dan dipercaya sebagai panglima perang Kesultanan Demak untuk mengendalikan pemerintahan di daerah Kudus, sehingga ia menjadi pemimpin pemerintahan (Bupati) sekaligus pemimpin agama. Sunan Kudus meninggal di Kudus pada tahun 1550 M, makamnya berada di dalam kompleks Masjid Menara Kudus.

8. Sunan Muria atau Raden Umar Said (w. Abad 16)



Sunan Muria adalah putra Sunan Kalijaga dengan Dewi Saroh. Nama aslinya adalah Raden Umar Said, semasa kecil ia biasa dipanggil Raden Prawoto. Dikenal sebagai Sunan Muria karena pusat dakwah dan bermukim beliau di Bukit Muria. Dalam dakwah, beliau seperti ayahnya. Thawat mengambil ikan "tidak sampai keruh airnya". Dalam sejarah tidak diketahui secara persis tahun meninggalnya dan menurut perkiraan, Sunan Muria meninggal pada abad ke-16 dan dimakamkan di puncak bukit Muria, di sebuah lereng Gunung Muria, kecamatan Colo, 18 km utara kota Kudus.

9. Sunan Gunung Jati atau Raden Syarif Hidayatullah (w. 1570 M)



Syarif Hidayatullah yang merupakan putra dari Sultan Husid penguasa wilayah Bani Israel, Mesir yang lahir pada tahun 1450 M dari pasangan Syarif Abduallah bin Nur Alam bin Jamaluddin Akbar (muballigh dan musafir besar Gujarat) dan Nyai Rara Santang (Syarifah Mada'im) putri dari Sri Baduga Maharaja Prabu Siliwangi dan Nyai Subang Larang yang juga merupakan adik dari Kian Santang (Pangeran Walangsungsang / Cakrabuana / Cakrabuani / Moh Kuwu Cirebon Girang). Beliau adalah salah seorang dari Walisanga yang banyak memberikan kontribusi dalam menyebarkan agama Islam di pulau Jawa, khususnya di daerah Jawa Barat. Syarif Hidayatullah dikenal sebagai pendiri Kesultanan Cirebon dan Banten. Dalam bukunya Sajarah Banten, Hoesain Djajadimengrat menyatakan kedua nama yaitu Fatahillah dan Nurullah merupakan nama satu orang. Nama aslinya adalah Nurullah, kemudian dikenal juga dengan nama Syekh Ibnu Maulana. Nurullah yang kemudian

3. Sunan Bonang atau Syaikh Maulana Makhdum Ibrahim



Sunan Bonang sangat memperhatikan tradisi dan budaya masyarakat yang telah berkembang. Saat itu masyarakat Jawa memiliki kegemaran terhadap seni pewayangan yang ceritanya diambil dari ajaran Hindu dan Budha. Para wali berusaha keras untuk mewarisi dan mengubah ajaran itu dengan menciptakan tembang atau syair yang berisi ajaran tauhid dan peribadatan. Setiap bait selalu diselingi dengan syahadatain (dua kalimat syahadat), sehingga kita sekarang mengenal gamelan sekaten, yaitu pengucapan masyarakat Jawa terhadap syahadatain. Salah satu tembang ciptaan Sunan Bonang adalah tembang durma, sejenis macapat yang menggambarkan suasana tegang, bengis, dan penuh amarah dalam kehidupan dunia yang fana. Karya yang berupa catatan-catatan pengajaran Sunan Bonang dikenal dengan Suluk Sunan Bonang atau Primbon Sunan Bonang. Suluk atau primbon hasil karya Sunan Bonang berbentuk prosa dalam gaya Jawa, namun penggunaan kalimat-kalimatnya banyak sekali dipengaruhi bahasa Arab. Diantara karya lainnya, adalah Sekar Damarwulan, Primbon Bonang I dan II, dan Serat Wragul. Salah satunya yaitu suluk Wijil yang mendapat pengaruh dari kitab al-Shidiq karangan Abu Sa'id al-Kharyr dan mengubah tembang Tombo Ati. (Akhmad, 2020).

"Tombo ati iku limo sak warnane. Kaping pisan, moco Qur'an angen-angen sak mahane Kaping pindo, sholat wengi lakonono Kaping telu, wong kang sholeh kancanono Kaping papat, kudu weteng ingkang luno Kaping limo, dikir wengi ingkang stove Sopo wonge biso nglakoni InsyaAllah, Guzzi Allah nyembadani."	"Obat hati itu 5 perkaryanya Yang pertama baca Qur'an dan artinya Yang kedua sholat malam dirikanlah Yang ketiga bertemanlah dengan orang sholeh Yang keempat harus sering berpuasa Yang kelima berdzikirilah sepanjang malam Siapapun yang melaksanakan, InsyaAllah, Allah akan mengabulkan."
---	---

4. Sunan Kalijaga atau Raden Mas Syahid



Raden Mas Syahid senantiasa berkeliling dari satu daerah ke daerah lain, sehingga wilayah dakwah Sunan Kalijaga sangat luas. Raden Mas Syahid dianggap mampu menerapkan sistem dakwah yang cerdas dan aktual, banyak orang dari golongan bangsawan dan cendekiawan memberikan hormat dan simpati terhadapnya, mudah diterima oleh semua kalangan masyarakat, mulai rakyat bawah hingga kalangan atas bahkan para penguasa. Beliau menggunakan pendekatan kultural dalam berdakwah, termasuk di antaranya wayang dan gamelan sebagai media dakwah. Sunan Kalijaga mengarang berbagai cerita wayang yang Islami, khususnya yang bertemakan akhlak atau budi pekerti. Hobi masyarakat Jawa terhadap wayang dapat dimanfaatkan Sunan Kalijaga sebagai media menyebarkan dakwah Islam. Dalam bidang budaya Sunan Kalijaga membolehkan pembakaran kemenyan (untuk mengharumkan ruangan) sebagai sarana dalam upacara penyembahan para dewa tetapi oleh Sunan Kalijaga fungsinya diubah sebagai pengharum ruangan ketika seorang muslim berdoa. Dengan suasana ruangan yang

dikenal dengan nama Sunan Gunung Jati berasal dari Pasai. Beliau menikahi adik dari Sultan Trenggana dan bermukim di Banten atas restu Sultan Trenggana. Kemudian dari Banten, Nurullah melebarikan pengaruhnya ke daerah Sunda Kelapa. Tahun 1526, Portugis berhasil diusir oleh Sunan Gunung Jati yang saat itu akan bekerjasama dengan Raja Padjajaran. Kemenangan Sunan Gunung Jati mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta. Di Banten, beliau meninggalkan putranya yang bernama Hasanuddin untuk memimpin Banten. Sunan Gunung Jati wafat di Cirebon pada tahun 1570 dan usianya diperkirakan sekitar 80 tahun. Makamnya terdapat di kompleks pemakaman *Wukir Sapta Pangga* di Gunung Jati, Desa Astana Cirebon, Jawa Barat.

B. Strategi Dakwah Walisanga

1. Sunan Gresik atau Syaikh Maulana Malik Ibrahim



Sunan Gresik dikenal dengan nama Maulana Malik Ibrahim atau Syaikh Maghribi merupakan seorang pedagang di suatu pelabuhan terbuka yang kini bernama Romo, Manyar yang berhasil mengajak banyak masyarakat untuk memeluk Islam melalui jalur perdagangan tersebut. Strategi selanjutnya yang diambil Sunan Gresik adalah dengan pendekatan kekeluargaan, yaitu menawarkan putrinya untuk diperistri Raja Majapahit. Namun hal itu tidak berhasil. Kemudian Syaikh Maulana Malik Ibrahim mengambil jalur pendidikan dengan mendirikan pesantren untuk menampung dan menjawab permasalahan-permasalahan sosial keagamaan serta menghimpun santri. Karena komitmen dan konsistensinya dalam mendakwahkan Islam, Maulana Malik Ibrahim dipandang sebagai "Bapak (Ayah) Spiritual Walisanga".

2. Sunan Ampel atau Raden Rahmat



Dalam tahap awal misi dakwahnya, Sunan Ampel membangun pesantren di Ampel Denta, dekat Surabaya. Sunan Ampel telah mendidik murid-murid yang terkenal dalam bahasa Arab dan Sunan Bonang dan Sunan Drajad yang tak lain keduanya adalah putra Sunan Ampel sendiri, Maulana Ishak, Sunan Giri, dan Raden Patah (Sultan Demak). Raden Rahmat melakukan dakwah sesuai dengan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, yaitu dengan membuat ikatan persaudaraan melalui pernikahan antara para pendakwah Islam dengan putri penguasa kerajaan Majapahit. Ajaran sunan Ampel yang sangat fenomenal adalah prinsip "*Moh Limo*" yang bermakna tidak mau terhad 5 hal, yaitu: (Akhmad, 2020).

- Moh Main* (Tidak mau berjudi)
- Moh Ngombe* (Tidak mau minum-minuman keras atau mabuk-mabukan)
- Moh Malang* (Tidak mau mengambil hak orang lain baik berupa barang atau apapun jenisnya)
- Moh Madak* (Tidak mau menghisap atau mengonsumsi narkoba, ganja atau morfin)
- Moh Madon* (Tidak mau berzina dengan wanita lain)

harum itu, diharapkan do'a dapat dilaksanakan dengan lebih khuyuuk. Beliau juga pandai dalam seni batik, corak batik yang diberi motif burung merupakan buah karya Sunan Kalijaga. Burung dalam bahasa Kawi disebut kukila. Kata tersebut ditulis dalam bahasa Arab menjadi qu'Artinya jagalah dan qila artinya diucapkan dan bila digabungkan maka maksudnya adalah "peliharalah upacamu sebaik-baiknya", yang menjadi salah satu ajaran etnik Sunan Kalijaga melalui corak batik. Sunan kalijaga juga menyempurnakan tembang-tembang gubahan sunan kalijaga yakni *Kiuhng Rumezka ing Wengi, lir ilir*. Beliau juga mendesain alat-alat untuk bertani dan juga pakaian jawa yaitu pakaian yang bercorak garis-garis dan blangkon. Sunan kalijaga merupakan lakon wayang yang bernama petruk dadi ratu (Petruk jadi raja).

5. Sunan Giri atau Raden 'Ainul Yaqin



Beliau merupakan wali penyebar Islam yang berperan penting di berbagai bidang, diantaranya pendidikan, politik serta kebudayaan. Di bidang pendidikan, Sunan Giri mendirikan pesantren di daerah Giri dan mayoritas santrinya yang diarah berasal dari masyarakat golongan ekonomi tidak mampu sebagai strategi dalam menyebarkan dakwah Islam. Sunan Giri terkenal sebagai seorang pendidik yang mampu menerapkan metode permainan yang bersifat agamis. Karya-karyanya berupa permainan atau tembang anak-anak di antaranya *Gula Gawi, Jamwan, Jelungan, Jor, dan Cublak-cublak Suweng*. Sunan giri juga membuat tembang tengahan dengan metrum Asmaradhana dan Pucung yang berisi ajaran rohani yang tinggi. Dalam bidang politik, beliau pernah menduduki sebagai kepala wilayah kekuasaannya dan bergelar Prabu Satmata.

6. Sunan Drajad atau Raden Qasim



Raden Qasim (Sunan Drajad) melaksanakan dakwah dengan membuat pusat belajar agama Islam di Lawang dan Sedayu pedukuhan Drajad masuk wilayah kabupaten Lamongan sekarang. Dalam bidang kesenian beliau mengubah tembang Jawa macapat pangkur dan juga memainkan wayang sebagai dalang. Gamelan Singo Mangkok yang masih tersimpan di museum makam sunan Drajad sebagai bukti bahwa beliau berdakwah lewat kesenian. Beliau membuat pepali pitu (tujuh ajaran atau tujuh falsafah) yang menjadi pijakan kehidupan bermasyarakat.

Pertama, memangun resep nyaring sasana	(kita selalu membuat senang hati orang lain)
Kedua, jroning suko kudu eling lan waspada	(dalam suasana gembira hendaknya tetap ingat Tuhan dan dan selalu waspada)
Ketiga, lakitaning Subrata tam nyipta mawang pringsa bayaning lampah	(dalam upaya mencapai cita-cita luhur jangan menghiraukan rintangan)
Keempat, mesep kerdenting pancadriya	(senantiasa berjuang menekan gejolak nafsu inderawi)
Kelima, henenghening-henung	(dalam diam akan dicapai keheningan dalam hening akan mencapai jalan kemuliaan)

Lampiran 7

Soal Evaluasi Sildus I

1. Nama asli dari sunan Ampel yaitu ...
 - a. Raden Mas Said
 - b. Raden Abdurrahman
 - c. Raden Rahmat
 - a. Raden Tumenggung Dwi Anggoro
 - b. Raden Mas Syarif
2. Kata wali berasal dari bahasa Arab dan jama'nya adalah Auliya' yang artinya ...
 - a. Yang Agung dan Mulia
 - b. Yang berkelana dalam berdakwah
 - c. Yang menolong
 - d. Yang pandai berperang
 - e. Musuh – musuh kafir dan musyrik
3. Maulana Malik Ibrahim mendarat di pantai Jawa Timur, kemudian bermukim di Gresik pada tahun ...
 - a. 1341 M
 - b. 1419 M
 - c. 1317 M
 - d. 1371 M
 - e. 1374 M
4. Nama asli dari sunan Muria adalah ...
 - a. Raden Mas Said
 - b. Raden Abdurrahman
 - c. Raden Rahmat
 - d. Raden Tumenggung Dwi Anggoro
 - e. Raden Mas Syarif
5. Raden Maulana Makhdom Ibrahim (sunan Bonang) merupakan ... dari sunan Ampel.
 - a. Cucu
 - b. Kakek
 - c. Ayah
 - d. Paman
 - e. Putra
6. Makam sunan Kalijaga berada di ...
 - a. Surabaya
 - b. Demak
 - c. Gresik
 - d. Yogyakarta
 - e. Kudus
7. Raden Paku juga terkenal dengan nama
 - a. DzunNur'sin
 - b. Al Faruq
 - c. As shiddiq
 - d. Aimul Yaqin
 - e. Al Amin
8. Yang memiliki nama panggilan Sunan Sedayu, Raden Syarifudin, Maulana Hasyim, Sunan Mayang Madu, yaitu ...
 - a. Sunan Bonang
 - b. Sunan Muria
 - c. Sunan Drajat
 - d. Sunan Kudus
 - e. Sunan Giri
9. Wali yang dikenal dengan julukan wali al-ilmi, adalah ...
 - a. Sunan Gunung Jati
 - b. Sunan Muria
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Kudus
 - e. Sunan Ampel
10. Sunan Kalijaga merupakan ayah dari ...
 - a. Raden Umar Said
 - b. Raden Rahmat
 - c. Raden Mas Syarif
 - d. Raden Fatah
 - e. Raden Mas Syahid
11. Wali pendiri dinasti kesultanan Banten adalah ...
 - a. Sunan Ampel
 - b. Sunan Bonang
 - c. Sunan Gunung Jati
 - d. Sunan Giri
 - e. Sunan Drajat
12. Sunan giri mendidik anak – anak melalui permainan yang bermafaskan keagamaan. Di bawah ini yang tidak termasuk ciptaan sunan giri adalah ...
 - a. Jamuran
 - b. Cublak suweng
 - c. Tembang sinom
 - d. Lir ilir
 - e. Jelungan
13. Sunan kalijaga adalah seorang bangsawan, yakni putra dari bupati ...
 - a. Demak
 - b. Tuban
 - c. Cirebon
 - d. Pajan
 - e. Mataram
14. Sunan Kalijaga berasal dari suku ...
 - a. Sunda
 - b. Batak
 - c. Demak
 - d. Jawa
 - e. Asmat
15. Sunan Giri mendapat tugas dari Sunan Ampel untuk menyiarkan agama Islam di ...
 - a. Blambangan
 - b. Sumatera
 - c. Jawa Tengah
 - d. Aceh
 - e. Jawa Barat
16. Wali yang menciptakan aneka wayang bermafaskan Islam yaitu ...
 - a. Sunan Bonang
 - b. Sunan Muria
 - c. Sunan Kudus
 - d. Sunan Giri
 - e. Sunan Kalijaga

17. Sunan Giri merupakan putra dari ...
 a. Maulana Malik d. Maulana Ishak
 b. Maulana Maghribi e. Maulana Makhdum
 c. Maulana Qosim
18. Dalam strategi dakwahnya, sunan drajat menciptakan tembang sebagai salah satu medianya. Tembang yang di maksud adalah ...
 a. Sinom b. Pangkur c. Dandang Gula d. Kinanti e. Durma
19. Sunan Ampel wafat pada tahun 1948 dan dimakamkan di ...
 a. Tuban b. Gresik c. Demak d. Jepara e. Surabaya
20. Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik dikenal dengan nama Maulana Maghribi (Syeh Maghribi) yang berasal dari maghribi di negara ...
 a. Palestina b. Afrika Selatan c. Irak d. Afrika Utara e. Iran

Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. C |
| 2. A | 12. C |
| 3. D | 13. B |
| 4. A | 14. D |
| 5. E | 15. A |
| 6. B | 16. E |
| 7. D | 17. D |
| 8. C | 18. B |
| 9. D | 19. E |
| 10. A | 20. D |

LKPD Siklus II

Petunjuk Belajar :

Kelompok

1. Silahkan membaca, mencermati dan menghayati materi tentang Peran Walisongo di Indonesia.
2. Simak dan pahami video pembelajaran terkait materi tersebut.
3. Carilah data atau informasi melalui media atau sumber lain terkait Peran Walisongo di Indonesia
4. Buatlah resume dari video tersebut mengenai Peran Walisongo di Indonesia
5. Setiap kelompok melakukan diskusi pembuatan klipping

Individu

1. Menjawab beberapa soal yang telah disediakan secara individu mengenai Peran Walisongo di Indonesia melalui link yang terdapat dalam *google classroom*.

Informasi Pendukung :

Resume

Nb: Kelompok 1 : Sunan Gresik
 Sunan Ampel
 Sunan Bonang
 Sunan Drajat
 Sunan Giri

Kelompok 2 : Sunan Kalijaga
 Sunan Kudus
 Sunan Muria
 Sunan Gunung Jati

7. Boleh tulis tangan dan boleh diketik sesuai bahasa pemahaman sendiri.
8. Kertas bebas sesuai kebutuhan. Boleh Folio bergaris atau tidak bergaris.
9. Penilaian meliputi kelengkapan isi, kerapian, kreatifitas dan ketepatan pengumpulan
10. Waktu pengumpulan 1 minggu. Lebih cepat lebih baik 😊

Menjawab Soal

1. Mengerjakan 20 soal pilihan ganda di waktu yang telah ditentukan
2. Pendidik akan memberikan link dalam *google classroom*
3. Waktu pelaksanaan pengerjaan pada saat jadwal pengumpulan resume

Hidup itu pilihan. Mau bagaimana kita di masa depan. Mau sukses ya harus belajar. Semua hal butuh ilmu 😊

Selamat dan Semangat Belajar !



Lampiran 10

Soal Evaluasi Sildus II

1. Sebutan untuk Syaikh Maulana Malik Ibrahim adalah ...
 - a. Sunan Ampel b. Sunan Giri c. Sunan Gresik d. Sunan Drajat e. Sunan Muria
2. Gelar *sunan* yang dimiliki oleh walisanga berasal dari bahasa Jawa, yaitu ...
 - a. *Suhun* b. *Sahunan* c. *Sahan* d. *Suhan* e. *Suhanan*
3. Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel) merupakan keturunan Champa berasal dari ibunya yang bernama ...
 - a. Siti Sofiah d. Dewi Sekar Dadu
 - b. Dewi Candra Wulan e. Dewi Dwarawati
 - c. Dewi Nawangsih
4. Yang dianggap sebagai salah satu wali yang asli Jawa yaitu ...
 - a. Sunan Gunung Jati b. Sunan Kudus c. Sunan Ampel d. Sunan Kalijaga e. Sunan Muria
5. Maulana Makhdum Ibrahim merupakan saudara kandung dari Raden Qasim (Sunan Drajat) yang merupakan putra dari ...
 - a. Sunan Giri b. Sunan Kudus c. Sunan Ampel d. Sunan Bonang e. Sunan Gresik
6. Yang memiliki nama *Isqob* Raden Paku yaitu ...
 - a. Sunan Giri b. Sunan Drajat c. Sunan Ampel d. Sunan Bonang e. Sunan Muria
7. Walisanga yang bergelar *Wali al - Timi* yaitu ...
 - a. Sunan Muria b. Sunan Ampel c. Sunan Gresik d. Sunan Gunung Jati e. Sunan Kudus
8. Wali yang merupakan pendiri kesultanan Banten dan Cirebon yaitu ...
 - a. Sunan Muria b. Sunan Kalijaga c. Sunan Gunung Jati d. Sunan Kudus e. Sunan Drajat
9. Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik dikenal dengan nama Maulana Maghribi (Syeh Maghribi) yang berasal dari maghribi di negara ...
 - a. Palestina b. Afrika Selatan c. Irak d. Afrika Utara e. Iran
10. Wali yang menciptakan aneka wayang bernafaskan Islam yaitu ...
 - a. Sunan Bonang b. Sunan Giri c. Sunan Muria d. Sunan Kalijaga e. Sunan Kudus
11. Sunan giri mendidik anak – anak melalui permainan yang bernafaskan keagamaan. Di bawah ini yang tidak termasuk ciptaan sunan giri adalah ...
 - a. Jamuran b. Lir ilir c. Cublak suweng d. Jelungan e. Tembang sinom
12. Makam sunan Kalijaga berada di ...
 - a. Surabaya b. Yogyakarta c. Demak d. Kudus e. Gresik
13. Melalui jalur pendidikan, Sunan Ampel melakukan dakwah Islamnya dengan mendirikan pesantren di ...
 - a. Demak b. Gresik c. Lamongan d. Surabaya e. Jombang
14. Nama asli dari sunan Muria adalah ...
 - a. Raden Mas Said d. Raden Mas Syarif
 - b. Raden Tumenggung Dwi Anggoro e. Raden Rahmat
 - c. Raden Abdurrahman
15. Yang disebut sebagai Bapak Walisanga adalah ...
 - a. Sunan Ampel b. Sunan Bonang c. Sunan Gresik d. Sunan Giri e. Sunan Kalijaga
16. Falsafah *Moh Limo* merupakan ajaran dari ...
 - a. Sunan Drajat b. Sunan Bonang c. Sunan Kalijaga d. Sunan Ampel e. Sunan Muria

17. Sunan Bonan menciptakan tembang yang berisi ajaran Islam dengan memasukkan lafal *Syahaakrain* yang dinamakan ...
 a. Durma b. Gamelan Sekaten c. Suluk Wijil d. Sekar Damarwulan e. Serat Wragul
18. Menggunakan pakaian khas bercorak garis - garis dan memakai blangkon adalah ciri dari sunan ...
 a. Muria b. Kalijaga c. Gunung Jati d. Kudus e. Ampel
19. Sunan Giri menciptakan tembang anak - anak diantaranya, kecuali ...
 a. Gula Ganti b. Jamuran c. Cublak-cublak Suweng d. Jelungan e. lir - Ilir
20. Makna dari "*weshono teken marang wong kang wuto, weshono marang marang wong kang luse*", yaitu ...
 a. Dalam diam akan dicapai kebeningan dalam hening akan mencapai jalan kemuliaan
 b. Kita selalu membuat senang hati orang lain
 c. Kemuliaan lahir batin dicapai dengan menjalani salat lima waktu
 d. Berikan tongkat pada orang yang buta, berikan makan pada orang yang lapar
 e. Berikan tempat berteduh bagi orang yang kehujanan

Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. E |
| 2. A | 12. C |
| 3. B | 13. D |
| 4. D | 14. A |
| 5. C | 15. C |
| 6. A | 16. D |
| 7. E | 17. B |
| 8. C | 18. B |
| 9. D | 19. E |
| 10. D | 20. D |

Lampiran 11: Daftar Nilai Kelas XII IIK 2

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS XII IIK 2 (Daring)

Mata Pelajaran: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

NILAI PENGETAHUAN (KI 3)

NO	NAMA	HPH										RATA-RATA	PREDIKAT	KKM		
		3.1			3.3				3.2		3.4					
		Resum	LKS	UH	Pre test	Postt est I	Postt est II	UH		UH						
															78	
1	GRISHELDA AUGUSTA MARENDA	95	91	91	95	100	95	82								
2	IMROATUS SA'DIYAH	90	83	76	60	60	95	80								
3	INDAH WAHYUNI	85	83	80	65	85	95	90								
4	INTAN NAHDIATUL ILMU	85	84	86	90	90	95	93								
5	LINTANG DYAH ALIFIA SALMA	-	88	58	35	40	93	85								
6	NUR FAIDATUM MAGFUROH	90	87	58	45	60	85	88								
7	PUTRI NUR KHOMSATUL JANNAH	90	81	73	80	90	95	80								
8	SYAFINATUN NAJAH	95	88	88	70	75	95	90								
Jumlah				610	540	600	748									
Rata-Rata				76,2	67,5	75	93,5									
Prosentase ketuntasan				50%	37,5%	50%	100%									

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS XII IIK 2

Mata Pelajaran: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

NILAI PENGETAHUAN (KI 3)

NO	NAMA	HPH										RATA-RATA	PREDIKAT	KKM		
		3.1			3.3				3.2		3.4					
		Resum	UH	LKS	Pre test	Postt est I	Postt est II	UH		UH						
																78
1	ADELIA IRSYADILLAH AL HIDJAZ			84				95			73					
2	ALMA MIPTAHUL JANNAH			89				75			84					
3	ANI FITRIYA TUSSARIFAH			76				82			66					
4	ANISA LUTHFIANA ZULFARIDA			83				80			77					
5	ANISA NURFADILAH			Belum				75			88					
6	ANISA SHOFIYATUS SALMA MUFIDA			80				Belum			78					
7	ARINA TABITA AINA HADI			83				75			88					
8	AZALIA WAHYU HANIFAH			84				75			88					
9	DESYNTA PUTRI SALSABILLA			82				70			90					
10	DHINA NOVITA SARI			84				Belum			84					
11	DILA FIMIDA ARINAL HAQ			84				75			98					
12	DILLA KHULLAFAUL BAKHRIYAH			81				82			81					
13	FRISHA PUTRI MARDHAYANI			84				70			88					
14	GRISHELDA AUGUSTA MARENDA	95	91	91	95	100	95	82			98					
15	IMROATUS SA'DIYAH	90	76	83	60	60	95	80			Belum					
16	INDAH WAHYUNI	85	80	83	65	85	95	90			81					
17	INTAN NAHDIATUL ILMU	85	86	84	90	90	95	93			81					
18	ISMA NAILUN NAJA			84				75			90					
19	IZZA SAFFANATA SYAHRONI			87				75			82					
20	KARIMATUN NADA			91				70			89					
21	LINTANG DYAH ALIFIA SALMA	-	58	88	35	40	93	85			66					
22	MILA RAHMA CAHYANINGRUM			84				70			89					
23	NIFA SHAFWA NABILA			89				80			89					
24	NUR FAIDATUM MAGFUROH	90	58	87	45	60	85	88			89					
25	PUTRI NUR KHOMSATUL JANNAH	90	73	81	80	90	95	80			100					
26	RAHMA HANIYAH AZHARI			86				70			89					
27	RISMAH BILQIS MAULIDIYAH			86				70			89					
28	SALMA NABILA			87				80			96					
29	SITI SOFIYATUN			89				80			84					
30	SYAFINATUN NAJAH	95	88	88	70	75	95	90			98					
31	VIDIA ANGGUN FITRIANA			86				78			92					
32	VENA SARI NATASYA			90				60			94					
33	WAFIQ NUR FADILAH			85				93			98					
34	WALADA IFTITAHATUS SA'ADAH			88				70			89					
Rata - Rata Kelas																

Tanggungan :


ANISA NURFADILAH : LKS (materi Masuknya Islam ke Indonesia)

ANISA SHOFIYATUS SALMA MUFIDA : UH 2 (materi Peran Walisongo)

DHINA NOVITA SARI : UH 2 (materi Peran Walisongo)

IMROATUS SA'DIYAH : UH 3 (materi Kerajaan Islam di Indonesia)

Lampiran 12: Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2671/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 26 November 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MAN 4 Jombang
 di
 Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Fatatin Nuriana
NIM	: 18110091
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi	: Penggunaan Google Classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IIK 2 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Model Problem Based Learning Era Pandemi di MAN 4 Jombang
Lama Penelitian	: November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.


Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademi

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Program Studi PAI
 2. Arsip

Lampiran 13: Surat Balasan Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
 Jalan KH. Biori Syamsuri 21 (Komplek Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif) Denanyar 61416
 Telepon (0321) 866442,867449; Faksimile: 0321 - 867449
 E-mail : mandenanyar.jombang@gmail.com

Nomor : B-1133 /Ma.13.12.04/TL.00/12/2021 11 Desember 2021
 Lamp : -
 Perihal : **Balasan Penelitian**

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Di -
 Malang

Menunjuk surat saudara Nomor : 267/Un.03.1/TL.00.1/11/2021, tanggal 26
 November 2021 perihal permohonan izin penelitian maka :

N a m a N I M Fakultas/ Program Studi Keterangan	: Fatatin Nuriana : 18110091 : Pendidikan Agama Islam (PAI) : Telah melakukan penelitian mulai bulan November 2021 s.d Januari 2022 di MAN 4 Jombang dengan judul : Penggunaan Google Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IIK 2 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Model Problem Based Learning Era Pandemi Di MAN 4 Jombang.
---	--

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.


 Kepala
 Syamsul Ma'arif

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Fatatin Nuriana
 NIM : 18110091
 Tempat, Tanggal lahir : Mojokerto, 2 April 2000
 Tahun Aktif : 2018 – 2022
 Alamat : Jln. Pendopo Agung RT. 001 RW. 002 dsn. Nglinguk ds/kec.
 Trowulan kab. Mojokerto
 No. HP : 085856912680
 Email Aktif : fatatin172@gmail.com
 Ig : @n.fataatin_
 Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Formal	
RA/TK Brawijaya Trowulan	2003 – 2006
MI Brawijaya 1 Trowulan	2006 – 2012
MTsN 3 Jombang (MTsN Tambakberas)	2012 – 2015
MAN 3 Jombang (MAN Tambakberas)	2015 – 2018
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018 – 2022

Pendidikan Non Formal	
Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	2012 – 2018